

TESIS

**STUDI EVALUASI PENYELENGGARAAN *SPORT TOURISM*
EVENT PADA MASA PASCA PANDEMI DI KABUPATEN
KULON PROGO**



Oleh :

LAURA JULIA

20711251044

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar
Magister Olahraga**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI EVALUASI PENYELENGGARAAN *SPORT TOURISM EVENT*
PADA MASA PASCA PANDEMI DI KABUPATEN
KULON PROGO**

**LAURA JULIA
NIM. 20711251044**

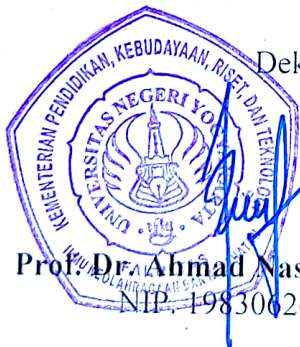
Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar Magister Olahraga
Program Magister Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M.S.
NIP. 195801111982032001

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan.



Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
NIP. 19800924 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Laura Julia

Nomor Mahasiswa : 20711251044

Program Studi : S2-Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023
Yang Menyatakan,



Laura Julia
NIM. 20711251044

ABSTRAK

LAURA JULIA: Studi Studi Evaluasi Penyelenggaraan Sport Tourism Event Pada Masa Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Terselenggaranya *sport tourism event* dengan sukses dan tanpa kendala yang berarti merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua penyelenggara *sport tourism event* di seluruh Indonesia bahkan dunia, termasuk Kabupaten Kulon Progo. Untuk dapat menyelenggarakan *sport tourism event* dengan sukses diperlukan suatu perencanaan dan strategi yang matang ditambah kondisi pandemi yang membuat penyelenggaraan *sport tourism event* perlu diperhatikan lagi. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui konteks *context, input, process*, dan *product* dalam Studi Evaluasi Penyelenggaraan Sport Tourism Event Pada Masa Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo. Menggunakan metode penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context, input, process, product*). Subjek penelitian ini adalah pemangku kepentingan dan pelaku *event*. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sampelnya yaitu: Kepala Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kulon Progo, panitia *event*, atlet atau pelaku *sport tourism event*, masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi *sport tourism event* dan masyarakat penikmat *sport tourism event* atau wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Temuan tidak hanya menyoroti keberhasilan program dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, tetapi juga mengidentifikasi tantangan-tantangan krusial, seperti pendanaan yang perlu dioptimalkan, kebutuhan pengadaan dan perbaikan infrastruktur, dan perlunya strategi promosi yang lebih kuat. Kesimpulan utama yang diambil dari evaluasi komprehensif ini adalah bahwa Kulon Progo memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata olahraga yang menarik. Berdasarkan kajian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung, beberapa rekomendasi diajukan. Meliputi peningkatan pendanaan melalui kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah, peningkatan infrastruktur, peningkatan upaya promosi melalui media sosial dan media cetak, serta penciptaan *sport tourism event* dengan konsep yang berbeda. Selain itu, tesis ini menekankan pentingnya mengintegrasikan praktik-praktik keberlanjutan dalam industri pariwisata olahraga dan meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan. Penelitian ini juga menekankan perlunya analisis lebih lanjut dan pengembangan program pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan pariwisata olahraga yang berkelanjutan. Sebagai penutup, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk merencanakan dan melaksanakan program *sport tourism event* yang lebih sukses di masa depan.

Kata Kunci: *sport tourism event*, evaluasi, CIPP, Kabupaten Kulon Progo.

ABSTRACT

LAURA JULIA: Study on the Evaluation of Sport Tourism Event Organizers During the Post Pandemic Era in Kulon Progo Regency. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Holding a sport tourism event successfully and without facing significant obstacles is the main goal of all sport tourism event organizers want to achieve in all over Indonesia and even the world, including Kulon Progo Regency. To hold a sport tourism event successfully, careful planning and strategy is needed, plus the pandemic conditions mean that organizing a sport tourism event needs to be given more attention. This is the basis for the author to conduct research to determine the context, input, process, and product in the Evaluation Study on the Implementation of Sport Tourism Events During the Post-Pandemic Period in Kulon Progo Regency.

This research was conducted in Kulon Progo Regency. It used evaluation research methods with the CIPP model (context, input, process, product). The research subjects were stakeholders and event perpetrators. The sampling technique used purposive sampling, with the sample: Head of the Kulon Progo Tourism Service, Head of Marketing at Kulon Progo Tourism Service, Head of the Empowerment Division at Kulon Progo Tourism Service, Head of the Destination Division at Kulon Progo Tourism Service, event committee, athletes or sport tourism event organizers, people who live around the location of the sport tourism event, and people who enjoy sport tourism events or tourists. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation methods. The data analysis technique was a descriptive qualitative analysis.

The findings of the research do not only highlight the program's success in increasing community engagement, but also identify crucial challenges, such as funding that needs to be optimized, the needs for procurement and infrastructure improvements, and the needs for stronger promotional strategies. The main conclusion drawn from this comprehensive evaluation is that Kulon Progo has great potential to become an attractive sports tourism destination. Based on studies obtained from interviews and direct observation, several recommendations are proposed. Including increasing funding through collaboration with the private sector and government, improving infrastructure, increasing promotional efforts through social media and printed media, as well as creating sport tourism events with different concepts. In addition, this thesis emphasizes the importance of integrating sustainable practices in the sports tourism industry and increasing collaboration with stakeholders. This research also emphasizes the need for further analysis and development of educational programs to facilitate sustainable sports tourism growth. In closing, the findings of this research can be utilized by local governments and related stakeholders to plan and implement more successful sport tourism event programs in the future.

Keywords: sport tourism event, evaluation, CIPP, Kulon Progo Regency.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Yogyakarta, 25 Oktober 2023
Disetujui
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.
NIP 19580111 198203 2 001





LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI EVALUASI PENYELENGGARAAN *SPORT TOURISM EVENT*
PADA MASA PASCA PANDEMI DI KABUPATEN
KULON PROGO**

**LAURA JULIA
NIM. 20711251044**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 18 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. (Ketua Penguji)		23 - 10 - 2023
Dr. Abdul Alim, M.Or. (Sekretaris Penguji)		23 - 10 - 2023
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. (Penguji I)		24 - 10 - 2023
Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. (Pembimbing/Penguji II)		24 - 10 - 2023

Yogyakarta, 25 Oktober 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198506262008121002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat istimewa dalam hidup penulis, diantaranya :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua, Antoro Wiyono, S. Pd., dan Nur Dati Asih yang tiada henti mencurahkan kasih dan sayangnya kepada saya. Merawat, membesarkan, dan mendo'akan saya dengan begitu tulus disetiap waktu, serta segala pengorbanannya yang tak terhingga, sehingga saya berada dititik ini dan menjadi seperti sekarang ini.
3. Ricko Oktavian (suami) yang telah mendukung, meluangkan waktunya dan membantu selama proses penyelesaian tesis. Juang Bensaero Muhammad (anak) yang menjadi penyemangat dalam segala hal.
4. Wisnu Febri Wardana, S.Par.,CGSP. (adik) yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan memberikan semangat dalam kelancaran tugas akhir tesis saya.
5. Bapak Rudi Wijayanto dan Bunda RR. Iva Ayu Noor Astika yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materiil sehingga saya dapat menyelesaikan studi S2 di UNY.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Studi Evaluasi Penyelenggaraan Sport Tourism Event Pada Masa Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Olahraga, Program Magister Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

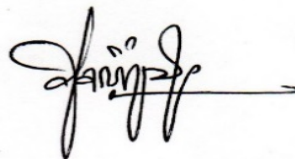
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M.S., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan hingga tesis ini terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memberi izin dalam melaksanakan penelitian.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Koordinator Program Magister Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Tesis.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis berkuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
5. Bapak Joko Mursito, S.Sn.,M.A. selaku Kepala Dinas Pariwisata Kulon Progo, seluruh Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kulon Progo, Panitia penyelenggara *event*, atlet *sport tourism*, warga sekitar dan wisatawan di Kabupaten Kulon Progo yang telah banyak membantu selama proses pengambilan data penelitian.
6. Nur Dati Asih (Ibu), Antoro Wiyono (Ayah), Ricko Oktavian (suami), Juang Bensaero Muhammad (anak), Wisnu Febri Wardana, S.Par.,CGSP. (Adik), Marsiti (Ibu Mertua) yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan baik yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Penulis hatap tugas akhir tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023
Penulis,



Laura Julia
NIM. 20711251044

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	16
C. Identifikasi Masalah.....	18
D. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Evaluasi.....	20
F. Manfaat Evaluasi.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Studi Evaluasi.....	22
2. Evaluasi Model CIPP.....	24
3. <i>Sport Tourism Event</i>	27
4. Masa Pasca Pandemi (<i>Pasca pandemi</i>).....	35
5. <i>Sport Tourism Event</i> Pada Masa <i>Pasca Pandemi</i>	37
6. Kabupaten Kulon Progo.....	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir.....	53
D. Pertanyaan Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Sumber Data.....	60

D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
E.	Keabsahan Data.....	67
F.	Analisis Data.....	68
G.	Kriteria Keberhasilan.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		75
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	75
B.	Hasil Analisis.....	76
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
D.	Keterbatasan Penelitian.....	134
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		135
A.	Simpulan	135
B.	Implikasi.....	139
C.	Rekomendasi.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....		146
LAMPIRAN.....		150

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Sport tourism event Diseluruh Dunia.....	38
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pemangku Kepentingan.....	62
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaku Event.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi.....	144
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi.....	145
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	146
Lampiran 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pemangku Kepentingan.....	147
Lampiran 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaku Event.....	150
Lampiran 6. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	152
Lampiran 7. Dokumentasi.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah kegiatan bertamasya atau berlibur ke suatu daerah dengan maksud, tujuan, capaian atau kegiatan tertentu yang dilakukan oleh satu atau lebih individu. Pariwisata hendaknya dapat mewujudkan keinginan dan kebutuhan wisatawan, karena pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang. Kegiatan dalam industri pariwisata sangat beragam, mulai dari bersenang-senang, melepas penat setelah bekerja, bisnis, pendidikan, berziarah, mengunjungi kolega atau saudara dan banyak kegiatan lain yang dapat menjadi *pull factor* motivasi wisatawan dalam berlibur. Motivasi-motivasi tersebut dapat menarik perhatian pemerintah, swasta maupun pihak lain yang terkait untuk turut mendapatkan motivasi untuk mengembangkan industri pariwisata. Pemerintah melalui kebijakannya, swasta melalui bisnis, masyarakat melalui kesadaran datangnya industri pariwisata. Sehingga kolaborasi antara keduanya harus diperkuat dengan senantiasa saling bahu-membahu dan saling *support* satu sama lain. Pemerintah dalam membuat kebijakan dapat mempertimbangkan kepentingan bisnis, swasta dalam mengembangkan bisnis dapat melibatkan masyarakat dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan dalam waktu yang bersama membantu pemerintah dalam hal pengurangan angka pengangguran. Serta masyarakat dalam berkegiatan senantiasa mendukung kebijakan dan mensupport bisnis untuk memperhatikan

keramahtamahan dan mengedepankan *sustainability tourism* atau asas pariwisata yang berkelanjutan.

Sebuah atraksi wisata adalah sesuatu yang ada pada tujuan wisata yang menarik sehingga orang-orang memiliki motivasi tertentu untuk mengunjungi tujuan wisata (DTW). Adapun daerah tujuan wisata haruslah memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:

- a. *What to see* (sebuah destinasi wisata harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan yang mana dapat sekaligus menarik wisatawan untuk datang ke DTW tersebut).
- b. *What to buy* (selain harus ada yang dapat dilihat, suatu destinasi harus memiliki sesuatu dapat dibeli, baik cinderamata maupun oleh-oleh khas).
- c. *What to do* (Hal yang dapat dikatakan terpenting dalam aspek wisata ialah harus ada sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Sehingga tidak hanya berkunjung untuk melihat-lihat dan membeli oleh-oleh atau cinderamata, namun wisatawan juga ditawarkan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik wisatawan untuk berlibur ke suatu destinasi. Dalam hal ini, *sport tourism* menjadi salah satu kegiatan untuk menarik minat wisatawan dalam berwisata).

Pariwisata dan olahraga merupakan disiplin ilmu yang multidimensi dan multidisipliner, sehingga keduanya mencakup hal-hal lain termasuk disiplin ilmu lain. Olahraga dan pariwisata jika dikolaborasikan menjadi sebuah istilah *sport tourism*. Istilah tersebut telah berkembang banyak di masyarakat dan mulai banyak wisatawan yang tertarik untuk melakukan *sport tourism* atau wisata olahraga.

Wisata olahraga merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan motivasi khusus berkaitan dengan kegiatan atau *event* keolahragaan. Dengan berkembangnya *sport tourism*, diharapkan dapat turut serta membantu perekonomian masyarakat dan devisa negara, terutama negara yang mengedepankan industri pariwisata, seperti Indonesia. *Sport tourism* juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dengan kegiatan dan *event* olahraga. Dengan berwisata olahraga, wisatawan dapat merasakan kebermanfaatan berupa kesehatan jasmani serta rohani dengan kegiatan yang menyenangkan.

Sport tourism, atau pariwisata olahraga, telah menjadi salah satu segmen yang signifikan dalam industri pariwisata global. Pada tahun 2022, Ana Prasetya dan B.M. Wara Kushartanti dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang penting dalam upaya memahami potensi *sport tourism* di Indonesia, dengan fokus pada Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Makalah ini diterbitkan dalam Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan dan mengeksplorasi beragam aspek yang terkait dengan pengembangan *sport tourism* di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi-potensi yang ada dalam hal geografi, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang dapat mendukung pengembangan *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo.

Indonesia merupakan negara yang syarat akan kekayaan alam dan budaya, terlebih lagi Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dengan serius mengembangkan potensi pariwisata sebagai sektor yang dapat membantu

menambah devisa negara. Pemerintah melalui Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) mulai mengakui bahwa wisata olahraga atau *sport tourism* dapat mendatangkan kebermanfaatan dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pariwisata dan olahraga merupakan dua disiplin ilmu yang dapat di padukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Astuti, 2015). Saat ini *Sport tourism* mendapatkan perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademis maupun masyarakat luas. *Sport tourism* atau Pariwisata Olahraga dapat dikatakan menjadi paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga khususnya di Indonesia (Lagarense, 2015). Untuk itu, *sport tourism* dirasa akan menjadi tren di masa mendatang, berkat dukungan dari pemerintah, dan berbagai pihak. Sejalan dengan permintaan wisatawan untuk berwisata olahraga yang semakin meningkat.

Kegiatan wisata olahraga telah banyak ditemukan pada banyak destinasi-destinasi yang ada di Indonesia maupun di negara lain. *Event* yang mencakup kegiatan olahraga banyak dikembangkan baik oleh pemerintah maupun swasta, untuk dapat menyediakan atraksi wisata yang dapat sekaligus menjaga kebugaran jasmani maupun rohani. Wisatawan mulai merasakan kebermanfaatan dalam melakukan wisata olahraga, hal ini merupakan kesempatan yang bagus bagi pemerintah maupun swasta untuk menyelenggarakan *event* olahraga yang nantinya dapat sekaligus menarik wisatawan untuk berlibur mengunjungi daerah wisata tertentu. Sebuah kolaborasi yang epik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Sesuai dengan Undang-Undang No: 3 tahun (2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, *sport tourism* banyak dikaitkan dengan olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi sendiri adalah kegiatan wisata yang dilakukan berdasarkan hobi dan keterampilan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk kesehatan, kebugaran, dan hiburan sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat. Dalam hal ini, olahraga dan pariwisata memiliki tujuan yang sama, jika olahraga seharusnya membawa kebahagiaan, maka pariwisata adalah contoh yang tepat yakni menjadi aktivitas untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan. Wisata olahraga saat ini sudah banyak berkembang. Bisa dikatakan *sport tourism* sudah banyak dijadikan destinasi atau motivasi wisata di beberapa daerah di Indonesia. Terlebih lagi olahraga yang banyak memanfaatkan kekayaan alam seperti gunung, laut, sungai, dan sebagainya. Sehingga selain berkegiatan olahraga, wisatawan juga dapat sekaligus menikmati keindahan alam. Tak hanya itu, *sport tourism event* banyak pula diminati oleh pecinta olahraga maupun wisatawan.

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar untuk mengembangkan *sport tourism* dengan berbagai olahraga, termasuk trekking, olahraga air, dan lainnya. Faktor-faktor seperti topografi yang beragam, keberadaan alam yang menarik, serta dukungan dari masyarakat lokal, semuanya berkontribusi dalam menjadikan wilayah ini sebagai destinasi menarik bagi para pencinta olahraga dan wisatawan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kulon Progo dan mengukuhkan potensi wilayah tersebut sebagai salah satu destinasi utama *sport tourism* di Indonesia (Prasetya, et.al, 2022).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menampilkan sejumlah karakteristik geografis yang mengundang minat, terutama saat berbicara tentang Kabupaten Kulon Progo. Di bagian utara wilayah ini, terdapat dataran tinggi dan perbukitan Menoreh dengan ketinggian berkisar antara 500 hingga 1000 meter di atas permukaan air laut. Di wilayah ini, terdapat beberapa kecamatan, seperti Girimulyo, Kokap, Kalibawang, dan Samigaluh. Dataran ini memegang peran penting dalam budidaya konservasi alam, namun, sayangnya, juga menjadi zona yang rentan terhadap bencana tanah longsor yang dapat terjadi akibat kemiringan dan karakteristik topografinya.

Sementara itu, bagian tengah Kabupaten Kulon Progo terdiri dari daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan air laut. Wilayah ini mencakup kecamatan seperti Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah. Salah satu ciri khasnya adalah kemiringan lereng yang berkisar antara 2 hingga 15 persen. Wilayah ini merupakan zona transisi antara dataran rendah dan perbukitan, yang memberikan karakteristik geografis yang unik bagi daerah ini.

Di bagian selatan Kabupaten Kulon Progo, kita menemukan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 hingga 100 meter di atas permukaan air laut. Wilayah ini mencakup kecamatan seperti Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Salah satu fitur menarik di wilayah ini adalah pantai dengan panjang mencapai 24,9 kilometer. Namun, selama musim penghujan, wilayah ini rentan terhadap bencana banjir (BPPP, 2016).

Namun, yang tak kalah penting adalah bahwa Kabupaten Kulon Progo juga menawarkan potensi pariwisata yang sangat menarik. Menurut data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2014, terdapat 56 lokasi objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah ini. Objek-objek wisata ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keindahan alam, seperti pantai, pegunungan, goa, mata air, dan tempat-tempat ziarah, hingga desa-desa budaya yang kaya akan tradisi, tempat-tempat wisata agro, dan museum yang memperkaya pengetahuan budaya.

Dengan demikian, potensi wilayah Kulon Progo tidak hanya dalam hal karakteristik geografisnya yang beragam, tetapi juga dalam sektor pariwisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah ini dan juga kesempatan untuk mempromosikan warisan budaya yang kaya kepada pengunjung (Prasetya, et al., 2022).

Setidaknya ada 4 *event* yang dapat penulis cantumkan sebagai bahan referensi dalam penulisan tesis ini. *Event* tersebut telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo mulai tahun 2021 hingga saat ini, sehingga penulis berusaha untuk tetap mengambil informasi yang relevan namun juga aktual atau *up to date* sesuai dengan protokol pelaksanaan saat ini. *Event* yang dimaksud ialah:

1. Festival Paralayang
2. Glagah Tropicolorun
3. Festival Nglarak Blarak
4. Jemparingan

Evaluasi memiliki peran krusial dalam penyelenggaraan *sport tourism event* karena memungkinkan para pelaku industri pariwisata untuk memahami sejauh mana keberhasilan acara tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan acara, serta memberikan wawasan mendalam tentang kepuasan peserta, partisipasi masyarakat, dan dampak ekonomi serta sosial yang dihasilkan. Informasi yang dikumpulkan dari evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas acara di masa depan, mengadaptasi strategi, dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang berhasil. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam memastikan keberlanjutan dan keberlanjutan lingkungan dalam penyelenggaraan *sport tourism event*, dengan mengidentifikasi praktik yang ramah lingkungan dan mendorong tindakan berkelanjutan dalam upaya melestarikan daya tarik wisata. Dengan menggunakan hasil evaluasi secara efektif, penyelenggara dapat meningkatkan daya tarik acara dan menarik lebih banyak peserta, serta memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi perkembangan pariwisata dan masyarakat lokal.

Post-pandemic era atau masa pasca pandemi ditandai dengan menurunnya penambahan kasus dan meningkatnya tingkat kesembuhan kasus. Selain itu, tingginya angka vaksinasi dan implementasi adaptasi kebiasaan baru menjadi awal era dimana pandemi sudah menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga harapannya pertumbuhan ekonomi dan kegiatan kita sebelumnya dapat *recovery* atau pulih, termasuk *sport tourism event*, kegiatan wisata olahraga yang pada masa pandemi banyak terkendala pelaksanaannya karena batasan-batasan yang menghalangi. Di era *pasca pandemi* ini semangat dalam melaksanakan *sport tourism event* harus

dipantik kembali tentunya dengan penerapan adaptasi kebiasaan baru. Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan *sport tourism event*.

Dalam pelaksanaan *sport tourism event* dipengaruhi oleh setidaknya 4 faktor, jenis olahraga, lingkungan dan adat istiadat sekitar (SDA), peserta dan penyelenggara (SDM), dan konsep acara. Yang pertama jenis olahraga, tentunya hal ini sangat menentukan akan seperti apa pelaksanaan *sport tourism event*, contohnya paralayang harus dilaksanakan pada arena atau tempat terbuka di pegunungan atau puncak, tidak dapat dilaksanakan di hutan lindung atau lainnya, namun olahraga lain bisa contohnya downhill. Sehingga jenis olahraga menentukan bagaimana pelaksanaan *sport tourism event*. Yang kedua yaitu lingkungan dan adat istiadat sekitar (SDA). Masih pada olahraga paralayang, lingkungan sangat menentukan pelaksanaannya, perlu dipilih hari yang sedikit kemungkinan terjadi hujan, atau menghindari daerah yang sering hujan, selain itu resiko bencana harus diperhatikan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Ketiga peserta dan penyelenggara (SDM), dapat diambil contoh pelaksanaan Glagah Tropicolorun. Memiliki peserta yang dapat dibilang banyak sehingga pengaturan dan manajemen peserta tentu diperlukan. Terakhir yaitu konsep acara, jika konsep acara mengangkat konsep budaya seperti Jemparingan atau Festival Nglarak Blarak, maka perlu memperhatikan bagaimana acara tersebut tetap mematuhi adat atau budaya yang harus ada atau terlaksana.

Kesenjangan antara paradigma ideal dalam penyelenggaraan *sport tourism event* pasca pandemi COVID-19 di Kulonprogo, yang dicerminkan secara teoritis,

melibatkan aspek seperti peningkatan kesiapan infrastruktur, penerapan protokol kesehatan yang ketat, adaptasi terhadap kebiasaan baru, dan promosi yang efektif. Secara teori, penyelenggaraan *sport tourism event* harus memperhatikan peningkatan kualitas sarana dan prasarana, termasuk fasilitas olahraga dan akomodasi yang memadai. Selain itu, aspek keamanan dan kebersihan harus menjadi perhatian utama dalam implementasi protokol kesehatan yang ketat, untuk menjamin keselamatan para peserta dan pengunjung. Sementara itu, adaptasi terhadap kebiasaan baru, termasuk penggunaan teknologi digital dan inovasi kreatif dalam penyelenggaraan acara, menjadi kunci dalam menjaga daya tarik dan relevansi *sport tourism event* di tengah pandemi. Namun, hasil penelitian awal menunjukkan adanya beberapa kesenjangan dalam pelaksanaan praktik tersebut di Kulonprogo. Tidak semua infrastruktur telah ditingkatkan dengan baik, protokol kesehatan belum selalu diterapkan secara ketat, dan adaptasi terhadap kebiasaan baru belum sepenuhnya terjadi dengan optimal. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan antara cara penyelenggaraan yang diharapkan secara teoritis dan realitas yang terjadi dalam praktik penyelenggaraan *sport tourism event* pasca pandemi COVID-19 di Kulonprogo saat ini.

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kulon Progo dapat dianggap relatif baik, mengingat dapat tetap terlaksana meskipun dalam masa transisi yang penuh dengan adaptasi kebiasaan baru dan keterbatasan lainnya. Meskipun terdapat beberapa kesenjangan antara paradigma ideal dalam teori dan realitas praktik di lapangan, upaya penyelenggaraan yang telah dilakukan menunjukkan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait dalam menjaga keberlangsungan sektor

pariwisata olahraga di tengah situasi yang sulit. Meskipun belum sepenuhnya mencapai standar ideal, adanya usaha adaptasi dan penyesuaian telah memberikan hasil yang positif dalam menjaga kelancaran dan keberlangsungan *sport tourism event* di Kulon Progo.

Selain itu, pada awal masa pandemi, antusiasme masyarakat terhadap kegiatan *sport tourism* cenderung rendah karena kekhawatiran terhadap penularan virus corona. Namun, setelah adanya kelonggaran pembatasan Covid-19, antusiasme tersebut melonjak secara signifikan karena masyarakat mulai merasa bosan dan mencari aktivitas serta hiburan sebagai pelipur lara dari situasi yang menekan. Hal ini juga memperlihatkan dorongan yang kuat bagi penyelenggaraan event pariwisata olahraga untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta keinginan masyarakat.

Tahun 2020 menjadi tahun kunci dalam evaluasi program *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo, pada awal tahun tersebut, situasi masih sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Pembatasan fisik dan aktivitas sangat ketat, dan perjalanan terbatas, upaya utama yang bisa dilakukan oleh pemangku kebijakan dan pelaku *sport tourism event* adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perubahan perilaku dan kebijakan adaptasi kebiasaan baru yang harus diikuti. Ini termasuk protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama pandemi. Seiring berjalannya waktu, khususnya pada tahun 2021, Kabupaten Kulon Progo mulai melihat peluang untuk membuka kembali program *sport tourism event*. Dengan perbaikan situasi pandemi, langkah-langkah lebih konkrit dapat diterapkan. *Event-event* kecil mulai

diorganisir dengan jumlah peserta terbatas dan dengan protokol kesehatan yang ketat. Langkah-langkah ini menunjukkan tanda-tanda positif dalam memulihkan sektor pariwisata olahraga.

Pada tahun 2022 dan 2023, Kabupaten Kulon Progo dan *pelaku sport tourism event* mulai menemukan pola dan penerapan adaptasi kebiasaan baru yang lebih matang. Masyarakat dan wisatawan telah lebih terbiasa dengan protokol kesehatan, dan *event-sport tourism event* dapat diorganisir dengan lebih percaya diri. Program-program *sport tourism event* yang lebih intensif diluncurkan, dan upaya promosi ditingkatkan untuk menarik minat wisatawan.

Meskipun ada beberapa hambatan yang masih harus diatasi, seperti ketidakpastian terkait perubahan situasi pandemi, evaluasi ini menyoroti kemampuan adaptasi dan ketekunan Kabupaten Kulon Progo dalam menghadapi tantangan. Dengan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara menjalankan program *sport tourism event* dan mematuhi protokol kesehatan. Kabupaten ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi *sport tourism* yang menarik dan berkelanjutan di masa depan. Evaluasi ini juga dapat menjadi pedoman berharga bagi daerah lain yang menghadapi situasi serupa dalam mengembangkan pariwisata olahraga mereka.

Pemangku kebijakan di Kabupaten Kulon Progo menghadapi berbagai kendala selama masa pandemi dan pasca pandemi. Salah satunya adalah perubahan regulasi yang cepat terkait pembatasan perjalanan dan pertemuan massa. Kendala ini menciptakan kesulitan dalam perencanaan acara *sport tourism event*. Selain itu, pendanaan terbatas akibat penurunan pendapatan daerah dan nasional menjadi

hambatan serius, sedangkan penegakan protokol kesehatan yang ketat membutuhkan sumber daya dan personel tambahan. Selain itu, pemangku kebijakan juga menghadapi perubahan pola pikir masyarakat terkait keamanan dan kesehatan, yang memerlukan upaya persuasif yang besar.

Para pelaku *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo juga menghadapi serangkaian hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kehilangan pendapatan yang signifikan akibat pembatalan acara selama pandemi. Mereka harus mencari strategi untuk bertahan dan menjaga kelangsungan bisnis mereka. Ketidakpastian jadwal juga menjadi masalah, karena perubahan yang tiba-tiba dapat mempengaruhi perencanaan acara. Peningkatan biaya operasional terkait dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan juga menjadi kendala serius. Selain itu, promosi menjadi lebih sulit karena perubahan perilaku masyarakat. Terakhir, persaingan di industri *sport tourism* menjadi lebih ketat, memaksa pelaku acara untuk menciptakan daya tarik yang lebih unik untuk menarik perhatian audiens dalam situasi pandemi yang penuh tantangan.

Evaluasi terhadap acara pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo, terutama pasca pandemi, menjadi sangat penting dengan beberapa alasan kuat. Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan pariwisata global secara drastis, dan dampaknya sangat signifikan terhadap segala aspek, termasuk *sport tourism*. Berikut adalah alasan mengapa evaluasi *sport tourism event* pada masa pasca pandemi sangat penting:

1. Perubahan Paradigma Pariwisata

Pandemi COVID-19 telah mengubah seluruh paradigma pariwisata global. Sebelumnya, wisatawan mungkin lebih fokus pada destinasi eksotis atau berisiko tinggi, tetapi kini kesehatan dan keselamatan menjadi prioritas utama. Evaluasi pasca pandemi sangat penting karena melalui analisis mendalam, kita dapat memahami bagaimana preferensi wisatawan berubah. Misalnya, mungkin ada permintaan yang lebih tinggi untuk aktivitas luar ruangan yang kurang padat penduduk, atau ada kebutuhan untuk protokol kesehatan yang lebih ketat selama perjalanan. Dengan memahami perubahan ini, *sport tourism event* dapat disesuaikan dengan lebih baik.

2. Pengaruh Terhadap Partisipasi

Pandemi telah secara signifikan mempengaruhi partisipasi dalam banyak *sport tourism event*. Pembatasan perjalanan, pembatasan pertemuan massa, dan kekhawatiran akan kesehatan pribadi telah menyebabkan penurunan peserta. Evaluasi pasca pandemi akan membantu dalam mengevaluasi dampak keterbatasan partisipasi ini. Selain itu, penting untuk mencari cara untuk memulihkan dan meningkatkan partisipasi untuk menghidupkan kembali *sport tourism event*.

3. Perubahan dalam Kebijakan dan Regulasi

Selama pandemi, banyak negara dan daerah mengadopsi peraturan ketat yang memengaruhi perjalanan dan pertemuan massa. Ini termasuk pembatasan perjalanan lintas negara, persyaratan karantina, dan pembatasan kapasitas. Evaluasi diperlukan untuk memahami perubahan dalam regulasi ini dan bagaimana hal itu mungkin mempengaruhi penyelenggaraan *sport tourism*

event. Ini dapat membantu dalam merencanakan acara yang lebih sesuai dengan regulasi yang ada.

4. Perubahan dalam Infrastruktur dan Fasilitas

Infrastruktur dan fasilitas yang digunakan dalam *sport tourism event* juga dapat terpengaruh oleh pandemi. Protokol kesehatan mungkin memerlukan perubahan pada tempat-tempat ini, seperti peningkatan sanitasi, jarak sosial, atau persyaratan masker. Evaluasi pasca pandemi akan membantu dalam menentukan perubahan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk memastikan acara dapat berjalan dengan aman.

5. Pendanaan dan Keberlanjutan

Pandemi telah mempengaruhi pendanaan *sport tourism event*. Sumber-sumber pendanaan yang mungkin telah berkurang atau berubah. Evaluasi pasca pandemi akan membantu dalam menilai dampak ini dan mencari sumber pendanaan yang baru atau berkelanjutan. Mungkin perlu menjalin kemitraan dengan sektor swasta atau memanfaatkan program subsidi pemerintah untuk menjaga kelangsungan *sport tourism event*.

6. Keamanan dan Kesehatan

Kesehatan dan keamanan adalah perhatian utama pasca pandemi. Evaluasi akan membantu dalam menilai protokol keamanan dan kesehatan yang ada dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan. Ini bisa mencakup peningkatan pengawasan medis, persyaratan tes COVID-19, atau perubahan dalam cara berinteraksi dengan peserta dan penonton.

7. Perubahan dalam Preferensi Pemasar

Perilaku konsumen dan preferensi pemasar juga berubah selama pandemi. Promosi dan strategi pemasaran yang mungkin berhasil sebelumnya mungkin tidak lagi efektif. Evaluasi pasca pandemi akan membantu dalam mengidentifikasi cara-cara baru untuk mempromosikan *sport tourism event* ini. Mungkin diperlukan kampanye yang lebih fokus pada kesehatan dan keselamatan.

8. Kesiapan Krisis Masa Depan

Pandemi COVID-19 adalah salah satu dari banyak krisis yang mungkin dihadapi industri pariwisata. Evaluasi akan membantu dalam mengevaluasi kesiapan untuk menghadapi krisis masa depan dan mengembangkan rencana darurat yang lebih baik. Ini mencakup pengembangan strategi respons cepat, penyediaan peralatan medis, dan pelatihan staf dalam situasi darurat.

Dengan demikian, evaluasi pasca pandemi terhadap *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo menjadi landasan yang penting untuk mengejar keberlanjutan dan kesuksesan *event* ini dalam era pasca pandemi yang terus berubah. Evaluasi ini bukan hanya tentang memahami apa yang telah berubah, tetapi juga tentang mengambil langkah-langkah konkret untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah ini.

B. Deskripsi Program

Sport tourism event adalah suatu jenis acara atau kegiatan olahraga yang diadakan dengan tujuan untuk menarik wisatawan atau peserta dari luar daerah atau negara, sehingga menciptakan dampak positif bagi sektor pariwisata di wilayah tuan rumah. Acara *sport tourism* biasanya melibatkan berbagai macam kegiatan

olahraga, seperti turnamen, kompetisi, maraton, atau pertunjukan olahraga lainnya, yang menarik perhatian peserta, penonton, dan penggemar dari berbagai tempat. *Sport tourism event* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kunjungan pariwisata dan ekonomi lokal, karena banyaknya peserta dan penonton yang datang untuk menyaksikan atau berpartisipasi dalam acara tersebut. Selain itu, *sport tourism event* juga dapat mempromosikan destinasi tuan rumah sebagai tempat yang ramah olahraga dan pariwisata, meningkatkan citra daerah, dan memberikan kesempatan bagi para pelaku industri pariwisata untuk meningkatkan pendapatan. *Event-event* olahraga yang sukses biasanya menarik perhatian media, baik lokal maupun internasional, sehingga meningkatkan eksposur dan daya tarik destinasi tuan rumah. Dalam jangka panjang, *sport tourism event* dapat menciptakan keberlanjutan dalam industri pariwisata dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata dan olahraga.

Kabupaten Kulon Progo, sebagai daerah yang memiliki potensi wisata alam dan kebudayaan yang kaya, telah melihat manfaat besar dari penyelenggaraan berbagai *sport tourism event* pada masa pasca pandemi. Kabupaten Kulon Progo memiliki banyak ragam *sport tourism event* yang diselenggarakan pada masa pasca pandemi. Diantaranya Festival Paralayang, Glagah Tropicolorun, Festival Nglarak Blarak, dan Jemparingan.

Salah satu acara yang menarik adalah Festival Paralayang, yang memanfaatkan keindahan pemandangan alam Kabupaten Kulon Progo sebagai lokasi penerjunan paralayang. Acara ini berhasil menarik peserta dan penonton dari berbagai daerah untuk menikmati sensasi terbang di udara dengan pemandangan

yang spektakuler. Glagah Tropicolorun menjadi salah satu ajang lari yang populer di Kabupaten Kulon Progo. Acara ini menggabungkan olahraga lari dengan kesenangan bermain warna-warni, di mana peserta akan dilempari serbuk warna dan disugahi dengan pemandangan sekitar pantai glagah disepanjang rute lari yang juga sangat menarik. Tidak hanya menyediakan tantangan fisik, acara ini juga menciptakan atmosfer yang ceria dan penuh semangat bagi peserta dan penonton. Selain itu, Festival Nglarak Blarak merupakan permainan olahraga tradisional yang unik dan menarik di Kabupaten Kulon Progo. Festival ini merupakan salah satu permainan olahraga tradisional yang asli dari Kabupaten Kulon Progo. Acara ini menarik minat peserta dan penonton untuk menyaksikan tradisi budaya yang autentik dan khas dari daerah tersebut. Terakhir, Jemparingan menjadi *sport tourism event* yang menghidupkan tradisi seni bela diri khas Jawa yaitu Jemparingan atau panahan tradisional. Acara ini menyajikan pertunjukan panahan yang memukau serta mengajak peserta untuk berpartisipasi dalam kompetisi panahan tradisional.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam konteks penyelenggaraan kegiatan pariwisata olahraga Pasca pandemic COVID-19 di Kabupaten Kulon Progo mencakup beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan secara detail. Pertama, kesenjangan antara paradigma ideal secara teoritis dan pelaksanaan praktik di lapangan menjadi salah satu tantangan utama. Ini mencakup aspek infrastruktur, penerapan protokol kesehatan, adaptasi kebiasaan baru, dan promosi yang efektif. Perbedaan antara harapan ideal dan kenyataan dalam praktik penyelenggaraan menimbulkan

ketidaksesuaian yang mempengaruhi kualitas acara dan pengalaman peserta. Selain itu, faktor antusiasme masyarakat yang berfluktuasi juga menjadi perhatian penting, di mana tingkat partisipasi yang rendah pada awal pandemi berubah drastis setelah adanya kelonggaran pembatasan COVID-19. Pengaruh fluktuasi antusiasme ini terhadap dinamika penyelenggaraan kegiatan pariwisata olahraga perlu dijelaskan dengan jelas untuk memahami pergeseran persepsi dan respons masyarakat terhadap event tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam tentang identifikasi masalah ini, penyusunan rekomendasi dan strategi yang sesuai dapat lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan kualitas dan keberlangsungan penyelenggaraan kegiatan pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo.

D. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1) Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada studi evaluasi penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?
- b. Bagaimana evaluasi input (*input*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?

- c. Bagaimana evaluasi proses (*process*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?
- d. Bagaimana evaluasi produk (*product*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?

E. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis konteks (*context*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi.
- 2) Untuk menganalisis input (*input*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi.
- 3) Untuk menganalisis proses (*process*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi.
- 4) Untuk menganalisis produk (*product*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi.

F. Manfaat Evaluasi

Hasil evaluasi *sport tourism event* di masa pasca pandemi, diharapkan memberikan manfaat bagi:

- 1. Pemangku kebijakan dan penyelenggara *sport tourism event*.
 - a. Dapat mengetahui evaluasi penyelenggaraan *sport tourism event* di masa pasca pandemi.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi dan evaluasi terhadap penyelenggaraan *event* berikutnya.

2. Wisatawan, Olahragawan, dan Masyarakat luas.
 - a. Diharapkan memberi kemudahan, kesenangan, keamanan dan kenyamanan saat mengikuti *sport tourism event*.
3. Peneliti
 - a. Sebagai mahasiswa Ilmu Keolahragaan, penulis dapat mengStudi Evaluasi Penyelenggaraan Sport Tourism Event Pada Masa Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Studi Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis dan objektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data yang relevan guna menilai kinerja, efektivitas, dan efisiensi dari suatu program, kebijakan, atau kegiatan. Hakikat evaluasi terletak pada upaya untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Menurut Sukardi (2014: 2), evaluasi merupakan suatu proses pencarian informasi atau data yang bertujuan untuk mengambil keputusan mengenai objek atau subjek tertentu. Sementara menurut Widiyanto (2018: 9), evaluasi adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menilai kondisi suatu objek menggunakan instrumen tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk mendapatkan kesimpulan.

Evaluasi memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan obyektif kepada para pengambil keputusan, pihak-pihak terkait, dan masyarakat umum untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas dalam penyelenggaraan program dan kegiatan. Evaluasi, menurut Iqbal R (2016: 3), dapat diartikan sebagai suatu proses dinamis dalam pengambilan keputusan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Proses evaluasi meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan data, penilaian data berdasarkan standar tertentu, dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, evaluasi merupakan suatu proses

pengambilan keputusan yang berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian hasil secara kuantitatif, tetapi juga melibatkan penilaian kualitatif mengenai proses, implementasi, dan dampak program. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumen, evaluasi berusaha untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas program dan konteksnya. Hakikat evaluasi adalah memberikan gambaran yang holistik dan menyeluruh mengenai keberhasilan dan kualitas suatu program, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan bukti yang kuat dan analisis yang mendalam. Evaluasi, menurut Arikunto dan Jabar (2014: 2) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja suatu hal, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut Wirawan (2012: 7), adalah suatu riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, mengevaluasi, dan membandingkan informasi yang relevan dengan indikator evaluasi pada setiap aspek evaluasi. Hasil dari proses evaluasi ini digunakan untuk membuat keputusan tentang objek evaluasi tersebut.

Berdasarkan berbagai pandangan dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki makna sebagai kegiatan pengumpulan informasi tentang kinerja suatu hal, yang kemudian digunakan untuk menentukan pilihan yang tepat dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini harus didasarkan pada data yang diperoleh dari situasi yang terjadi di lapangan. Dengan memiliki data

yang akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, keputusan yang diambil akan lebih tepat dan efektif.

2. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi CIPP adalah suatu pendekatan evaluasi komprehensif yang mengacu pada empat aspek utama, yaitu Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), dan Product (hasil). Pendekatan ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960-an dan digunakan untuk mengevaluasi berbagai program, kebijakan, atau kegiatan dengan cara yang sistematis dan menyeluruh.

- a. Context (Konteks): Aspek konteks dalam evaluasi CIPP berfokus pada analisis situasi atau kondisi yang menyertai pelaksanaan program atau kegiatan. Evaluasi konteks membantu para peneliti untuk memahami konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya di mana program beroperasi. Selain itu, evaluasi ini juga melibatkan identifikasi tujuan, tantangan, dan peluang yang ada dalam lingkungan sekitar program.
- b. Input (Masukan): Evaluasi input berfokus pada penilaian terhadap sumber daya yang tersedia untuk mendukung program, termasuk anggaran, personel, infrastruktur, dan perencanaan program secara keseluruhan. Evaluasi input membantu untuk memahami apakah program telah mendapatkan sumber daya yang memadai dan apakah sumber daya tersebut telah digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan.
- c. Process (Proses): Aspek proses dalam evaluasi CIPP menilai langkah-langkah dan strategi yang diadopsi dalam pelaksanaan program. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap implementasi program, efektivitas metode kerja, dan interaksi

antara berbagai pihak yang terlibat dalam program. Penilaian proses membantu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program.

- d. Product (Hasil): Evaluasi product berfokus pada pencapaian hasil program, sejauh mana tujuan telah tercapai, dan dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap hasil kuantitatif dan kualitatif, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang yang dihasilkan dari program.

Menurut Stake (1977), evaluasi CIPP memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan fleksibel untuk mengevaluasi program dengan melibatkan berbagai dimensi yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang holistik dan mendalam terhadap seluruh siklus program, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan dampak. Dengan fokus pada berbagai aspek evaluasi, evaluasi CIPP dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan memberikan informasi yang berharga bagi para pengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program.

- a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks diartikan oleh Muryadi. D. A (2017: 6-8) sebagai suatu proses untuk menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang yang bertujuan untuk membantu para pembuat kebijakan dalam menetapkan tujuan dan prioritas program, serta membantu kelompok pengguna lainnya dalam mengidentifikasi tujuan, peluang, dan hasil yang diharapkan dari program tersebut. Sugiyono (2013: 749-750) juga mendefinisikan evaluasi konteks sebagai evaluasi yang terkait dengan tujuan dari suatu program, mencakup pertanyaan-pertanyaan seperti alasan diadakannya program, apakah program itu didasarkan pada visi, misi, dan tujuan

suatu lembaga, serta apakah tujuan program tersebut sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Evaluasi konteks juga membantu menggambarkan lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi, sampel yang dilayani, dan tujuan proyek atau program yang dilaksanakan menurut Topno (2012: 20).

b. Evaluasi Input (*Input*)

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi input dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber- sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Menurut Sugiyono (2013: 749-750), evaluasi input berfokus pada penilaian terhadap berbagai input yang digunakan dalam mencapai tujuan, seperti sumber daya yang digunakan, bagaimana tujuan dicapai, dan dari mana asal input tersebut. Ali (2014: 379) juga menekankan bahwa evaluasi input fokus pada penilaian terhadap sumber daya dan strategi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Menurut Arikunto dan Jabar (2014: 47), evaluasi proses mencakup analisis terhadap kegiatan apa yang dilakukan dalam program, siapa yang bertanggung jawab dalam program tersebut, dan kapan kegiatan akan selesai. Evaluasi proses mengecek pelaksanaan suatu rencana/program, memberikan feedback untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan kebutuhan, dan mengevaluasi seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya menurut Wirawan (2012: 94).

d. Evaluasi Hasil (*Product*)

Menurut Muryadi. D. A (2017: 8), evaluasi hasil bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang telah dicapai, yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memfokuskan pelaksana kegiatan dalam mencapai sasaran program dan juga membantu pengguna lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dalam model CIPP yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan program, membantu pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan, dan memastikan sejauh mana program telah memenuhi kebutuhan kelompok program yang dilayani. Fungsi evaluasi hasil adalah membantu membuat keputusan mengenai kelanjutan, akhir, dan modifikasi program, serta mengukur pencapaian hasil dari suatu program.

3. Sport Tourism Event

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain guna bertamasya dan rekreasi (Subhani, 2010:10). Pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar kombinasi sederhana antara olahraga dan pariwisata (Downward dalam Weed, 2008:15). Keadaan potensi pariwisata olahraga yang cukup kompetitif tersebut perlu terus dikembangkan, dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Potensi-potensi pariwisata olahraga perlu dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan dan pengelolaan pariwisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memberdayakan obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata olahraga meliputi

semua pengalaman yang didapatkan dari melakukan atau mempraktekkan kegiatan olahraga maupun untuk sekedar menikmati aktivitas olahraga sebagai tontonan atau hiburan. Pariwisata olahraga dianggap sebagai bagian dari pariwisata yang diciptakan melalui integrasi antara olahraga dan pariwisata. Pariwisata olahraga berkembang dan membuka lapangan kerja di industri pariwisata di berbagai negara. Pariwisata olahraga digunakan untuk mendorong dan mempromosikan pariwisata melalui olahraga atau pertunjukkan/pertandingan olahraga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pariwisata olahraga memiliki efek yang baik terhadap perkembangan pariwisata secara umum, dan sering kali digunakan sebagai kendaraan untuk pertumbuhan ekonomi (Nicolau dkk, 2017; Yeh dkk, 2016).

Pariwisata olahraga di Indonesia masih menjadi fenomena baru, pengembangan pariwisata olahraga mulai banyak dilakukan, terlebih saat ini Indonesia telah masuk agenda pariwisata olahraga dunia dan mendapat perhatian besar dari pemerintah, sektor swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi maupun masyarakat. Wisata olahraga atau pariwisata melalui olahraga adalah paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia (Bangun, 2014; Soedjatmiko, 2015; Astuti, 2015). *Sport tourism* yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati kalangan wisatawan muda. Wisatawan muda yang datang ke Indonesia antara lain menginginkan petualangan dan tantangan alam dalam *sport tourism*. Potensi Indonesia untuk *sport tourism* sangat besar baik olahraga dirgantara (udara), marine (laut) dan darat. Potensi pariwisata olahraga yang cukup besar di Indonesia memerlukan kesiapan sarana, prasarana yang dimiliki dan sumber daya manusia yang profesional. Diperlukan

pengembangan potensi wisata olahraga meliputi faktor fasilitas, Sumber Daya Manusia yang mempunyai karakter, kompetensi dan kolaborasi, dengan kebijakan dan strategi yang mengutamakan pelaksanaan manajemen kepariwisataan Indonesia (Astuti, 2015).

Pariwisata olahraga mampu menurunkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik, sehingga dapat menciptakan sebuah atraksi wisata yang dapat menjadikan *multicultural tourism*. Atraksi wisata adalah sesuatu yang menarik pada daerah tujuan wisata, sehingga orang-orang tertarik dan memiliki motivasi tertentu untuk mengunjungi tujuan wisata tersebut. Adapun daerah tujuan wisata haruslah memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:

- a. What to see (sebuah destinasi wisata harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan yang mana dapat sekaligus menarik wisatawan untuk datang ke DTW tersebut).
- b. What to buy (selain harus ada yang dapat dilihat, suatu destinasi harus memiliki sesuatu dapat dibeli, baik cinderamata maupun oleh-oleh khas).
- c. What to do (Hal yang dapat dikatakan terpenting dalam aspek wisata ialah harus ada sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Sehingga tidak hanya berkunjung untuk melihat-lihat dan membeli oleh-oleh atau cinderamata, namun wisatawan juga ditawarkan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik wisatawan untuk berlibur ke suatu destinasi. Dalam hal ini, *sport tourism* menjadi salah satu kegiatan untuk menarik minat wisatawan dalam berwisata).

Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting karena pengembangan olahraga pariwisata memerlukan sumber daya manusia yang unggul dan handal dalam mendesain berbagai macam kegiatan olahraga, sehingga menjadi atraksi wisata yang layak jual karena memiliki nilai-nilai ekonomi (*economic values*) dan mendatangkan keuntungan pada suatu daerah.

Kegiatan wisata olahraga telah banyak ditemukan pada banyak destinasi-destinasi yang ada di Indonesia maupun di negara lain. *Event* yang mencakup kegiatan olahraga banyak dikembangkan baik oleh pemerintah maupun swasta, untuk dapat menyediakan atraksi wisata yang dapat sekaligus menjaga kebugaran jasmani maupun rohani. Wisatawan mulai merasakan kebermanfaatan dalam melakukan wisata olahraga, hal ini merupakan kesempatan yang bagus bagi pemerintah maupun swasta untuk menyelenggarakan *Event* olahraga yang nantinya dapat sekaligus menarik wisatawan untuk berlibur mengunjungi daerah wisata tertentu. Sebuah kolaborasi yang epik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Pariwisata Olahraga memerlukan sumber daya manusia yang unggul dan handal dalam mendesain berbagai macam kegiatan olahraga, sehingga menjadi atraksi wisata yang layak jual karena memiliki nilai-nilai ekonomi dan mendatangkan keuntungan suatu negara atau daerah. Manajemen yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diandalkan dalam merancang berbagai jenis kegiatan olahraga maupun keamanan fasilitas dan dalam intervensi untuk mengurangi risiko sangat diperlukan dalam strategi pengembangan pariwisata olahraga sehingga dapat mengidentifikasi tindakan pengendalian

keamanan (cedera) klien yang mungkin ditimbulkan dalam aktivitas olahraga atau petualangan. Pengembangan *sport tourism event* berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi destinasi wisata daerah setempat. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu *event* atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Demikian pula akan berdampak positif bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di daerah penyelenggaraan *sport tourism event* tersebut. Penyelenggaraan *sport tourism event* di suatu tempat secara langsung dapat pula memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena dapat membuka kesempatan usaha seperti penyediaan makanan, minuman, *souvenir*, oleh-oleh khas daerah, jasa pemandu wisata olahraga, jasa *photography*, jasa keamanan (parkir), hingga usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional. Dengan terbukanya kesempatan usaha, terjadi interaksi positif antara masyarakat dan objek wisata sehingga dapat menimbulkan rasa memiliki dan mau berpartisipasi secara aktif dalam pengamanan kawasan, ketertiban, kebersihan, penyediaan sarana dan prasarana, akomodasi, cenderamata, jasa pemandu, potografi, dll.

Danasaputra (2009), mengemukakan perkembangan pariwisata olahraga dapat memberikan manfaat/keuntungan yang besar pada pemerintah dalam hal:

- a. Meningkatkan ekonomi di sekitar pariwisata olahraga berlangsung.
- b. Meningkatkan area wisata yang potensial.
- c. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dengan daerah dalam mengontrol atraksi wisata dan objek wisata.

- d. Mengembangkan dan menemukan objek wisata baru untuk meningkatkan objek wisata yang sudah ada.
- e. Meningkatkan kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan produk-produk dan pemasaran lokal dalam segala aspek pariwisata.
- g. Memperkenalkan berbagai jenis budaya daerah, memperkaya wasasan pemerintah dan pencinta olahraga yang dipertandingkan ataupun dijadikan atraksi wisata.

Sesuai data yang diperoleh dari riset Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Indonesia merupakan salah satu ikon *sport tourism* dunia dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki. Selain itu, tren mengenai *sport tourism* terus meningkat dan diminati masyarakat. Dengan hal itu, *sport tourism* di Indonesia sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Kemenpora dan Kemenparekraf telah menandatangani nota kesepahaman terkait pengembangan industri pariwisata olahraga pada bulan September tahun 2020 lalu. Kedua instansi saling berkolaborasi untuk mewujudkan *event* olahraga di destinasi wisata super prioritas yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Kegiatan *sport tourism* yang telah berkembang di Indonesia diantaranya yaitu; arung jeram, paralayang, *diving*, *surfing*, *hiking*, permainan tradisional, memancing, bersepeda, *jogging* dan maraton. Semua kegiatan tersebut pada awalnya dilakukan sesuai dengan prinsip *sport tourism*. Spillane (dalam alhusaini, 2013:16) membagi *sport tourism event* menjadi dua kategori besar, yaitu:

- a. *Major sport tourism event*, pariwisata yang dihasilkan dari *event* olahraga berskala besar yang melibatkan masa cukup banyak dan menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya, seperti Olimpiade dan Piala Dunia.
- b. Wisata olahraga praktisi, yaitu wisata olahraga bagi orang-orang yang tertarik dan ingin berolahraga sendiri, seperti mendaki gunung, memancing, dan berkuda, dan lain sebagainya.

Studi Baumann dkk (2009) menunjukkan efektifitas dari pariwisata berbasis olahraga yang mengemukakan bahwa *sport tourism event* di Hawaii menghasilkan dampak positif dan signifikan pada kunjungan wisatawan, yakni: *Honoulu Marathon, Ironman Triathlon, dan Pro Bowl*. Penelitian lain dari Fourie dan Santana-Gallego (2011) menunjukkan bahwa perhelatan *mega sport event* seperti *Summer Olympic Games, Winter Olympic Games, FIFA World Cup, Cricket World Cup, Rugby World Cup dan Lions Tour* telah mempromosikan pariwisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan negara tuan rumah secara efektif, meskipun *sport tourism event* besar dijadwalkan setidaknya hanya sekali setiap tahun di suatu tempat yang menjadi tuan rumah.

Berbagai *sport tourism event* yang telah terlaksana di Indonesia diantaranya yaitu:

1. Tour de Flores
2. Tour de Singkrak di Sumatera Barat
3. Tour de Central Celebes
4. Borobudur Marathon

5. Bali Marathon
6. Batam Golf Adventure
7. Samosir Lake Toba Ultra, dll.

Salah satu *sport tourism event* yang banyak diminati dan terkenal di Indonesia yaitu Borobudur Marathon, *event* ini sudah ada sejak tahun 1990 dan diikuti lebih dari 10 ribu peserta. Sampai dengan tahun 2019, tercatat sebanyak 35 negara mengikuti *event* tersebut. Tidak hanya tentang olahraga, Borobudur Marathon memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan bagi siapapun yang mengikutinya, dan tentunya memberi manfaat besar bagi pertumbuhan ekonomi baik sektor usaha barang maupun jasa di daerah sekitar lokasi pelaksanaan *event* tersebut. *Sport tourism event* yang telah terlaksana di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Kulon Progo seperti Festival Paralayang, Glagah Tropicolorun, Simulasi Nglarak Blarak, dan Jemparingan juga telah mendapatkan respon baik an antusiasme dari masyarakat sekitar maupun wisatawan luar daerah.

Dalam pelaksanaan *sport tourism event* dipengaruhi oleh setidaknya 4 faktor, jenis olahraga, lingkungan dan adat istiadat sekitar (SDA), peserta dan penyelenggara (SDM), dan konsep acara. Pertama jenis olahraga, tentunya hal ini sangat menentukan akan seperti apa pelaksanaan *sport tourism event*, contohnya paralayang harus dilaksanakan pada arena atau tempat terbuka, tidak dapat dilaksanakan di hutan lindung atau lainnya, namun olahraga lain bisa contohnya downhill, sehingga jenis olahraga menentukan bagaimana pelaksanaan *sport tourism event*. Yang kedua yaitu lingkungan dan adat istiadat sekitar (SDA). Masih

pada olahraga paralayang, lingkungan sangat menentukan pelaksanaannya, perlu dipilih hari yang sedikit kemungkinan terjadi hujan, atau menghindari daerah yang sering hujan atau pelaksanaannya akan terhambat. Selain itu risiko bencana harus diperhatikan seperti yang dijelaskan sebelumnya, bencana pandemi ini memaksa pelaksana untuk dapat mencegah terjadinya penularan virus corona selama acara berlangsung dengan menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Ketiga peserta dan penyelenggara (SDM), dapat diambil contoh pelaksanaan Fam Trip Difabel. Peserta yang mengikuti acara ini merupakan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga perlu perlakuan khusus untuk menyelenggarakan *sport tourism event*. Terakhir yaitu konsep acara, jika konsep acara mengangkat konsep budaya seperti Jemparingan, atau Nglara Blarak, maka perlu memperhatikan bagaimana acara tersebut tetap mematuhi adat atau budaya yang harus ada atau terlaksana.

4. Masa Pasca Pandemi (*Pasca pandemi*)

Pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. Sejak saat itu, diterapkannya kebijakan dan larangan-larangan terkait darurat kesehatan pada masyarakat. Virus yang menyerang sistem imun tubuh kita dapat menular melalui permukaan, sentuhan, maupun udara. Pandemi ini memengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Mulai dari pembatasan kegiatan seperti dilarang keluar rumah, wajib menggunakan masker saat keluar rumah, cuci tangan secara berkala, dan menerapkan hidup bersih dan sehat. Untuk itu pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan, menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sejak 4 Mei 2020 dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sejak 20 April 2021. Pembatasan tersebut tidak

lain untuk mengurangi penularan Virus Corona yang dikarenakan peningkatan kasus yang terus terjadi.

Saat ini kita menginjak masa *pasca pandemi* atau pasca pandemi ditandai dengan data yang bersumber dari vaksin.kemkes.go.id per tanggal 12 Desember 2021 menunjukkan bahwa 70 dari 100 Masyarakat Indonesia telah tervaksinasi Dosis 1 atau 146.579.751 dosis dari total capaian 208.265 dan 102.910.182 masyarakat telah selesai melakukan vaksin dosis ke-2. Ditambah lagi dengan menurunnya kasus positif Corona yang ada di Indonesia. Data yang diperoleh dari covid19.go.id per tanggal 12 Desember 2021 kasus aktif saat ini hanya 5.158 kasus yang tersebar di seluruh Indonesia atau tidak lebih dari 0,1 persen dari total kasus terkonfirmasi. Dua hal tersebut adalah hal positif yang didapat dari ketaatan kita mengikuti kebijakan pemerintah mengenai Kebiasaan Baru di masa pandemi yang harusnya tetap kita pertahankan hingga masa *pasca pandemi*. Sesuai dengan data survei, setelah pandemi usai (masa pasca pandemi) hal utama yang diinginkan masyarakat adalah berlibur/ pergi ke tempat wisata seperti pada grafik dibawah ini.

Bila wabah Covid19 selesai, apa aktivitas yang paling ingin anda lakukan ? [%]



Grafik 1. Data aktivitas masyarakat setelah pandemi usai diurutkan berdasarkan minat tertinggi (Hidayat, 2020).

5. *Sport Tourism Event* Pada Masa *Pasca Pandemi*

Pandemi Covid-19 turut berperan dalam mengubah tren pariwisata. Pada era adaptasi kebiasaan baru, wisatawan lebih tertarik untuk mengikuti tour yang skalanya kecil. Preferensi aktivitasnya pun *outdoor*, karena didorong dengan meningkatnya kepedulian wisatawan terhadap kesehatan, kebersihan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan. Pandemi mengharuskan kita untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap pergeseran tren pariwisata yang lebih sadar kesehatan, sehingga protokol kesehatan ini menjadi prioritas utama, dan panduan *cleanliness, health, safety, and environmental sustainability (CHSE)* dalam wisata olahraga harus kita patuhi secara ketat dan disiplin. Kemenparekraf sendiri telah menyusun panduan pelaksanaan *CHSE* untuk penyelenggaraan *sport tourism event*. Saat ini wisata olahraga telah menjadi bagian dari gaya hidup sehat atau lifestyle di

masyarakat. Terlebih lagi dengan adanya pandemi COVID-19 membuat aspek kesehatan menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Dalam melanjutkan kehidupan dimasa *post pandemic* atau pasca pandemi, tentunya ada adaptasi-adaptasi yang berbeda yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan pada masa Pandemi Covid-19 agar pada era pasca pandemi, kita mulai bisa melaksanakan banyak kegiatan, terutama kegiatan yang banyak terhambat oleh adanya pandemi, salah satunya *sport tourism event*. Dalam pelaksanaannya *sport tourism event* tentunya perlu adaptasi kebiasaan baru agar dapat terselenggara tanpa cemas akan penularan Virus Corona. Adaptasi-adaptasi yang dapat diterapkan sebagai berikut:

a. *CHSE*

Penerapan proses/protokol kesehatan menjadi fokus utama dalam melaksanakan kegiatan offline. Untuk itu *CHSE* mengusung konsep kebersihan, kesehatan, keamanan, dan ramah lingkungan yang berkelanjutan, menjadi poin yang diangkat dalam program atau protokol pada penyelenggaraan *event* offline. Pada kasus *Sport tourism event* dapat berupa penyediaan tempat cuci tangan dan atau hand sanitizer pada pintu masuk venue.

b. Pembatasan Kuota Penonton

Selain itu penting juga untuk mempertimbangkan batas kuota maksimal penonton offline yang hadir dalam *event*. Dengan terbatasnya penonton dapat mengaplikasikan penerapan adaptasi kebiasaan baru berupa jaga jarak sosial (*social distancing*) dan memastikan penonton dapat menyaksikan dan menikmati *event* dengan aman dan nyaman.

c. *Tracing & Monitoring*

Selanjutnya masih pada penonton offline, pihak penyelenggara hendaknya menyediakan scan barcode peduli lindungi untuk dapat men-tracing dan memastikan penonton hanya diperbolehkan masuk apabila terdaftar dalam aplikasi peduli lindungi yang mana salah satu syaratnya ialah harus melalui vaksinasi minimal dosis pertama. Selain aplikasi pedulilindungi, tracing juga dapat dilakukan dengan mengecek suhu tubuh setiap penonton untuk memastikan setiap penonton yang datang dalam keadaan sehat dan minim berpotensi menularkan Virus Corona.

d. *Scheduling & Shifting*

Dari segi atlet, dapat diatur jadwal dan shifting pertandingan yang efektif. Dengan scheduling dan shifting (pembagian jadwal dan shift pertandingan) dapat mengurangi jumlah kerumunan atlet khususnya cabang olahraga kelompok. Dengan manajemen jadwal dan shift yang baik, dapat menekan jumlah penularan virus corona tanpa mengorbankan pelaksanaan pertandingan.

e. *Virtual Event*

Jika tadi berbicara mengenai protokol pada pelaksanaan *sport tourism event* secara offline, sebaliknya kita dapat melaksanakannya secara daring atau virtual. Euforia penonton offline akan dapat terasa hingga depan layar kita tanpa usaha yang berlebih, dan pastinya terhindar dari resiko-resiko yang dapat terjadi apabila mengikuti *event* secara offline.

Dengan adanya alternatif pelaksanaan *sport tourism event* di masa *pasca pandemi*, harapannya *sport tourism event* dan pertumbuhan ekonomi dapat bangkit kembali dan *recovery* atau pulih, kegiatan wisata olahraga yang pada masa pandemi

banyak terkendala pelaksanaannya karena batasan-batasan yang menghalangi, di era *pasca pandemi* ini semangat dalam melaksanakan *sport tourism event* harus dipantik kembali tentunya dengan penerapan adaptasi kebiasaan baru.

6. Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo, yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki karakteristik geografis yang mencakup dataran tinggi, perbukitan, dan dataran rendah (BPPP, 2016). Bagian utara wilayah ini adalah dataran tinggi dan perbukitan Menoreh, yang merupakan wilayah penting untuk budidaya konservasi alam. Dataran ini memiliki ketinggian berkisar antara 500 hingga 1000 meter di atas permukaan air laut. Namun, sayangnya, wilayah ini juga rentan terhadap bencana tanah longsor akibat karakteristik topografinya (Sardjono, 2015).

Bagian tengah Kabupaten Kulon Progo adalah daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan air laut. Wilayah ini merupakan zona transisi antara dataran rendah dan perbukitan dan mencakup sejumlah kecamatan seperti Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah. Kemiringan lereng di wilayah ini berkisar antara 2 hingga 15 persen (Sardjono, 2015). Di bagian selatan Kabupaten Kulon Progo, terdapat dataran rendah dengan ketinggian antara 0 hingga 100 meter di atas permukaan air laut. Wilayah ini mencakup beberapa kecamatan termasuk Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Salah satu fitur menarik di wilayah ini adalah pantai dengan panjang mencapai 24,9 kilometer. Namun, selama musim penghujan, wilayah ini juga rentan terhadap bencana banjir (BPPP, 2016).

Potensi pariwisata Kabupaten Kulon Progo sangat menarik, dengan 56 lokasi objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah ini (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, 2014). Objek-objek wisata ini mencakup keindahan alam seperti pantai, pegunungan, goa, mata air, serta tempat-tempat ziarah. Selain itu, wilayah ini juga kaya akan desa-desa budaya yang menjaga tradisi, tempat-tempat wisata agro, dan museum yang memperkaya pengetahuan budaya (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, 2014).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijabarkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian *Sport tourism event* Diseluruh Dunia

Judul Penelitian	Penulis dan Tahun	Lokasi	<i>Sport tourism event</i>	Topik	Dampak Covid-19 & Solusi
“Running in the Sun: The Pyongyang Marathon”	Podoler (2017)	Korea Utara	Marathon	Pada bulan April 2014, untuk pertama kalinya sejak acara ini didirikan, lebih dari 200 pelari rekreasi asing berpartisipasi dalam Maraton Pyongyang, yang merupakan bagian dari Day of the Sun memperingati ulang tahun Kim Il-sung. Keputusan rezim Korea	Ditutupnya negara Korea Utara pada pandemi Covid-19 dan perlunya penerapan protokol keseatan.

				Utara untuk membuka acara tersebut kepada amatir asing tidak biasa, sehingga makalah ini meneliti pendekatan baru ini untuk maraton, dan untuk pariwisata pada umumnya, dengan mengontekstualisasikan mereka dalam perspektif historis.	
“Red Bull Big Wave Africa”	Ntloko & Swart (2008)	Africa	Surfing	Artikel ini secara khusus mengevaluasi <i>sport tourism event surfing Red Bull Big Wave Africa (RBBWA)</i> sebagai studi kasus. Acara ini memiliki nilai hiburan; memberikan manfaat ekonomi khususnya untuk bisnis lokal; Mempromosikan kebanggaan masyarakat dan bertindak sebagai showcase regional. Di sisi lain, analisis menunjukkan peristiwa tersebut menyebabkan gangguan minimal pada penduduk setempat termasuk penggunaan	Merupakan <i>Event</i> tahunan yang mana tahun ini diselenggarakan secara live streaming karena kendala pandemi Covid-19.

				fasilitas umum, terutama untuk penduduk di dekat acara tersebut. Selain itu, dampak lingkungan negatif dan ketidaksetaraan sosial menjadi jelas.	
“Italo-Swiss Mountain Trail CollonTrek”	Duglio & Beltramo (2017)	Swiss	High Mountain Race	Studi ini memperkirakan dampak ekonomi pada komunitas kecil yang berasal dari pengeluaran atlet pada acara pariwisata olahraga skala kecil tertentu, jalur ketahanan gunung Italo-Swiss CollonTrek. Bahkan jika acara semacam ini dianggap sebagai acara olahraga kecil, menghasilkan kegiatan ekonomi yang sangat terbatas, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa dana yang diinvestasikan oleh administrasi publik dikompensasi oleh pendapatan yang dihasilkan selama	Collontrek 2021 tidak dapat berlangsung tahun ini karena pandemi saat ini dan akan ditunda hingga Sabtu pertama September 2022.

				<p>pertandingan. Acara semacam ini memiliki implikasi positif dalam hal pariwisata masa depan untuk lembah tuan rumah, menunjukkan bagaimana kegiatan wisata semacam ini memiliki dampak positif dalam hal keberlanjutan ekonomi dan sosial.</p>	
<p>“The Economic Effects of a Marathon as a Sport tourism event”</p>	<p>Papanikos (2015)</p>	<p>Athens, Greece</p>	<p>Marathon</p>	<p>Studi ini meninjau literatur ini menggunakan pendekatan eklektik. Ini menekankan jangka panjang untuk mempromosikan ekspor dan menarik investasi asing langsung. Maraton Athena digunakan sebagai studi kasus.</p>	<p>Merupakan <i>sport tourism event</i> mararthon tahunan yang termasuk bergengsi. Tahun ini diselenggarakan pada 14 November 2021. Setelah tahun lalu dilaksanakan secara virtual, tahun ini disediakan dalam paket wisata 6 hari dan 12 hari dengan menerapkan</p>

					protokol kesehatan.
“Place Identity and Sport tourism: The Case of the Heritage Classic Ice Hockey Event”	Ramshaw & Hinch (2006)	Canada	Ice hockey	Makalah ini mengkaji bagaimana identitas tempat dibangun oleh sumber media lokal, nasional, dan internasional dalam kasus Heritage Classic – permainan hoki profesional outdoor yang dimainkan di Edmonton, Alberta, Kanada pada 22 November 2003. Temuan menunjukkan bahwa lokal, nasional dan media internasional semuanya tertarik pada tema nostalgia. Media lokal melihat permainan	<i>Sport tourism event</i> ini akan berlangsung tahun depan walaupun penyisihan dilakukan tahun ini setelah sebelumnya tiada di tahun 2020.

				<p>itu sebagai lambang 'masa lalu yang indah' dari hoki padang rumput. Pers nasional lebih kritis dan cenderung merampas peristiwa itu sebagai peristiwa nasional atau mengabaikan peristiwa itu sebagai periferal. Secara internasional, acara tersebut dipandang sebagai keunikan Kanada dan dibandingkan dengan lukisan Norman Rockwell dalam hal efek nostalgianya.</p> <p>Menariknya, meski acara tersebut sering dilihat sebagai cerminan akar otentik dari olahraga, namun disajikan dan ditafsirkan dengan cara yang tidak spesifik tempat atau waktu.</p>	
<p>“Sport tourism on the Islands: The Impact</p>	<p>Lim & Patterson (2008)</p>	<p>Korea Selatan</p>	<p>Golf</p>	<p>Makalah ini akan membahas acara pemasaran olahraga strategis yang sukses</p>	<p><i>Sport tourism event</i> golf tahun ini dimulai pada 16 September</p>

<p>of an International Mega Golf Event”</p>				<p>yang diadakan di Pulau Jeju, Korea – acara Tur Asosiasi Golf Profesional AS (PGA) yang bertajuk ‘Kejuaraan Golf Korea’. Pertama, makalah ini akan membahas karakteristik utama pulau-pulau yang mendorong pengembangan pariwisata olahraga. Kedua, studi penelitian yang mendukung wisata olahraga akan ditinjau dari perspektif wisata golf sebagai ceruk pasar yang strategis untuk pengembangan pulau.</p>	<p>2021 hingga tahun depan setelah tahun 2020 terpaksa dibatalkan karena pandemi. Dilaksanakan secara Tour atau berpindah negara pada setiap pelaksanaannya.</p>
<p>“The eluding link: Toward developing a national sport tourism strategy in South Africa beyond 2010”</p>	<p>Swart & Bob (2007)</p>	<p>Afrika Selatan</p>	<p>-</p>	<p>Artikel ini memberikan gambaran umum tentang <i>Sport tourism event</i> dan menyelidiki kebijakan pariwisata olahraga dalam konteks Afrika Selatan. Diskusi ini mengacu pada konteks unik Afrika Selatan dan pengalaman internasional untuk</p>	

				<p>memberikan pedoman bagi pengembangan strategi pariwisata olahraga nasional. Secara khusus, peluang yang diberikan oleh tuan rumah Piala Dunia FIFA 2010 digarisbawahi. Kebutuhan untuk mempertimbangkan sepenuhnya produk wisata olahraga ditekankan dan dikatakan bahwa fokus saat ini pada acara sebagai salah satu sub-segmen wisata olahraga, dan terutama acara besar, membatasi kapasitas Afrika Selatan untuk memanfaatkan potensi manfaat dari pariwisata olahraga.</p>	
<p>“Sport tourism: a comparative analysis of residents from Brazil and Hong Kong”.</p>	<p>Uvinha, <i>et. al.</i> (2018)</p>	<p>Brazil dan Hongkong</p>	<p>-</p>	<p>Makalah ini menyajikan analisis komparatif penduduk dari kota-kota Brasil dan Hong Kong untuk insentif bepergian sebagai wisatawan acara olahraga. Temuan dari Hong Kong (n = 134)</p>	<p>Tidak ditemukan.</p>

				<p>dan São Paulo (n = 151) mengungkapkan insentif perjalanan, kemampuan, dan karakteristik mereka yang berbeda dalam hal acara olahraga tahunan dan jarang. Ketika menentukan minat dalam acara olahraga, kegembiraan dan keselamatan menjadi perhatian utama bagi narasumber dari kedua wilayah. Karena <i>Sport tourism event</i> tidak secara otomatis berkembang dan tetap berkelanjutan setelah kehadiran mega-<i>Event</i>, pemerintah kota dianjurkan untuk bereaksi terhadap preferensi pasar tertentu.</p>	
<p>“<i>Sport tourism event business models: the case of trail running</i>”</p>	<p>Perić & Slavić (2019)</p>	<p>Kroasia</p>	<p>Trail running</p>	<p>Makalah ini berfokus pada topik yang kurang diteliti dalam konteks pariwisata, yaitu konsep <i>Business Model</i> dalam kaitannya dengan <i>Sport tourism event</i> pada umumnya dan trail-</p>	<p><i>Event</i> tahunan ini mengalami pembatalan pada tahun lalu (2020) dan tahun ini (2021). Akan dilaksanakan kembali Maret</p>

				<p>running <i>sport tourism</i> pada khususnya. Makalah ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep <i>Business Model</i> secara keseluruhan, dan pemasok wisata olahraga acara trail-running bisa mendapatkan keuntungan dari temuan penelitian dengan berpotensi menghindari kesalahan bisnis.</p>	<p>tahun depan (2022) setelah diprediksi pandemi telah berakhir.</p>
<p>“A Case of Leveraging a Mega-Sport Event for a Sport Participation and Sport tourism Legacy: A Prospective Longitudinal Case Study of Whistler Adaptive Sports”.</p>	<p>Dickson, <i>et. al</i> (2021)</p>	<p>Kanada</p>	<p>Whistler Adaptive Sports</p>	<p>Artikel ini mengungkapkan sifat yang terletak dan tertanam dari warisan acara mega-olahraga yaitu, konteks. Ini tergantung pada jaringan fasilitator seperti kebijakan lokal, provinsi, dan federal; visi dan strategi pra-acara dan pasca-acara dari komunitas lokal dan organisasi olahraga; pengembangan</p>	<p><i>Sport tourism event</i> Whistler Adaptive Sports tahun ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan ketat, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian form asesment sebelum <i>Event</i> dimulai. 2. Staf atau sukarelawan harus memberi

				<p>kumpulan sukarelawan yang bersedia dan fleksibel. Bersama-sama ini secara strategis dimanfaatkan untuk mengatasi partisipasi olahraga dan hambatan <i>sport tourism</i> bagi para penyandang cacat. Pengalaman sport, pariwisata, dan <i>sport tourism</i> mencerminkan keunggulan alam dan infrastruktur Whistler serta kebutuhan dan keinginan penduduk setempat dan pengunjung dengan kebutuhan akses yang tidak mungkin terjadi tanpa suntikan modal Olimpiade dan Paralimpiade Vancouver 2010.</p>	<p>tahu Pengawas Olahraga dan Direktur Eksekutif jika suatu kasus atau wabah dilaporkan.</p> <p>3. Isolasi mandiri</p> <p>4. Memantau gejala mereka setiap hari, melaporkan penyakit pernapasan dan tidak kembali beraktivitas selama di setidaknya 10 hari setelah timbulnya gejala.</p> <p>5. Jika terjadi kasus yang dicurigai atau wabah penyakit seperti influenza, kami akan segera melaporkan dugaan wabah dengan Petugas</p>
--	--	--	--	--	--

					Kesehatan Medis (atau delegasi) lokal kami.
--	--	--	--	--	--

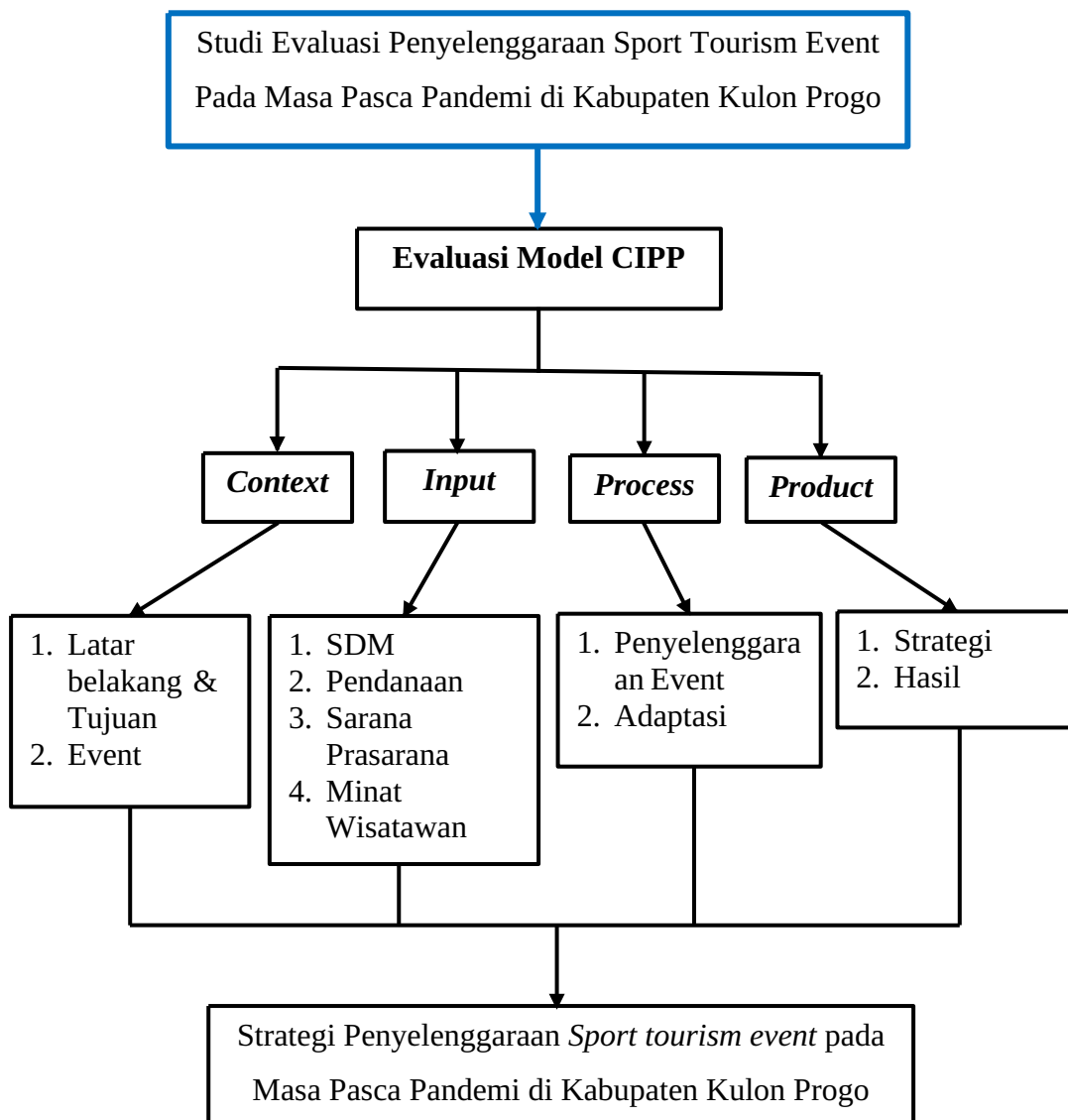
Menurut tabel 1 diatas dijelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah mengubah pelaksanaan *sport tourism event*, seperti pada artikel ilmiah Podoler (2017), yang menyatakan bahwa Marathon yang diselenggarakan tahunan terpaksa ditiadakan dikarenakan pandemi Covid-19 dan perlunya penerapan protokol kesehatan. Banyak diantaranya *Sport tourism event* yang terpaksa ditiadakan seperti *Collontrek 2021 (Duglio & Beltramo, 2017)*, *Heritage Classic Ice Hockey Event 2020 (Ramshaw & Hinch, 2006)*, *Mega Golf Event 2020 (Lim & Patterson (2008))*, dan *Trail running 2020 dan 2021 (Perić & Slavić, 2019)*. Namun berbeda dengan artikel Ntloko & Swart (2008), yang tetap melaksanakan *surfing event* namun dengan menerapkan kebiasaan baru dan teknologi *live streaming*. Virtual event juga diterapkan pada Maraton Athena 2021 yang mana dapat sekaligus mempromosikan ekspor dan menarik investasi asing langsung (Papanikos, 2015). Selain memanfaatkan teknologi, penerapan protokol kesehatan tentunya menjadi aspek penting dalam pelaksanaan *sport tourism event*. Penelitian *Sport tourism event* yang telah dikurasi dan dirangkum dalam table 1 diatas dapat memperkuat alur pikir dalam penulisan Tesis ini karena dengan penerapan suatu inovasi dan kebijakan tertentu dapat mengevaluasi pelaksanaan *Sport tourism event* khususnya bagi penyelenggara di Kabupaten Kulon Progo.

C. Kerangka Pikir

Ditengah masa pandemi, kegiatan olahraga dan pariwisata sedang mengalami masa sulit. Pandemi membatasi mobilitas dan menjauhkan kita dari kegiatan yang mengundang keramaian. Sehingga *event* atau kegiatan-kegiatan olahraga wisata atau *sport tourism event* saat ini mengalami dampak yang cukup serius. Terbukti dengan dibatalkan dan ditundanya *event-event sport tourism*. Meskipun ada *sport tourism event* yang ditunda atau dibatalkan, namun ada juga beberapa yang berhasil dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo khususnya Dinas Pariwisata Kulon Progo. Dengan demikian munculah beberapa adaptasi yang dapat diterapkan pada *sport tourism event* yang dapat mengatasi permasalahan pelaksanaan dimasa pasca pandemi sehingga pengelola *sport tourism event* dapat bertahan dan berkembang dimasa pasca pandemi. Dengan hal itu, *recovery* atau pemulihan pada *sport tourism* akan dapat terwujud.

Dengan adanya penelitian evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui bahwa evaluasi yang komprehensif terhadap program pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan kerangka kerja Context, Input, Process, Product (CIPP) akan mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata olahraga di wilayah Kulon Progo telah berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, mengatasi tantangan kontekstual, dan menciptakan produk *sport tourism event* yang menarik. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa menyatakan kolaborasi yang efektif antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata olahraga, dan media massa, akan menjadi faktor kunci dalam mendukung kesuksesan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo. Penerapan prinsip

Cleanliness, Health, Safety, and Environment (CHSE) dalam penyelenggaraan *sport tourism event* dimasa pasca pandemi juga diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada peserta dan pengunjung atau wisatawan, serta mendorong partisipasi berkelanjutan. Untuk itu, perlunya dilakukan evaluasi mengenai penyelenggaraan *sport tourism event* yang dilaksanakan pada masa pasca pandemi di Kabupaten Kulon Progo. Bagan kerangka berpikir sebagai berikut.



Bagan 1. Taksonomi/ Kerangka pikir.

Evaluasi penyelenggaraan event pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo dilakukan melalui kerangka CIPP (Context, Input, Process, Product). Dalam konteksnya, evaluasi ini melibatkan pemahaman mendalam tentang latar belakang dan tujuan dari setiap event olahraga yang diselenggarakan di daerah tersebut. Pada sisi input, fokus utama adalah pada penilaian terhadap sumber daya manusia, pendanaan, fasilitas, dan minat wisatawan terhadap event tersebut. Proses evaluasi melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap pengorganisasian acara dan adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan situasi. Selain itu, evaluasi produk menitikberatkan pada strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan event, serta hasil yang dicapai dalam mempromosikan pariwisata olahraga di Kulon Progo. Dari evaluasi ini, terungkap bahwa strategi penyelenggaraan event pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo melibatkan inovasi kreatif, pemasaran efektif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan fokus pada kualitas pengalaman bagi peserta dan pengunjung.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?
2. Bagaimana evaluasi input (*input*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product*) penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tesis ini dapat dikatakan termasuk dalam kategori penelitian evaluasi, sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2014:740). Penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perencanaan dapat diimplementasikan, dan sejauh mana tujuan program tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluasi (*evaluation research*) yang dikenal dengan metode ilmiah yang rasional dan sistematis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dan menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai Evaluasi Penyelenggaraan *Sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa yang akan datang. Penelitian ini berfokus pada evaluasi penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pada masa pasca pandemi. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan acara tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek yang relevan, seperti tingkat kepuasan peserta, partisipasi masyarakat, penerapan protokol kesehatan, dan dampak ekonomi serta sosial yang dihasilkan dari acara tersebut.

Dengan menerapkan pendekatan penelitian evaluasi, penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang rasional dan sistematis untuk mengumpulkan

data yang akurat dan obyektif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami pandangan dan persepsi peserta serta pemangku kepentingan lainnya terhadap acara tersebut. Data-data kualitatif ini memberikan wawasan yang mendalam tentang aspek-aspek yang lebih sulit diukur secara kuantitatif, seperti pengalaman peserta, interaksi sosial, dan pengaruh budaya lokal.

Penelitian ini menerapkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai model evaluasi yang digunakan. Model CIPP dipilih karena merupakan model evaluasi yang menyeluruh dan komprehensif yang meliputi Konteks, Input, Proses, dan Produk. Model CIPP ini dianggap sebagai model evaluasi yang sistematis dan memberikan manfaat yang signifikan dalam melihat sejauh mana program ini berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model ini sangat membantu dalam mengevaluasi kemajuan program dan sejauh mana program tersebut sesuai dengan rencana awal dan hasil yang diharapkan. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi acara ini secara menyeluruh. Dengan mempertimbangkan konteks penyelenggaraan, input atau sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, dan produk atau hasil yang dihasilkan, model CIPP memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika penyelenggaraan acara secara komprehensif. Dengan menggunakan model ini, penelitian dapat mengidentifikasi potensi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan acara, sehingga memberikan informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan dan perbaikan di masa depan.

Ali (2014: 376) menjelaskan bahwa model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori evaluasi sistem yang berbasis pada pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks. Arifin (2013: 78) menyatakan bahwa model CIPP difokuskan pada pembuatan keputusan dengan tujuan membantu administrator dalam mengambil langkah yang tepat. Selain itu, Creswel (2016) menjelaskan bahwa proses evaluasi model CIPP mencakup langkah-langkah seperti merumuskan latar belakang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian, mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, melakukan pengumpulan data, menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, serta menggabungkan dan menganalisis kedua jenis data tersebut bersama-sama. Pada akhirnya, tahap terakhir melibatkan interpretasi data yang ditemukan untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang komprehensif dan berdaya guna.

Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983) dan mencakup empat tahap evaluasi: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Model ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan utama evaluasi adalah untuk meningkatkan kinerja suatu program. Ali (2014: 376) mengungkapkan bahwa evaluasi model CIPP termasuk dalam kategori evaluasi sistem yang berlandaskan pada pandangan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor. Arifin (2013: 78) menyatakan bahwa model CIPP difokuskan pada pengambilan keputusan dengan tujuan membantu para administrator dalam membuat keputusan yang tepat.

Evaluasi model CIPP memiliki keunggulan karena mencakup evaluasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Stufflebeam dalam Sugiyono (2013:749-750) menjelaskan bahwa evaluasi program yang komprehensif umumnya melibatkan empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi konteks (context) meliputi analisis masalah yang terkait dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Evaluasi ini memberikan landasan tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks mencakup latar belakang, tujuan, dan ragam *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo.

Evaluasi input (input) bertujuan untuk menyediakan informasi tentang penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi input meliputi regulasi, sarana dan prasarana, minat wisatawan hingga SDM dalam penyelenggaraan kegiatan.

Evaluasi proses (process) berfokus pada kegiatan yang dilakukan dalam program, orang yang bertanggung jawab, dan jadwal pelaksanaannya. Evaluasi ini mencakup kesesuaian rincian penyelenggaraan *event* dan adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan.

Evaluasi hasil (product) mencakup gambaran dan hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi program. Dalam penelitian ini, evaluasi hasil terbatas pada strategi yang muncul dan output yang dihasilkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 28 Juli sampai dengan 11 Agustus tahun 2023.

C. Sumber Data

Informan Penelitian adalah orang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2008:10). Sugiyono (2013: 218-2019) menyampaikan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat dalam proses pelaksanaan *sport tourism event*. Peneliti menentukan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memilih berdasarkan kriteria yang telah diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, kriteria yang penulis tentukan sesuai dengan topik penelitian dan mempunyai kredibilitas untuk menjawab penelitian ini.

Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini ada 15, diantaranya: Kepala Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala

Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kulon Progo, Panitia pelaksana *sport tourism event* (2 orang), atlet atau pelaku *sport tourism event* (3 orang), masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi *sport tourism event* (3 orang), dan masyarakat penikmat *sport tourism event* atau wisatawan (3 orang), serta pendukung penelitian yaitu internet dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi struktur. Merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang lebih terbuka dengan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan ide atau pendapat mereka. Pada wawancara semi struktur ini, pewawancara mempunyai garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya mengajukan pertanyaan secara bebas dan langsung membahas mengenai proses pelaksanaan *sport tourism event* di era *post-pandemic*.

1. Data Primer diambil berdasar observasi dan wawancara dengan sumber data yaitu 8 pemangku kepentingan (Kepala Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Pariwisata Kulon Progo, Kepala Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kulon Progo, dan Panitia *event*) serta pelaku *event* (atlet atau pelaku *sport tourism event*, masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi *sport tourism event* dan masyarakat penikmat *sport tourism event* atau wisatawan).
2. Data Sekunder yaitu sumber data yang didapat dari dokumen, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan majalah berita yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan narasi mengenai tindakan individu yang diamati dan diwawancarai, serta penyusunan

kata. Selain itu, peneliti juga mencari data tambahan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber (Arikunto, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi, sesuai dengan jenis dan sumber data yang terkumpul.

3. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindera kita sendiri dapat mengamati objek-objek disekitar kita (Sugiyono, 2012:309). Penulis akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis metode observasi, yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan (Basrowi & Suwandi, 2008:106). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah jenis observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan partisipan dan non partisipan yakni melakukan observasi secara langsung dan melakukan observasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:326). Sebagai observasi non partisipan, penulis mengamati dari internet, pemberitaan, juga hal lain seperti jurnal sebagai referensi penulis, serta membagikan google form dan mencatat semua hal yang ada kaitannya dengan proses pelaksanaan *sport tourism event* di era *post-pandemic*. Sedangkan untuk observasi partisipan, penulis mengajak partisipan pada *sport tourism event* yang telah terlaksana di Kabupaten

Kulon Progo Yogyakarta diantaranya Festival Paralayang, Glagah Tropicolorun, Nglarak Blarak, dan Jemparingan.

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi & Suwandi, 2008:127) Pada suatu penelitian ada dua macam informan yaitu, Key informan dan Informan. Key informan adalah narasumber inti dalam penelitian. Key informan penting dalam sebuah penelitian sebab lebih banyak mengetahui informasi dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian Informan adalah narasumber pendukung dalam penelitian (Ardianto, 2010:10). Oleh karena itu penentuan narasumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah; Bapak Joko Mursito, S.Sn, MA selaku Kepala Dinas Pariwisata Kulon Progo, Bapak Saryanto, S.H selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kulon Progo, Bapak Juaini, S.Sos.,M.M selaku Kepala Bidang Destinasi Wisata, Ibu Sari Wulandari,S.H.,M.M selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Pariwisata, dan panitia pelaksana *event* (2 orang). Lalu yang menjadi informan adalah; atlet atau pelaku *sport tourism event* (3 orang), masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi *sport tourism event* (3 orang) dan masyarakat penikmat *sport tourism event* atau wisatawan (3 orang).

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pemangku Kepentingan

NO	Pertanyaan	Jawaban
<i>Context</i>		
1	Apa saja ragam <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
2	Bagaimana strategi penyelenggaraan <i>Sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
3	Apakah fungsi manajemen penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo berjalan?	
4.	Apa yang ingin dicapai dari terselenggaranya <i>Sport tourism event</i> di kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
<i>Input</i>		
1	Bagaimana peran pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
2	Bagaimana peran pelaku <i>event</i> dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
3	Apakah ada adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan <i>sport tourism</i> pasca pandemi?	
4	Apakah dana yang dialirkan untuk mendukung penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo sudah optimal?	
<i>Process</i>		
1	Bagaimana implementasi adaptasi kebiasaan baru diterapkan pada penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
2	Apakah ada kendala sebagai pemangku kepentingan penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	

3	Apakah peran pemangku kepentingan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo berjalan dengan maksimal?	
4	Bagaimana pengkoordinasian pelaksanaan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo antar pihak terkait?	
Product		
1	Apakah tujuan atau target penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo tercapai?	
2	Apakah implementasi adaptasi kebiasaan baru terlaksana dengan baik?	
3	Apakah penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo mendapatkan rekognisi dari media?	
4	Bagaimana tingkat kepuasan penyelenggara <i>event</i> terhadap terlaksananya <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaku *Event*

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apa saja ragam <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi yang pernah anda ikuti atau ketahui?	
2	Apakah Anda lebih tertarik pada <i>event</i> olahraga alam seperti paralayang, yang memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif seperti nglarak blarak, atau <i>event</i> seperti glagah tropicolorun yang telah memiliki standar tinggi dan pengalaman yang teruji?	
3		

	Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih untuk mengikuti <i>sport tourism event</i> di Kabupaten Kulon Progo?	
Input		
1	Bagaimana peran penyelenggara <i>event</i> dalam penyelenggaraan <i>Sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
2	Apakah ada adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
3	Apakah informasi mengenai <i>sport tourism event</i> di kabupaten Kulon Progo mudah di akses?	
Process		
1	Apakah ada kendala sebagai pelaku <i>event</i> penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
2	Bagaimana Anda melihat kesiapan sarana dan prasarana serta adaptasi kebiasaan baru yang diterapkan dalam pelaksanaan <i>event</i> tersebut?	
3	Apakah penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo menarik?	
Product		
1	Apakah terlaksananya <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo sudah sesuai harapan?	
2	Bagaimana tanggapan Anda mengenai penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
3	Apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	

5. Studi Pustaka/Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Studi dokumen yang akan dilakukan yaitu dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:35).

E. Keabsahan Data

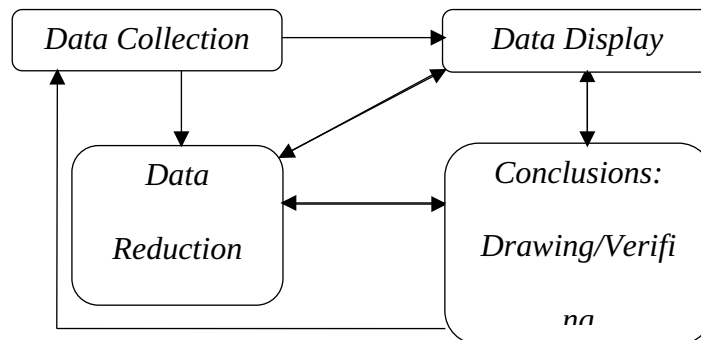
Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

sama. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak (Sugiyono, 2016: 241). Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan Studi Evaluasi Penyelenggaraan Sport Tourism Event Pada Masa Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:373). Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Miles Huberman yang meliputi data reduction (reduksi data), display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:



Bagan 2. Langkah-langkah dalam pengambilan data.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Sugiyono (2015: 337) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa narasumber penelitian. Tahap *Data Collection* *Data Display* *Data Reduction* *Conclusions: Drawing/Verifying* pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2015: 338).

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 341). Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)

Setelah *display* data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna,

keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Sugiyono, 2015: 345). Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

G. Kriteria Keberhasilan

Membuat kriteria keberhasilan sangat penting dalam proses evaluasi karena kriteria ini menjadi panduan yang jelas dan obyektif untuk mengukur pencapaian tujuan dan dampak suatu program atau kegiatan. Dengan menetapkan kriteria yang spesifik dan terukur, evaluasi dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan efektif. Kriteria keberhasilan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menilai sejauh mana program telah mencapai hasil yang diharapkan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja program secara keseluruhan. Selain itu, kriteria keberhasilan juga memungkinkan para pemangku kepentingan dan pelaku program untuk memahami secara objektif apa yang telah berhasil dicapai dan diidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan program di masa depan. Dengan adanya kriteria keberhasilan, evaluasi menjadi lebih transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan yang lebih tepat guna memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program serta memberikan dampak positif yang lebih signifikan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait.

		Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Context			
	a. Latar Belakang	Latar Belakang kuat dan sesuai dengan program	Latar Belakang cukup kuat namun tidak sesuai dengan program	Tidak ada latar belakang
	b. Tujuan	Tujuan ada dan sesuai visi-misi	Tujuan kurang sesuai visi-misi	Tidak ada tujuan
	c. Program Kegiatan	Program jelas dan terukur	Program kurang jelas, kurang terukur	Tidak ada program
2	Input			
	a. SDM	SDM terpenuhi dan berkualitas	SDM belum terpenuhi	Tidak ada SDM
	b. Pendanaan	Pendanaan memadai dan disalurkan secara maksimal	Adanya pendanaan namun masih terbatas	Tidak ada pendanaan
	c. Sarana Prasarana	Sarana Prasarana memadai dan dapat memenuhi kebutuhan.	Sarana prasarana masih belum memadai dan belum memenuhi kebutuhan.	Tidak ada sarana prasarana
	d. Minat Wisatawan	Minat wisatawan tinggi	Minat wisatawan cukup	Tidak ada minat wisatawan
3	Process			
	a. Penyelenggaraan Event	Event terselenggara dengan lancar sesuai rencana	Event terselenggara dengan lancar namun belum	Tidak ada penyelenggaraan event

		dan standar yang ada	sesuai standar atau rencana	
	b. Adaptasi	Adaptasi kebiasaan baru diterapkan secara maksimal	Adanya adaptasi kebiasaan baru namun penerapannya kurang maksimal	Tidak ada adaptasi
4	Product			
	a. Strategi	Dibentuknya strategi yang matang pada setiap event	Adanya strategi namun kurang matang dalam persiapannya	Tidak ada strategi
	b. Hasil	Hasil penyelenggaraan event sangat memuaskan semua pihak	Hasil penyelenggaraan event kurang memuaskan semua pihak	Tidak ada hasil

Hasil wawancara menjadi landasan utama dalam menetapkan kriteria keberhasilan evaluasi suatu program. Dengan berbicara langsung dengan para pelaku program dan pihak terkait, peneliti dapat memahami perspektif mereka tentang tujuan yang ingin dicapai dan harapan yang melekat pada program tersebut. Melalui interaksi tatap muka ini, kriteria keberhasilan dapat diformulasikan dengan lebih tepat dan mendalam, karena informasi yang didapatkan mencerminkan pandangan langsung dari pihak yang terlibat. Wawancara mendalam dengan para stakeholder juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kriteria keberhasilan yang bersifat subjektif dan terkait dengan perasaan dan persepsi individu. Misalnya, para peserta program dapat mengevaluasi keberhasilan berdasarkan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan dan manfaat yang diterima.

Sementara itu, pihak pelaksana program mungkin menilai keberhasilan berdasarkan efisiensi operasional dan pencapaian target kuantitatif. Dengan mempertimbangkan berbagai pandangan ini, kriteria keberhasilan evaluasi dapat mencakup aspek-aspek yang lebih holistik dan komprehensif.

Wawancara juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menilai kualitas pelaksanaan program, sejauh mana tujuan program tercapai, dan dampak yang dihasilkan. Informasi yang diperoleh dari wawancara dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi program serta memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan di masa depan. Kriteria keberhasilan dapat mencakup indikator yang terukur, seperti peningkatan jumlah peserta atau pencapaian target yang ditetapkan, serta indikator kualitatif, seperti testimoni positif dari peserta dan pihak terkait. Selain itu, melalui wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Dengan mengevaluasi upaya penyelesaian masalah dan strategi yang diadopsi untuk mengatasinya, kriteria keberhasilan juga dapat mencakup aspek adaptabilitas dan responsivitas program terhadap perubahan lingkungan atau situasi yang muncul. Dengan menggali informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya, evaluasi menjadi lebih holistik dan mampu memberikan rekomendasi yang lebih berarti untuk keberlanjutan dan peningkatan program di masa depan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian Studi Evaluasi Penyelenggaraan Sport tourism event Pada Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo ini ditinjau dari aspek Context, Input, Process, Product. Adapun hasil penelitian ditinjau berdasarkan kriteria keberhasilan yang digolongkan berdasarkan aspek CIPP sebagai berikut.

1. Context

a. Latar Belakang

Ditemukan bahwa Latar Belakang kuat dan sesuai dengan program sehingga mendapat predikat Baik.

b. Tujuan

Ditemukan bahwa Tujuan ada dan sesuai visi-misi sehingga mendapat predikat Baik.

c. Program Kegiatan

Ditemukan bahwa Program jelas dan terukur sehingga mendapat predikat Baik.

2. Input

a. SDM

Ditemukan bahwa SDM belum terpenuhi sehingga mendapat predikat Cukup.

b. Pendanaan

Ditemukan bahwa Adanya pendanaan namun masih terbatas sehingga mendapat predikat Cukup.

c. Sarana Prasarana

Ditemukan bahwa Sarana prasarana masih belum memadai dan belum memenuhi kebutuhan sehingga mendapat predikat Cukup.

d. Minat Wisatawan

Ditemukan bahwa Minat wisatawan cukup sehingga mendapat predikat Cukup.

3. Process

a. Penyelenggaraan Event

Ditemukan bahwa Event terselenggara dengan lancar sesuai rencana dan standar yang ada sehingga mendapat predikat Baik.

b. Adaptasi

Ditemukan bahwa Adaptasi kebiasaan baru diterapkan secara maksimal sehingga mendapat predikat Baik.

4. Product

a. Strategi

Ditemukan bahwa Adanya strategi namun kurang matang dalam persiapannya sehingga mendapat predikat Cukup.

b. Hasil

Ditemukan bahwa Hasil penyelenggaraan event kurang memuaskan semua pihak sehingga mendapat predikat Cukup.

B. Hasil Analisis

Hasil Evaluasi Penyelenggaraan *Sport tourism event* Pada Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo ini ditinjau dari aspek *Context, Input, Process, Product*.

Artinya, memperoleh informasi yang tepat serta apa adanya dari evaluasi Penyelenggaraan *Sport tourism event* Pada Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian Evaluasi Penyelenggaraan *Sport tourism event* Pada Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan aspek CIPP sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context*

a. Latar Belakang & Tujuan

Pengkoordinasian pelaksanaan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo terbentuk melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, tergambar bahwa dinamika koordinasi dimulai dengan melibatkan berbagai *stakeholder* dan lembaga terkait. Proses ini dimulai dengan rapat bersama, di mana kegiatan yang akan diselenggarakan disampaikan dan sosialisasi dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat. Berlangsungnya diskusi, *brainstorming*, dan evaluasi pasca kegiatan juga menjadi bagian penting dalam proses ini. Hasil dari kerjasama ini mengilhami perencanaan *event-event* masa depan, dengan mengacu pada umpan balik dan evaluasi dari pihak-pihak yang terlibat.

Dalam hal tujuan pengkoordinasian, tujuan yang kuat mewarnai kerjasama ini. Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Kulon Progo bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata secara keseluruhan. *Sport tourism event* menjadi alat penting untuk menarik kunjungan dari luar daerah, dan menjadikan Kabupaten Kulon Progo sebagai destinasi wisata yang menonjol. Kolaborasi dengan pihak seperti Bandara YIA dan Badan Otorita Borobudur

mengamplifikasi potensi pariwisata di wilayah ini. Tujuan utama Dispar adalah menarik wisatawan sebanyak-banyaknya, berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta memberikan pengalaman positif kepada wisatawan melalui *sport tourism event* yang diselenggarakan.

Latar Belakang kuat yang didasari oleh topografi dan demografi Kabupaten Kulon Progo dan program pengembangan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo juga menjadi fokus untuk menarik wisatawan dari luar daerah, bahkan tingkat nasional dan internasional. Lebih dari sekadar menggelar *event*, upaya ini mencakup sektor ekonomi lokal melalui retribusi destinasi wisata, penginapan, dan berbagai kegiatan belanja dan kuliner. Fokusnya adalah menciptakan pengalaman yang memikat, sehingga wisatawan merasa terpuaskan dan kembali untuk berpartisipasi dalam *event-event* olahraga pariwisata di masa mendatang.

Upaya mengembangkan *sport tourism event* sebagai daya tarik utama, penekanan pada persiapan dan sarana prasarana juga menjadi prioritas. Pada saat ini, terdapat wacana pengembangan berbagai *event* olahraga seperti voli pantai, paralayang, dan paramotor. Ini menegaskan bahwa perkembangan *sport tourism event* menjadi bagian penting dalam transformasi sektor pariwisata, dan persiapan sebelumnya dalam hal diskusi dan perencanaan menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, pengkoordinasian pelaksanaan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo melibatkan kolaborasi aktif, visi yang kuat, upaya peningkatan ekonomi lokal, fokus pada pengalaman wisatawan, dan persiapan yang matang dalam pengembangan dan penyelenggaraan *event-event* masa depan.

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah berhasil mencapai sejumlah tujuan dan target yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dari peningkatan kunjungan wisatawan dan animo masyarakat dalam mengikuti *event-event* tersebut pasca pandemi. Meskipun demikian, para narasumber mengungkapkan keinginan untuk lebih memperluas cakupan promosi melalui media sosial agar informasi tentang beragam *event* pariwisata olahraga yang menarik dan berkesan di Kulon Progo dapat lebih luas disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, terdapat pandangan bahwa langkah berikutnya adalah meningkatkan skala *event* dengan membawa lebih banyak *event* besar yang memiliki daya tarik nasional maupun internasional. Meskipun beberapa *event* baru saat ini baru mencapai sekitar 30% dari target yang ditetapkan, fokus pada peningkatan skala dan prestise *event* terus dilakukan, dengan harapan dapat menggelar *event* dengan skala yang lebih besar dan prestise yang tinggi di masa yang akan datang. Dengan demikian, upaya untuk mengembangkan *sport tourism event* di Kulon Progo tetap menjadi prioritas, dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan baik dari tingkat lokal hingga internasional, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi dan pariwisata daerah.

b. Event

Hasil wawancara tentang ragam *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi memberikan pemahaman yang mendalam mengenai potensi dan arah perkembangan pariwisata olahraga di wilayah tersebut. Dalam menjawab pertanyaan mengenai konsep *sport tourism*, narasumber menyoroti dua faktor utama yang mendukung pengembangan konsep ini di Kabupaten Kulon Progo.

Pertama, adalah adanya dukungan alam yang sangat strategis, mencakup keindahan alam, pantai, dan topografi yang cocok untuk berbagai kegiatan olahraga. Kedua, penekanan pada *sport tourism* masih belum banyak diwujudkan di wilayah ini, yang menjadikan keputusan untuk mengembangkan jenis pariwisata ini sangat menarik dan potensial.

Lebih lanjut, wawancara mengungkapkan beberapa *sport tourism event* yang telah berhasil diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Kulon Progo. Glagah Tropicolorun, sebuah lari marathon di tepi pantai, menampilkan sentuhan warna yang memukau di sepanjang rute. Bukit Banjarasri menjadi tuan rumah untuk festival paralayang, menawarkan pengalaman olahraga yang unik dengan pemandangan spektakuler dari ketinggian. Festival Nglarak Blarak yang unik dan beda dari *sport tourism* lainnya menjadi daya tarik masyarakat, juga menjadi bagian integral dari upaya melestarikan budaya lokal. Acara jemparingan, selain sebagai kompetisi panahan, juga menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional.

Selain *event* yang telah terlaksana, rencana masa depan juga menarik perhatian. Rencana untuk menyelenggarakan bola voli pasir di Glagah menunjukkan komitmen untuk terus berinovasi dan memberikan variasi dalam penawaran kegiatan *sport tourism*. Keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo telah membuat langkah signifikan dalam pengembangan *sport tourism* setelah pandemi. Dengan mengoptimalkan potensi alam, budaya, dan komunitas lokal, serta dengan dukungan inisiatif yang beragam, wilayah ini telah berhasil menciptakan ragam *sport tourism event* yang menarik

minat dan partisipasi masyarakat serta memberikan harapan akan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata olahraga.

2. Evaluasi *Input*

a. SDM

Berdasarkan hasil wawancara, peran pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo tergambar sebagai rangkaian kolaborasi yang komprehensif. Melibatkan berbagai aspek, pemangku kepentingan memainkan peran utama dalam persiapan dan pelaksanaan *event*. Dalam hal kesiapan tempat dan fasilitas, serta SDM yang mendukung, ada kesadaran akan pentingnya pembenahan dan pengembangan untuk menghadirkan pengalaman yang memuaskan bagi peserta dan wisatawan. Berbicara tentang peran bidang pemasaran pariwisata, tanggung jawab utamanya adalah promosi *event* dan *sport tourism* sebagai daya tarik yang mampu mengundang kunjungan.

Selanjutnya, peran pimpinan daerah tercermin dalam upaya mencari anggaran, merancang format *event*, dan memetakan dampak serta efeknya. Kolaborasi juga menjadi kunci dalam eksekusi, di mana *stakeholder* berperan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dari segi kerjasama, pemangku kepentingan terlibat dalam tahap awal hingga akhir, dengan menjalin hubungan dengan berbagai lembaga dan *stakeholder*. Proses koordinasi melibatkan sosialisasi, *brainstorming*, evaluasi, dan diskusi untuk merencanakan *event* di tahun-tahun mendatang berdasarkan umpan balik dari pihak terkait.

Dalam keseluruhan gambaran, peran pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* menciptakan harmoni antara berbagai

elemen. Ini mencakup persiapan fasilitas, promosi, perencanaan anggaran, serta koordinasi aktif dengan berbagai pihak. Kolaborasi erat ini memastikan bahwa *sport tourism event* tidak hanya menjadi magnet wisatawan, tetapi juga membawa dampak positif dalam pengembangan pariwisata daerah dan ekonomi lokal. Dengan demikian, peran pemangku kepentingan terbukti sebagai pilar utama dalam menjamin kesuksesan, keberlanjutan, dan pertumbuhan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa peran pelaku *event* dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo memiliki peran yang sentral dan krusial. Kolaborasi erat antara Dinas Pariwisata (Dispar) dengan para pelaku *event*, seperti *Event Organizer (EO)* dan panitia, menjadi landasan kuat dalam memastikan kesuksesan acara tersebut. Para pelaku *event* memainkan peran penting dalam memastikan bahwa *sport tourism event* berjalan dengan lancar dan menghasilkan pengalaman berkesan bagi semua pihak terlibat.

Dalam konteks ini, Dispar memiliki peran sebagai *Steering Committee* yang memimpin dan mengarahkan jalannya *event* secara keseluruhan. Sementara itu, para pelaku *event* menjadi *Event Organizer (EO)* yang bertanggung jawab atas pelaksanaan lapangan. Kolaborasi yang harmonis ini memungkinkan Dispar untuk fokus pada perencanaan strategis, koordinasi dengan berbagai pihak terkait, serta pengelolaan aspek-aspek penting dalam *event*. Di sisi lain, peran para pelaku *event* adalah menjalankan eksekusi di lapangan, memastikan bahwa segala persiapan, sarana prasarana, dan pendukung lainnya telah disiapkan dengan baik.

Selain itu, pelaku *event*, terutama EO, memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan segala aktivitas mulai dari pendaftaran peserta hingga penyelenggaraan acara di hari-H. Kolaborasi yang sinergis antara Dispar dan pelaku *event* memungkinkan *event* berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Keterlibatan para pelaku *event* juga membuka peluang untuk mengoptimalkan promosi dan pemasaran acara, sehingga dapat menarik lebih banyak peserta dan pengunjung.

Dalam kesimpulannya, peran pelaku *event* dalam penyelenggaraan *sport tourism event* tidak hanya sekadar dalam ranah eksekusi, tetapi juga dalam memastikan keberhasilan, kualitas, dan dampak positif *event* tersebut. Kolaborasi yang erat ini menciptakan sinergi antara berbagai aspek penyelenggaraan, membawa dampak yang positif dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo dan menciptakan pengalaman unik bagi semua peserta dan pengunjung.

Sebagai pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo, hasil wawancara mengindikasikan bahwa terdapat pemahaman mendalam terhadap tantangan yang dihadapi, namun keseluruhan suasana cenderung positif. Narasumber menegaskan bahwa persiapan yang matang dan rencana yang baik telah meminimalisir kemunculan kendala yang signifikan, mengingat setiap langkah diawali dengan pemahaman akan kelayakan dan ketercapaiannya. Optimisme dalam menghadapi *sport tourism event* terpancar dari pernyataan bahwa kendala sejauh ini relatif sedikit, bahkan diakui bahwa peluang dalam mengembangkan *sport tourism* di Kulon Progo sangat besar.

Meskipun demikian, beberapa kendala mencuat dalam diskusi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa destinasi, terutama akses menuju tempat pelaksanaan paralayang yang belum memadai. Pemahaman bersama tentang potensi dan tantangan *sport tourism* masih diupayakan, dengan fokus pada bagaimana mengatasi kendala akses dan memastikan investasi baik dalam infrastruktur maupun regulasi pariwisata. Meskipun ada kendala yang muncul, pendekatan proaktif dan kolaboratif terlihat dalam upaya mengatasi dan mengembangkan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa peran penyelenggara *event* dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo memiliki peran yang sangat penting dan signifikan. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat disimpulkan:

- 1) Peran Penting Penyelenggara: Para narasumber sepakat bahwa penyelenggara *event* memiliki peran yang krusial dalam kesuksesan penyelenggaraan *sport tourism event*. Mereka bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola semua aspek acara, mulai dari konsep hingga pasca-acara.
- 2) Konsep dan Kreativitas: Penyelenggara *event* bertanggung jawab untuk mengembangkan konsep acara yang menarik dan kreatif. Mereka harus berinovasi dan menciptakan ide-ide baru untuk menjadikan *event* tersebut menonjol dan berbeda dari yang lain.
- 3) Kerjasama dengan Pihak Terkait: Pentingnya kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas pariwisata, dan komunitas lokal,

juga ditekankan oleh beberapa narasumber. Kerjasama ini membantu dalam mendukung aspek logistik, izin, promosi, dan dukungan sumber daya lainnya.

- 4) Promosi dan Publikasi: Penyelenggara *event* harus memiliki kemampuan promosi dan publikasi yang baik untuk menarik peserta dan penonton. Mereka juga harus menjaga informasi tentang *event* agar mudah diakses oleh masyarakat.
- 5) Peningkatan Program: Beberapa narasumber menyatakan bahwa penyelenggara *event* telah berhasil dalam penyelenggaraan acara, namun perlu terus meningkatkan program-programnya agar *event-event* tersebut semakin menarik dan berkualitas.
- 6) Kesiapan Sarana dan Prasarana: Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi tanggung jawab penyelenggara *event*. Mereka harus memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam acara, seperti tempat acara, keamanan, dan dukungan medis, telah disiapkan dengan baik.

Dengan demikian, peran penyelenggara *event* dalam *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo tidak hanya sebatas pelaksanaan teknis acara, tetapi juga mencakup aspek-aspek strategis seperti konsep, kreativitas, kerjasama, promosi, dan peningkatan program. Dalam mengembangkan *sport tourism* di daerah ini, peran penyelenggara *event* dianggap sangat vital untuk mencapai kesuksesan dan memberikan manfaat ekonomi serta hiburan yang berharga bagi masyarakat lokal dan wisatawan.

b. Pendanaan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa pendanaan untuk mendukung penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo masih menjadi perbincangan yang relevan. Meskipun para narasumber memiliki harapan untuk dana yang lebih besar, mereka juga menyadari bahwa sumber daya finansial memiliki batasan. Dalam konteks ini, mereka telah berupaya untuk memanfaatkan dana yang tersedia secara maksimal untuk memastikan kelancaran dan kualitas acara.

Harapan akan dana yang lebih besar bukanlah suatu hal yang tidak wajar, mengingat bahwa semakin besar alokasi dana, semakin besar pula potensi untuk menyelenggarakan *event* yang lebih meriah, beragam, dan berdampak positif bagi pariwisata lokal. Meskipun demikian, para narasumber juga mengakui bahwa meskipun dana lebih besar diharapkan, tidak akan pernah cukup sepenuhnya untuk memenuhi semua kebutuhan dan ekspektasi. Oleh karena itu, mereka menggarisbawahi pentingnya pengelolaan dana yang efektif dan efisien, serta dukungan dari pihak-pihak terkait.

Upaya memastikan keberhasilan penyelenggaraan *sport tourism event* juga melibatkan koordinasi yang kuat antara pemerintah daerah, pusat, dan provinsi. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan dukungan finansial yang lebih besar, serta untuk merancang dan melaksanakan program-program *sport tourism* yang lebih besar skala dan dampaknya. Para narasumber mengakui bahwa selain pendanaan, kolaborasi dan sinergi antarpihak juga berperan penting dalam memastikan program-program tersebut dapat dijalankan dengan optimal.

Meskipun masih terdapat harapan untuk dana yang lebih besar dalam mendukung *sport tourism event*, kesadaran akan keterbatasan sumber daya finansial tetap ada. Pengelolaan dana yang cerdas, koordinasi yang kuat, serta fokus pada pengembangan potensi pariwisata dan kerjasama antarpihak merupakan langkah-langkah penting dalam memastikan acara-acara tersebut dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi Kabupaten Kulon Progo.

c. Sarana Prasana

Pada masa pasca pandemi, upaya penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek sarana dan prasarana. Salah satu contohnya adalah sarana dan prasarana yang telah terpenuhi standar kejuaraan nasional dalam jemparingan, mencerminkan komitmen dalam menciptakan lingkungan yang mendukung *event* olahraga dengan kualitas dan profesionalisme yang tinggi. Selain itu, nglarak blarak merupakan sebuah *event* yang mengandalkan alam Kulon Progo sebagai settingnya, memberikan keunikan tersendiri dengan memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif, seperti bagian-bagian pohon kelapa, untuk menciptakan pengalaman yang berbeda dan atraktif bagi peserta. Namun, perlu diakui bahwa terdapat beberapa kendala terkait dengan sarana dan prasarana, seperti pada festival paralayang yang masih memerlukan pembangunan lebih lanjut, terutama pada aspek landasan *take off*, lapangan *landing*, dan akses menuju lokasi tersebut. Dispar dengan tegas berfokus pada pembenahan infrastruktur ini untuk memastikan kelancaran pelaksanaan *sport tourism event* di masa mendatang. Sementara itu, *event* glagah tropicolorun telah membuktikan kualitasnya seiring berjalannya waktu, dengan

mempertahankan standar dan kenyamanan yang tinggi bagi peserta dan penontonnya. Ini mencerminkan komitmen berkelanjutan dalam menjaga kualitas dan memberikan pengalaman yang memuaskan. Keseluruhan upaya dan pembenahan ini mengilustrasikan komitmen kuat Dinas Pariwisata dalam menciptakan *sport tourism event* yang unggul, berkesan, dan sesuai dengan standar nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku penyelenggara *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana untuk mendukung *event-event* tersebut cukup memadai, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi alam yang beragam, termasuk wilayah perairan, pegunungan, dan dataran, yang telah dimanfaatkan dalam berbagai jenis acara *sport tourism*. Sarana dan prasarana untuk kegiatan tersebut sudah ada, namun masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, seperti akses ke lokasi-lokasi tertentu yang mungkin masih sulit dijangkau oleh kendaraan umum.

Adaptasi terhadap kebiasaan baru dalam pelaksanaan *event* juga telah dilakukan dengan baik, terutama selama pandemi upaya *Cleanliness, Health, Safety, and Environment (CHSE)* telah diterapkan dengan menyediakan masker, *hand sanitizer*, dan langkah-langkah lainnya untuk menjaga keselamatan peserta dan pengunjung.

Dalam beberapa *event* seperti paralayang dan festival nglarak blarak, masih ada beberapa kendala yang harus diatasi. Akses menuju lokasi *take-off* paralayang dianggap sulit, lapangan landasan *landing* juga kurang memenuhi standar dan

lapangan untuk festival nglarak blarak seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan, misalnya, lapangan yang tidak rata. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas tertentu masih diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan acara tersebut.

Secara keseluruhan, Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar dalam *sport tourism event*, dan upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya tariknya. Dengan perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas, dan pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik, diharapkan *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo dapat terus berkembang dan memberikan manfaat positif bagi pariwisata dan ekonomi lokal. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan situasi, seperti pandemi, juga telah menjadi bagian dari strategi pelaksanaan *qq* yang sukses.

d. Minat Wisatawan

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo dinilai sangat menarik oleh berbagai pihak. Terlepas dari kendala yang timbul akibat pandemi, antusiasme masyarakat terhadap acara-acara ini tetap tinggi. Panitia penyelenggara juga diakui telah berhasil menempatkan *sport tourism event* di lokasi-lokasi yang memiliki daya tarik dan potensi untuk menarik wisatawan serta masyarakat setempat. Yang membuatnya semakin menarik adalah bahwa *sport tourism event* di Kulon Progo tidak hanya berfokus pada aspek olahraga, melainkan juga mencakup beragam bidang lainnya seperti kesehatan, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Dengan begitu, semua aspek ini saling mendukung dan menciptakan

dampak positif yang signifikan, menjadikan penyelenggaraan *event* tersebut semakin menarik dan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan beberapa pertimbangan utama dalam memilih untuk mengikuti *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo:

- 1) Ketersediaan Olahraga Paralayang: Salah satu pertimbangan utama bagi para peserta adalah ketersediaan olahraga paralayang di Kabupaten Kulon Progo. Karena olahraga ini belum pernah ada sebelumnya di daerah tersebut, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka, terutama para penggemar olahraga paralayang.
- 2) Dampak Ekonomi Lokal: Beberapa narasumber mengungkapkan bahwa mereka memilih untuk mengikuti *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo karena acara tersebut mampu menggerakkan perekonomian masyarakat lokal. Dengan mengundang peserta dan penonton dari luar daerah, *event* ini membantu meningkatkan pendapatan dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat.
- 3) Keanekaragaman *Event*: Narasumber menyatakan bahwa Kabupaten Kulon Progo menawarkan beragam *sport tourism event* yang hampir selalu ada. Keberagaman jenis *event* ini, bersama dengan ketersediaan informasi yang mudah diakses, membuat mereka tertarik untuk terus mengikuti dan menikmati *event-event* tersebut.
- 4) Lokasi yang Menarik: Pertimbangan penting lainnya adalah lokasi *event*. Narasumber mencari lokasi yang mudah dijangkau dan menarik untuk

dikunjungi. Kabupaten Kulon Progo yang memiliki keindahan alam dan budaya yang kaya menjadi daya tarik tersendiri.

- 5) Pengalaman dan Edukasi: Beberapa narasumber menekankan pentingnya mendapatkan pengalaman yang berbeda dan edukasi dari *sport tourism event*. Mereka ingin merasakan kebahagiaan, kepuasan, dan pengetahuan yang dapat mereka bawa pulang setelah mengikuti *event* tersebut.

Dengan demikian, para peserta dan pengunjung memilih untuk mengikuti *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo karena faktor-faktor seperti ketersediaan olahraga paralayang, dampak ekonomi lokal, keanekaragaman *event*, lokasi yang menarik, dan harapan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga. Hal ini menunjukkan potensi besar Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan pariwisata olahraga yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

Hubungan yang erat antara minat wisatawan dan kemudahan akses informasi pada *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo menjadi faktor kunci dalam kesuksesan acara tersebut. Dengan informasi yang mudah dijangkau melalui berbagai platform, seperti media sosial dan situs web resmi Dinas Pariwisata, wisatawan dapat dengan cepat mengetahui tentang *event-event* menarik yang akan berlangsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam acara-acara tersebut tetapi juga memungkinkan mereka untuk merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik. Kemudahan akses informasi membuat wisatawan merasa terhubung dengan *sport tourism event* di Kulon Progo,

menciptakan antusiasme dan kontribusi positif terhadap pertumbuhan pariwisata daerah tersebut.

Hasil wawancara dengan berbagai narasumber menunjukkan bahwa informasi mengenai *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo cenderung mudah diakses. Namun, ada beberapa nuansa yang perlu diperhatikan:

- 1) Varian dalam Akses Informasi: Mayoritas narasumber menyatakan bahwa informasi mengenai *sport tourism event* di Kulon Progo mudah diakses. Informasi ini disebarkan melalui berbagai media, seperti Instagram, TikTok, website Dinas Pariwisata, dan kolaborasi dengan influencer media sosial. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa narasumber menyatakan bahwa masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya memahami istilah "*sport tourism*," yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap jenis acara ini.
- 2) *Up to Date*: Informasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo dinilai oleh beberapa narasumber sebagai *up to date* dan selalu jelas. Selain itu, promosi acara dengan memasang baliho di jalan-jalan sekitar DIY juga membantu dalam menyebarkan informasi.
- 3) Medsos sebagai Alat Utama: Media sosial, seperti Instagram, dianggap sebagai alat utama untuk mengakses informasi tentang *sport tourism event* di Kulon Progo. Penggunaan media sosial ini memungkinkan informasi untuk menyebar dengan cepat dan mencapai masyarakat luas.
- 4) Kemudahan Akses di Era Digital: Kesimpulan umum adalah bahwa informasi mengenai *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo mudah

didapatkan masyarakat, terutama dalam era digital saat ini. Hal ini mendukung promosi dan partisipasi dalam *event-event* tersebut.

Dengan demikian, upaya dari Dinas Pariwisata Kulon Progo untuk menyebarkan informasi tentang *sport tourism event* telah memberikan hasil yang positif, dan informasi tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat melalui media sosial dan platform online.

3. Evaluasi *Process*

a. Penyelenggaraan *Event*

Hasil wawancara membuka cakrawala terkait fungsi manajemen penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo. Meskipun ada tanda-tanda perkembangan, responen yang diberikan menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan. Meski dalam bidang *sport tourism* sudah terdapat sejumlah *event* yang berlangsung, penggalakan dan pengembangan aspek manajemen tampaknya masih dalam tahap awal. Terdapat pemahaman bahwa dalam konteks ini, pembelajaran dan pencarian referensi merupakan elemen penting dalam mengembangkan *event-event* yang lebih matang dan komprehensif. Pentingnya mengikuti arah kebijakan pemerintah juga tampak jelas dalam pernyataan tersebut.

Dalam hal manajemen *event*, khususnya dalam konteks *sport tourism*, penekanan diberikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap sektor pariwisata. Meskipun *event-event* sudah berlangsung, kesadaran bahwa ada ruang untuk lebih menyempurnakan manajemen, termasuk peningkatan kualitas dan dampak positif bagi pariwisata, menunjukkan komitmen untuk menghasilkan

acara yang lebih baik di masa depan. Kolaborasi dengan mitra *stakeholder* seperti Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) juga menandakan upaya untuk mengoptimalkan *expertise* yang ada dalam penyelenggaraan *event*, mengarah pada pengelolaan yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan.

Meskipun tantangan dan kebutuhan untuk perbaikan diakui, kesimpulan umum adalah bahwa fungsi manajemen penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah mengalami perbaikan yang positif. Kendati masih terdapat jarak antara status saat ini dan tingkat kesempurnaan yang diinginkan, fokus pada pembelajaran, pencarian solusi, dan kolaborasi dengan pihak terkait menunjukkan upaya nyata untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di masa mendatang.

Hasil wawancara mencerminkan bahwa peran pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo masih belum sepenuhnya optimal. Dalam pandangan beberapa narasumber, terdapat kesadaran bahwa ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas peran yang dimainkan. Dinas Pariwisata (Dispar) telah menjalankan berbagai kegiatan, namun tetap terbuka untuk evaluasi sebagai bagian dari upaya terus belajar dan berkembang. Meskipun demikian, perspektif lain menyuarakan bahwa peran pemerintah dan asosiasi dalam mendukung *sport tourism event* sudah berjalan dengan maksimal, terutama dalam hal pendanaan dan dukungan yang diberikan. Meski ada pemahaman bahwa kesempurnaan mungkin belum tercapai dan kadang-kadang terjadi ketidakharmonisan sementara, semangat kolaboratif dan komitmen

terus berlanjut untuk memaksimalkan peran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo.

Pengkoordinasian pelaksanaan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo terjadi melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait. Dalam setiap penyelenggaraan, dinas pariwisata (Dispar) memainkan peran sentral dalam menggandeng *stakeholder* dan lembaga terkait. Kegiatan dimulai dengan pertemuan dan sosialisasi kepada berbagai pihak, di mana kerjasama dengan lembaga-lembaga yang diundang diprioritaskan, dan kemudian dilakukan sesi *brainstorming* dan koordinasi untuk memastikan keselarasan rencana dan pelaksanaan. Evaluasi pasca kegiatan menjadi bagian penting, membentuk landasan untuk merencanakan *event* di masa mendatang berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pihak-pihak terkait. Selain itu, konsep "Nusabrata" (*manunggal sedya mbroyo pariwisata*) menjadi kerangka kolaboratif yang menggabungkan berbagai unsur dalam pemerintahan dan masyarakat, dan pendekatan pemerintah, swasta, media, akademisi, dan masyarakat (*pentahelic*) terbukti efektif dalam menyatukan berbagai komponen yang terlibat. Dalam proses koordinasi ini, penting untuk menekankan bahwa peran kolaboratif dan partisipasi dari pemerintah, masyarakat, pelaku wisata, dan berbagai lembaga memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran dan kesuksesan penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo.

Hasil wawancara dengan pelaku *event* penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo mengungkap sejumlah kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan dan menjalankan acara-acara tersebut. Salah satu kendala

utama adalah masalah infrastruktur. *Venue* atau tempat penyelenggaraan acara sering kali masih baru dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Dalam beberapa kasus, aksesibilitas ke lokasi acara juga masih menjadi masalah. Ini termasuk akses jalan yang sulit dijangkau oleh kendaraan umum, sehingga harus menggunakan *shuttle* sepeda motor dan jalan kaki. Perlu perhatian serius terhadap infrastruktur yang dapat mendukung acara, termasuk parkir, sanitasi, dan fasilitas pendukung lainnya agar acara dapat berjalan dengan lancar dan aman.

Kendala lain yang diungkapkan adalah faktor alam. Acara *sport tourism* yang sangat tergantung pada kondisi cuaca dan angin menjadi tantangan tersendiri. Terutama dalam acara paralayang, angin yang tidak memadai atau cuaca buruk dapat memengaruhi pelaksanaan acara dan keselamatan peserta. Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang cermat dan fleksibilitas dalam menjalankan *event* adalah hal yang sangat penting.

Dari segi keuangan, penyelenggaraan *sport tourism event* memerlukan anggaran yang signifikan. Dana diperlukan untuk berbagai keperluan seperti konsumsi peserta, hadiah, perizinan, dan pengelolaan acara secara umum. Oleh karena itu, mendapatkan dukungan finansial dari donatur atau sponsor menjadi suatu keharusan. Meskipun beberapa *event* dapat mengandalkan pendapatan dari partisipasi peserta atau penjualan tiket, tetapi dukungan keuangan eksternal sangat membantu dalam menjaga kelangsungan acara dan meningkatkan kualitasnya.

Selain itu, kendala yang perlu diperhatikan adalah aspek perizinan dan aturan. Beberapa jenis olahraga atau seni yang dilibatkan dalam *event* mungkin memiliki aturan yang belum baku atau masih fleksibel. Hal ini dapat menyebabkan

ketidakpastian atau kesalahpahaman selama pelaksanaan *event*. Oleh karena itu, perlu koordinasi yang baik antara penyelenggara dengan pihak terkait untuk menetapkan aturan yang jelas dan meminimalkan potensi masalah.

Secara keseluruhan, meskipun Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar dalam *sport tourism event*, masih ada sejumlah kendala yang perlu diperbaiki. Dalam rangka meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan acara, perbaikan infrastruktur, dukungan finansial, promosi, serta pengaturan aturan yang lebih jelas adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, Kabupaten Kulon Progo dapat terus mengembangkan acara *sport tourism* yang menarik dan berdampak positif bagi perekonomian dan pariwisata lokal.

a. Adaptasi

Adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan *sport tourism* pasca pandemi telah menjadi landasan kuat untuk memastikan bahwa *event-event* tersebut dapat berjalan dengan aman dan sukses. Pandemi COVID-19 telah memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan, serta perlunya mengikuti protokol keselamatan yang ketat. Respon terhadap pandemi ini tampak jelas dalam himbauan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), yang menekankan bahwa setiap acara, termasuk *sport tourism event*, harus menerapkan protokol CHSE. Protokol ini meliputi langkah-langkah seperti menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, menerapkan tata tertib keselamatan, dan memperhatikan faktor lingkungan.

Wawancara juga mengungkapkan bahwa adaptasi kebiasaan baru ini tidak hanya terjadi selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), tetapi juga dalam peralihan dari fase pasca pandemi ke fase endemi. Meskipun masyarakat kembali beradaptasi dengan gaya hidup sebelum pandemi, kesadaran akan kesehatan tetap diutamakan. Penggunaan protokol CHSE masih relevan, karena rasa was-was terhadap kesehatan masih ada. Dalam konteks Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pariwisata (Dispar) menjunjung tinggi komitmennya terhadap penerapan CHSE dalam penyelenggaraan *sport tourism event*. Hal ini menggaransi bahwa setiap aspek *event*, mulai dari registrasi peserta hingga kegiatan lapangan, tetap mengikuti pedoman keselamatan yang telah ditetapkan.

Penting untuk diingat bahwa adaptasi kebiasaan baru ini bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua peserta, serta mendukung perkembangan sektor pariwisata secara keseluruhan. Dalam rangka menjaga *sport tourism event* tetap berlanjut, penting bagi penyelenggara dan peserta untuk tetap menghargai dan mematuhi prinsip-prinsip CHSE. Keselamatan adalah faktor utama dalam menjamin bahwa *event-event* tersebut dapat memberikan pengalaman berkesan dan mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Implementasi adaptasi kebiasaan baru telah dijalankan dengan serius dan berfokus pada penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi. Prinsip-prinsip CHSE menjadi pedoman utama dalam merancang strategi keselamatan dan kesehatan peserta, serta menjaga lingkungan yang aman

dan bersih selama acara berlangsung. Para narasumber menyoroti upaya konkret yang telah dilakukan, seperti menyediakan sarana prasarana CHSE yang meliputi masker, *hand sanitizer*, dan tempat cuci tangan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memiliki akses mudah dan nyaman untuk menjaga kebersihan diri mereka sendiri.

Selain itu, strategi pencegahan seperti pembatasan kerumunan dan menjaga jarak fisik juga diimplementasikan secara ketat untuk menghindari risiko penyebaran virus. Ini mencerminkan komitmen penuh dalam menjaga keselamatan para peserta dan menjadikan *event-event* tersebut lebih terkendali. Periode transisi dari pandemi menuju endemi memperlihatkan perubahan dalam pelaksanaan CHSE. Walaupun beberapa pembatasan telah dicabut, prinsip-prinsip tersebut tetap ditekankan untuk menjaga suasana aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.

Peran Dispar dalam memfasilitasi dan mengatur aspek CHSE sangat penting, seperti menyediakan fasilitas dan menginformasikan pedoman yang berlaku kepada peserta. Bahkan dalam fase endemi, penerapan kebiasaan baru seperti penggunaan masker dan cuci tangan tetap diutamakan untuk menjaga integritas acara dan memberikan keyakinan kepada peserta bahwa langkah-langkah keamanan masih diterapkan.

Secara keseluruhan, implementasi adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi menunjukkan responsifitas dan komitmen yang tinggi terhadap keselamatan semua peserta. Dalam lingkungan yang penuh tantangan, prinsip CHSE tetap dipegang

teguh untuk memastikan bahwa setiap *event* berjalan dengan lancar, aman, dan memberikan pengalaman positif bagi peserta serta kontribusi nyata dalam memulihkan sektor pariwisata.

Implementasi adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo dapat dianggap berhasil dan dilaksanakan dengan baik. Para narasumber dalam wawancara menegaskan bahwa penerapan protokol *Cleanliness, Health, Safety, and Environment* (CHSE) telah dilakukan secara ketat dan konsisten. Langkah-langkah konkret seperti penggunaan masker, cuci tangan, penyediaan *hand sanitizer*, dan pengaturan jarak antar peserta serta pengunjung telah diimplementasikan dengan serius. Para narasumber juga mengungkapkan bahwa penerapan kebijakan tersebut telah dimulai sejak fase transisi pasca pandemi hingga saat ini, sesuai dengan situasi yang berlaku dan sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam setiap tahapan penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo terlihat kuat. Hal ini menunjukkan langkah-langkah proaktif yang diambil oleh para pemangku kepentingan dalam menjaga keselamatan peserta, pengunjung, dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku penyelenggara *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo, dapat dilihat bahwa telah terjadi adaptasi kebiasaan baru dalam pelaksanaan *sport tourism event* pasca pandemi COVID-19. Berbagai perubahan telah diterapkan untuk memastikan keamanan dan kesehatan peserta dan pengunjung. Salah satu adaptasi yang telah dilakukan adalah dalam hal

teknis pelaksanaan. Jumlah peserta dibatasi untuk meminimalkan risiko penyebaran virus. Dalam pelaksanaan kegiatan, penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak fisik dijalankan dengan ketat. Selain itu, program *Cleanliness, Health, Safety, and Environment* (CHSE) telah diterapkan secara konsisten dalam setiap *event* untuk memastikan kebersihan, kesehatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan.

Adaptasi ini menjadi sangat penting mengingat dampak pandemi yang menghentikan banyak kegiatan pariwisata. Dinas Pariwisata Kulon Progo bersama komunitas paralyang Jogja berkolaborasi untuk menciptakan *sport tourism event* yang dapat memberikan dorongan baru bagi pariwisata setelah masa pandemi. Hal ini juga bertujuan untuk memicu minat masyarakat dan wisatawan dalam mengikuti kegiatan *sport tourism*, khususnya olahraga paralyang.

Meskipun peraturan dan protokol kesehatan mulai longgar seiring dengan berkurangnya risiko pandemi, tetapi adaptasi kebiasaan baru tetap dijaga. Kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keamanan tetap menjadi prioritas dalam pelaksanaan *sport tourism event*. Kebiasaan-kebiasaan baru ini diharapkan akan terus menjadi bagian dari budaya penyelenggaraan *event* di Kabupaten Kulon Progo guna menjaga kenyamanan dan keselamatan semua peserta dan pengunjung.

4. Evaluasi *Product*

a. Strategi

Berdasarkan hasil wawancara, strategi penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi memiliki pendekatan yang komprehensif. Narasumber menjelaskan bahwa strategi ini tidak berbeda jauh

dengan penyelenggaraan *event* lainnya. Langkah awal melibatkan promosi yang aktif untuk menyebarkan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, kerja sama dengan berbagai *stakeholder* terkait dan pelaku wisata menjadi kunci, memungkinkan adanya sinergi yang dapat memperkaya acara. Proses persiapan dan pelaksanaan juga ditekankan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti lokasi, waktu yang tepat, serta faktor-faktor eksternal seperti iklim untuk menjadikan acara optimal.

Dalam konteks keberhasilan strategi, narasumber menyoroti inovasi yang diterapkan. Dalam festival paralayang, penerapan tema kostum wayang menjadi contoh bagaimana menghadirkan suasana yang segar dan unik. *Event* glagah tropicolorun melibatkan tepi pantai untuk memberikan pengalaman berbeda bagi peserta dengan suasana pemandangan yang menarik. Festival nglarak blarak dan jemparingan juga mengundang minat luas karena kualitasnya yang unik dan menarik. Dalam hal pendanaan, dinas pariwisata mencoba mengalokasikan anggaran dari programnya untuk mendukung *sport tourism event*, sebagai upaya untuk tetap beraktivitas meskipun dalam kondisi pandemi.

Selain itu, narasumber menekankan pentingnya prinsip *CHSE* dalam penyelenggaraan *event*. Kebersihan dan kesehatan menjadi prioritas utama, dan hal ini menjadi landasan bagi *sport tourism* yang berkualitas. Dengan demikian, strategi penyelenggaraan *event* di Kabupaten Kulon Progo menggabungkan promosi aktif, kerja sama lintas sektor, inovasi kreatif, manajemen anggaran yang bijaksana, serta perhatian terhadap faktor kesehatan dan keselamatan, semuanya

menggambarkan pendekatan komprehensif yang terarah menuju keberhasilan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* pasca pandemi.

Terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perbaikan atau peningkatan guna meningkatkan kualitas dan daya tarik *event-event* tersebut. Pertama-tama, muncul suara-suara yang menyoroti urgensi pembentukan ikon atau daya tarik khusus yang terkait dengan *sport tourism* di Kulon Progo. Saat ini, Kabupaten ini masih belum memiliki ikon yang jelas terkait dengan olahraga pariwisata, sehingga menjadi suatu tugas mendesak untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat menciptakan sebuah *event* besar atau puncak yang mampu menjadi daya tarik utama. *Event* semacam ini diharapkan bisa membentuk sistem pariwisata olahraga berbasis baru yang mampu menarik minat bukan hanya dari masyarakat lokal, tetapi juga dari tingkat internasional. Oleh karena itu, perlunya penelitian dan eksperimen lebih lanjut untuk mengembangkan dan mematangkan gagasan ini sehingga Kulon Progo dapat memiliki ikon yang kuat dalam dunia *sport tourism*.

Kedua, pentingnya perbaikan sarana dan prasarana menjadi sorotan utama dalam evaluasi ini. Sebagai contoh, dalam konteks olahraga paralayang, salah satu saran yang muncul adalah perbaikan akses jalan menuju lokasi lepas landas dan lokasi landasan *landing* di Banjarasri. Hal ini dianggap krusial untuk memastikan kendaraan umum dapat mencapai lokasi dengan mudah, juga memudahkan penonton yang ingin menyaksikan acara dari lokasi tersebut. Perbaikan infrastuktur ini menjadi langkah penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan acara pariwisata olahraga di Kulon Progo. Selain itu, aspek promosi dan penyebaran

informasi tentang acara-acara *sport tourism* juga perlu mendapatkan perhatian serius. Berbagai narasumber menekankan perlunya peningkatan dalam hal promosi, baik melalui media sosial maupun media cetak, agar dapat menarik minat lebih banyak wisatawan dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam *event-event* tersebut.

Ketiga, waktu yang pasti terkait dengan jadwal acara juga muncul sebagai isu penting. Jadwal yang jelas dan dapat diandalkan terkait dengan *sport tourism event* akan membantu peserta dan penonton dalam persiapan dan perencanaan partisipasi mereka. Dengan jadwal yang dapat diakses dengan mudah, diharapkan partisipasi dalam acara-acara *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo dapat meningkat.

Keempat, untuk mendukung partisipasi aktif masyarakat setempat dalam *sport tourism event*, saran yang masuk adalah menyediakan *tenant-tenant* UMKM. Dengan adanya *tenant-tenant* UMKM, tidak hanya akan meningkatkan keramaian acara, tetapi juga memberikan kesempatan kepada warga lokal untuk berpartisipasi dengan menjual produk-produk mereka dan mempromosikan desa mereka kepada para wisatawan. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan dampak ekonomi yang positif di tingkat lokal.

Kelima, pentingnya aspek keamanan dalam penyelenggaraan acara *sport tourism* ditekankan oleh salah satu narasumber. Keamanan adalah faktor krusial dalam setiap acara besar, dan oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius terhadap aspek ini. Selain itu, komunikasi yang efektif melalui media sosial juga

ditekankan sebagai alat penting dalam menyebarkan informasi terkait dengan keamanan dan hal-hal penting lainnya kepada peserta dan penonton.

Keenam, terdapat saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana, merancang acara dengan lebih menarik, dan meningkatkan promosi melalui media sosial dan media cetak secara lebih intensif. Semua saran ini bertujuan untuk membuat pelaksanaan acara *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo lebih baik, lebih menarik, dan lebih berdaya tarik bagi semua pihak yang terlibat.

b. Hasil

Pentingnya peran media dalam mendukung penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo tercermin dari upaya kolaboratif antara pihak Dispar, paguyuban wartawan, dan berbagai platform media. Media massa memiliki peran krusial dalam mempublikasikan informasi mengenai *event* pariwisata, yang pada gilirannya mendukung promosi destinasi dan mengundang partisipasi masyarakat luas. Dalam upaya memaksimalkan dampaknya, Dispar bekerja sama dengan *influencer* dan selebgram yang memiliki pengaruh besar dalam platform media sosial, menciptakan sinergi yang menggabungkan eksposur online dan offline. Tidak hanya sebagai alat promosi, media juga berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas, dengan konferensi pers sebelum dan setelah acara yang membantu menyampaikan informasi kepada publik, menggambarkan hasil, serta rencana ke depan. Melalui kolaborasi erat ini, Kulon Progo mampu membangun citra yang positif dan menarik dalam arena *sport tourism*, menjadikan media sebagai sekutu utama dalam meraih kesuksesan penyelenggaraan *event* pariwisata.

Para penyelenggara *event* di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan tingkat kepuasan yang umumnya positif terhadap pelaksanaan *sport tourism event*. Mereka menggambarkan bahwa kepuasan terjadi ketika *event* ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan daerah secara keseluruhan. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dan minat wisatawan, terbukti bahwa *event* ini telah memberikan manfaat dalam bentuk pendapatan daerah dan stimulasi ekonomi lokal. Namun, pandangan ini juga datang dengan pemahaman bahwa terdapat potensi untuk perbaikan lebih lanjut. Terutama, peningkatan promosi dan pembesaran *event* menjadi sorotan untuk menjangkau lebih banyak audiens dan memastikan bahwa potensi pariwisata olahraga di Kulon Progo semakin dikenal. Meskipun dalam fase transisi dari pandemi menuju kondisi endemik, kesuksesan sejumlah *event* telah menjadi pijakan kuat untuk pengembangan yang lebih baik di masa mendatang. Namun, penyelenggara juga berkomitmen untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas dalam rangka memberikan pengalaman yang lebih baik kepada peserta dan wisatawan. Dengan demikian, tingkat kepuasan saat ini tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga titik awal bagi upaya berkelanjutan untuk memajukan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo.

Hasil wawancara dengan pelaku penyelenggara *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo menggambarkan bahwa secara umum, pelaksanaan *event-event* tersebut telah mencapai harapan yang diinginkan. Beberapa hal menonjol yang muncul dari jawaban mereka adalah kesesuaian antara pelaksanaan *event* dengan tingginya antusiasme masyarakat dan atmosfir positif yang dihasilkan oleh setiap *event*.

Ada penekanan kuat pada antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap *sport tourism event*. Dikatakan bahwa *event-event* ini telah berhasil membangkitkan semangat dan minat masyarakat, yang sangat penting untuk memberikan dorongan positif bagi pariwisata pasca pandemi. Dalam hal ini, penyelenggaraan *event* bukan hanya sebatas satu kali, tetapi berkelanjutan, dan terus berkembang dengan penambahan unsur-unsur baru. Antusiasme yang tinggi ini menjadi indikasi bahwa *event-event* tersebut telah sesuai dengan harapan.

Ada catatan bahwa meskipun *event* sudah sesuai harapan, masih ada potensi untuk peningkatan. Meskipun begitu, mereka merasa bahwa secara umum, *event* telah berjalan dengan baik. Kerja keras dari berbagai pihak, termasuk karang taruna, warga sekitar, dinas terkait, dan komunitas paralyang, telah menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan *event*. Keterlibatan semua pihak ini menciptakan kerjasama yang solid dan berkelanjutan.

Ada harapan agar infrastruktur yang mendukung *sport tourism event*, khususnya olahraga paralyang, dapat ditingkatkan. Ini untuk memastikan bahwa peserta dan penggiat paralyang dapat merasa nyaman dan aman saat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, harapan mereka adalah agar infrastruktur dan fasilitas yang ada terus ditingkatkan agar dapat memberikan pengalaman yang lebih baik.

Wawancara ini juga mencerminkan bahwa *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo masih merupakan konsep yang relatif baru, dan mungkin masih kurang dikenal oleh sebagian besar masyarakat. Meskipun demikian, penyelenggara telah melakukan inovasi dan penyesuaian yang diperlukan untuk

mengatasi berbagai tantangan, terutama dalam konteks pasca pandemi. Dengan dorongan inovasi dan pengembangan lebih lanjut, potensi alam dan sumber daya manusia di Kulon Progo dapat terus dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan *sport tourism event* di masa depan.

Tanggapan mengenai penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo sangat positif secara umum. Mayoritas narasumber menyatakan bahwa *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah berjalan dengan baik dan sukses dalam mengembangkan potensi pariwisata olahraga di wilayah tersebut. Beberapa poin utama dalam tanggapan mereka adalah:

- 1) Pionir dalam Mengembangkan Potensi: Kabupaten Kulon Progo dianggap sebagai pionir dalam mengembangkan potensi *sport tourism event*. Festival Nglarak Blarak dan Festival Paralayang merupakan contoh unggulan yang belum banyak dikembangkan di tempat lain. Hal ini menciptakan ciri khas tersendiri untuk wilayah tersebut.
- 2) Dampak Positif: Narasumber mengamati bahwa *sport tourism event* telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan menarik bagi wisatawan. Mereka mencatat bahwa *event-event* ini tidak hanya memberikan hiburan positif, tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang signifikan.
- 3) Sarana dan Prasarana: Meskipun ada apresiasi terhadap penyelenggaraan, ada juga pemahaman bahwa infrastruktur dan sarana prasarana perlu terus ditingkatkan. Hal ini untuk memastikan pengalaman peserta dan pengunjung tetap optimal dan aman.

- 4) Tingkat Keterlibatan: Tingkat keterlibatan dan antusiasme masyarakat setempat dalam *sport tourism event* sangat tinggi, yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan
- 5) Edukasi dan Makna: *Sport tourism event* dianggap memiliki makna lebih dari sekadar pelaksanaan acara olahraga. Mereka memberikan edukasi dan tujuan yang mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun tanggapan secara umum positif, ada juga perhatian terkait peningkatan infrastruktur dan frekuensi penyelenggaraan *event*. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan pariwisata setempat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi merupakan suatu metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur aspek-aspek tertentu dalam situasi tertentu sesuai dengan metode dan panduan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, evaluasi program merujuk pada sebuah proses terencana yang dilakukan untuk menyelidiki dengan cermat tentang nilai dan manfaat dari suatu objek. Proses evaluasi program berlangsung secara terstruktur. Lebih lanjut, evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan secara eksplisit, sementara secara tersirat, evaluasi juga melibatkan perbandingan antara hasil yang telah dicapai oleh program dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Muryadi, 2017: 4).

Pelaksanaan evaluasi program dimaksudkan untuk menggali informasi konkret mengenai bagaimana kebijakan publik dijalankan di lapangan, dengan

potensi hasil yang bisa bersifat positif maupun negatif. Evaluasi yang dilakukan dengan cara yang profesional akan menghasilkan hasil yang obyektif, yakni temuan yang muncul seperti data, analisis, dan kesimpulan, semuanya disajikan tanpa manipulasi. Hasil ini pada akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam program pengembangan, sehingga proses pembinaan tersebut menjadi lebih efektif. Hal yang bisa dipertimbangkan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Context*

Pelaksanaan program *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo yang sukses diselenggarakan sebelum pandemi merupakan prestasi yang patut diapresiasi. Dalam rangka memastikan kesinambungan dan meningkatkan kualitas program ini, evaluasi yang cermat menjadi sangat penting. Evaluasi ini harus mengambil pendekatan sistematis dan menyeluruh. Pertama, evaluasi perlu memeriksa sejauh mana pelaksanaan program ini sesuai dengan rencana awal dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup analisis tentang sejauh mana agenda acara, jadwal, dan aspek-aspek penting lainnya telah dijalankan sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya, evaluasi harus mengevaluasi kualitas pelaksanaan itu sendiri, termasuk profesionalisme dalam mengatur acara dan penerapan protokol yang relevan. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan berbagai pihak terkait, seperti partisipasi komunitas lokal, kontribusi sponsor, dan respon peserta. Evaluasi juga harus mengukur sejauh mana lokasi dan aktivitas yang diselenggarakan sesuai dengan konsep *sport tourism* serta apakah mampu menarik minat peserta dan pengunjung. Umpan balik dari peserta dan masyarakat setempat

perlu diambil untuk menilai dampak positif dan manfaat yang diberikan oleh program ini. Selain itu, dampak ekonomi dan pariwisata yang dihasilkan oleh program ini perlu diukur untuk mengidentifikasi kontribusinya terhadap sektor ekonomi lokal dan promosi pariwisata. Melalui evaluasi ini, akan terlihat aspek-aspek yang berhasil dan tantangan yang dihadapi, memberikan gambaran yang lebih lengkap untuk perencanaan dan pengembangan program *sport tourism event* di masa depan.

Pengkoordinasian pelaksanaan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo didasarkan pada kolaborasi erat antara berbagai pihak terkait. Proses ini melibatkan rapat, sosialisasi, dan diskusi bersama untuk merencanakan serta menyelenggarakan *event* dengan memperhatikan umpan balik dari pihak terlibat. Dalam upaya ini, Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Kulon Progo memiliki tujuan yang kuat untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui *sport tourism event*, menarik kunjungan dari luar daerah dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Fokusnya adalah menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan, mengundang partisipasi nasional dan internasional, serta meningkatkan sektor ekonomi lokal melalui retribusi dan aktivitas belanja. Selain itu, penekanan pada persiapan dan sarana prasarana menjadi penting, dengan wacana pengembangan *event-event* olahraga yang lebih beragam di masa depan, menandakan peran yang semakin signifikan dari *sport tourism event* dalam transformasi sektor pariwisata daerah tersebut.

2. *Input*

Evaluasi yang diharapkan terhadap penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo akan mencakup beberapa aspek utama, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), regulasi, pendanaan, sarana prasarana, dan minat wisatawan. Dalam evaluasi ini, diharapkan akan dievaluasi sejauh mana kesiapan SDM dalam mengelola dan menyelenggarakan acara tersebut, termasuk kompetensi, pelatihan, dan kemampuan penanganan situasi yang beragam. Selain itu, evaluasi juga akan menilai keefektifan regulasi yang berlaku dalam mendukung kelancaran acara serta kesesuaian dengan tujuan pariwisata dan olahraga. Pendanaan menjadi aspek penting yang akan dinilai untuk memastikan alokasi dana yang tepat dan optimal sesuai dengan kebutuhan program. Selanjutnya, evaluasi akan memeriksa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, termasuk fasilitas olahraga dan akomodasi, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kenyamanan peserta dan pengunjung. Terakhir, minat wisatawan akan menjadi tolok ukur keberhasilan program, sehingga evaluasi akan mengukur seberapa besar minat dan partisipasi wisatawan dalam *event* tersebut. Dengan memeriksa semua aspek ini, evaluasi akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo dan membantu dalam perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

3. *Process*

Evaluasi yang diharapkan terhadap penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo akan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penyelenggaraan *event* itu sendiri dan adaptasi terhadap kebiasaan baru. Dalam

evaluasi ini, kami berharap untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan acara, termasuk pengaturan logistik, jadwal, dan koordinasi tim. Selain itu, kami akan mengidentifikasi sejauh mana acara mampu beradaptasi dengan perubahan kebiasaan dan protokol baru yang diterapkan, seperti protokol kesehatan dan keselamatan dalam konteks pandemi. Melalui evaluasi ini, diharapkan akan tergambar bagaimana program *sport tourism event* dapat terus berjalan dengan baik sambil menjaga keselamatan dan kenyamanan semua peserta dan pihak terlibat.

4. *Product*

Evaluasi yang diharapkan terhadap penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo akan fokus pada dua aspek kunci, yaitu strategi yang diimplementasikan dan hasil yang telah dicapai. Dalam evaluasi ini, kami bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang telah dirancang mampu mendukung tujuan acara, termasuk promosi, pemasaran, dan keterlibatan komunitas lokal. Kami juga akan menganalisis hasil dari upaya ini, baik dalam hal jumlah peserta, tingkat partisipasi masyarakat, dan dampak positif terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Dengan melakukan evaluasi ini, kami berharap mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi yang telah dijalankan serta dampak nyata dari *sport tourism event* terhadap Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan.

Hasil evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluasi Penyelenggaraan *Sport tourism event* pada Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

b. Komponen *Context*

1) Hasil Wawancara Pemangku Kepentingan (Komponen *Context*)

Evaluasi terhadap berbagai *event* pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo setelah pandemi mengungkapkan potensi dan arah pengembangan yang menarik. Kabupaten ini memiliki dukungan alam yang sangat strategis, namun sebelumnya, pengembangan *sport tourism* belum sepenuhnya dioptimalkan. Beberapa *event* yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo seperti Glagah Tropicolorun, sebuah marathon pantai dengan elemen warna yang menarik, serta festival paralayang di Bukit Banjarasri yang menawarkan pemandangan yang spektakuler, telah menjadi sukses dalam menarik minat wisatawan. Festival Nglarak Blarak dan jemparingan juga berhasil memadukan olahraga dengan pelestarian budaya. Selain itu, rencana untuk *event* bola voli pasir menunjukkan komitmen untuk terus berinovasi. Hal ini menggambarkan bahwa Kabupaten Kulon Progo telah mengembangkan *sport tourism event* dengan optimal setelah pandemi, memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kolaborasi komunitas, serta memberikan harapan akan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata olahraga.

2) Hasil Wawancara Pelaku *Sport Tourism Event* (Komponen *Context*)

Penyelenggaraan berbagai *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah mencapai sejumlah tujuan dan target yang ditetapkan. Meskipun telah sukses dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan meramaikan destinasi setelah pandemi, para narasumber tetap mengamati bahwa masih

ada potensi untuk meningkatkan promosi melalui media sosial guna lebih memperluas pemahaman masyarakat mengenai beragam *event* pariwisata olahraga yang menarik di Kabupaten Kulon Progo. Terdapat pandangan bahwa penyelenggaraan *sport tourism event* perlu ditingkatkan dengan menghadirkan lebih banyak *event* yang memiliki skala lebih besar. Meskipun beberapa *event* baru baru ini belum mencapai target yang diharapkan, upaya untuk meningkatkan skala dan prestise *event* terus dilakukan, dengan harapan dapat menggelar *event* dalam skala lokal, nasional, hingga internasional di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil wawancara secara komprehensif mendukung bahwa Kabupaten Kulon Progo telah berhasil mengembangkan *sport tourism event* pasca pandemi secara optimal. Mereka telah memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kolaborasi komunitas untuk menciptakan beragam *event* pariwisata olahraga yang menarik minat masyarakat. Semua ini memberikan harapan akan pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pariwisata olahraga. Dalam konteks ini, pengembangan *sport tourism event* telah menjadi motor penting dalam transformasi sektor pariwisata, dengan fokus pada ekonomi lokal, pengalaman wisatawan, dan persiapan yang matang untuk *event-event* masa depan.

Hasil evaluasi tentang ragam *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi mengungkapkan potensi dan arah pengembangan pariwisata olahraga di wilayah tersebut. Dukungan alam yang strategis dan kekurangan pengembangan *sport tourism event* sebelumnya menjadi faktor penting dalam

perkembangan konsep ini. Beberapa *event* yang telah berhasil diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Kulon Progo mencakup Glagah Tropicolorun, lari marathon di pantai dengan elemen warna yang menarik, serta festival paralayang di Bukit Banjarasri yang menawarkan pemandangan spektakuler. Festival Nglarak Blarak dan jemparingan juga menjadi acara yang berhasil memadukan olahraga dengan pelestarian budaya. Selanjutnya, rencana untuk *event* bola voli pasir menunjukkan komitmen untuk terus berinovasi. Hasil ini menyiratkan bahwa Kabupaten Kulon Progo telah berhasil mengembangkan *sport tourism event* setelah pandemi dengan mengoptimalkan alam, budaya, dan kolaborasi komunitas, serta memberikan harapan akan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata olahraga.

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah mencapai sejumlah tujuan dan target yang ditetapkan. Meskipun telah mencapai kesuksesan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan meramaikan destinasi wisata setelah pandemi, para narasumber tetap mengamati bahwa masih terdapat potensi untuk meningkatkan promosi melalui media sosial guna lebih memperluas pemahaman masyarakat mengenai beragam *event* pariwisata olahraga yang menarik dan berkesan di Kabupaten Kulon Progo. Terdapat pandangan bahwa dalam waktu mendatang, penyelenggaraan *sport tourism event* perlu ditingkatkan dengan menghadirkan lebih banyak *event* yang memiliki skala lebih besar, seiring dengan meningkatnya target kunjungan. Meskipun beberapa *event* baru mencapai sekitar 30% dari target pada masa pasca pandemi, upaya untuk meningkatkan skala

dan prestise *event* terus dikejar, dengan harapan dapat menggelar *event* baik dalam skala lokal, nasional, hingga internasional di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil wawancara secara komprehensif mendukung dan menggambarkan bahwa Kabupaten Kulon Progo telah berhasil mengembangkan *sport tourism event* pasca pandemi dengan cara yang optimal. Mereka telah memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kolaborasi komunitas untuk menciptakan beragam *sport tourism event* yang menarik minat masyarakat dan memberikan harapan akan pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pariwisata olahraga. Dalam konteks ini, pengembangan *sport tourism event* telah menjadi motor penggerak penting dalam transformasi sektor pariwisata, dengan fokus pada ekonomi lokal, pengalaman wisatawan, dan persiapan yang matang dalam pengembangan dan penyelenggaraan *event-event* masa depan.

c. Komponen *Input*

1) Hasil Wawancara Pemangku Kepentingan (Komponen *Input*)

Pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo berperan sebagai bagian integral dalam kerangka kolaborasi yang holistik. Mereka memainkan peran yang penting dalam berbagai aspek, termasuk persiapan tempat dan fasilitas, pengembangan sumber daya manusia yang mendukung, serta promosi. Dalam konteks promosi, bidang pemasaran pariwisata bertanggung jawab untuk membangkitkan daya tarik *event* dan *sport tourism* sebagai cara untuk mengundang wisatawan. Sementara itu, peran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terlihat dalam upaya pengalokasian anggaran, perencanaan, dan

evaluasi dampak. Kolaborasi yang kuat ini menghubungkan semua pihak, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, melalui komunikasi aktif, sosialisasi, diskusi ide, dan evaluasi. Keseluruhan peran pemangku kepentingan menciptakan sinergi yang mendorong kesuksesan *sport tourism event*, mendukung pengembangan pariwisata lokal, dan memberikan dampak positif pada ekonomi daerah.

2) Hasil Wawancara Pelaku *Sport Tourism Event* (Komponen *Input*):

Peran pelaku *event* dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo memiliki dampak signifikan. Kolaborasi yang kuat antara Dinas Pariwisata dan para pelaku *event* menjadi faktor kunci dalam kesuksesan acara tersebut. Para pelaku *event*, termasuk *Event Organizer* (EO) dan panitia, berperan sebagai mitra penting dalam menjalankan eksekusi lapangan, sementara Dinas Pariwisata bertindak sebagai *Steering Committee*. Kolaborasi yang erat ini memungkinkan penyelenggaraan *event* berjalan dengan lancar dan berkualitas, dengan partisipasi baik dari atlet maupun masyarakat lokal. Peran EO dalam mengoordinasikan pelaksanaan, berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, dan mempersiapkan sarana prasarana menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan yang sukses. Kerja sama yang kuat memastikan bahwa *sport tourism event* dapat terselenggara dengan baik, mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta, dan memberikan pengalaman positif yang mendukung pengembangan pariwisata daerah.

Hasil evaluasi menggambarkan peran pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo sebagai kerangka

kolaborasi yang holistik. Kolaborasi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kesiapan tempat dan fasilitas hingga pengembangan SDM yang mendukung. Dalam hal promosi, bidang pemasaran pariwisata bertanggung jawab untuk menghidupkan daya tarik *event* dan *sport tourism* sebagai cara untuk mengundang wisatawan. Sementara itu, peran OPD terlihat dalam upaya anggaran, perencanaan, dan evaluasi dampak. Kolaborasi ini menghubungkan berbagai pihak, dari tahap awal hingga akhir, dengan komunikasi aktif, sosialisasi, brainstorming, dan evaluasi sebagai dasar untuk merencanakan *event* masa depan. Keseluruhan peran pemangku kepentingan menciptakan keselarasan yang mendorong kesuksesan *sport tourism event*, mendukung pengembangan pariwisata lokal, dan memberi dampak positif pada ekonomi daerah.

Peran pelaku *event* memiliki dampak signifikan dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo. Kolaborasi yang kuat antara Dinas Pariwisata dan para pelaku *event* menjadi faktor kunci dalam kesuksesan acara tersebut. Para pelaku *event*, termasuk EO (*Event Organizer*) dan panitia, berperan sebagai mitra penting dalam menjalankan eksekusi lapangan, sementara Dinas Pariwisata bertindak sebagai *Steering Committee*. Kolaborasi ini memungkinkan penyelenggaraan *event* dapat berjalan lancar dan berkualitas, dengan partisipasi baik atlet maupun masyarakat lokal. Peran EO dalam mengoordinasikan pelaksanaan, berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, dan mempersiapkan sarana prasarana menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan yang sukses. Kerja sama yang terjalin memastikan bahwa *sport tourism event* dapat terselenggara

dengan baik, mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta, dan memberikan pengalaman positif yang mendukung pengembangan pariwisata daerah.

Dana yang dialokasikan untuk mendukung penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo dianggap masih belum optimal, meskipun sudah ada sejumlah upaya untuk memastikan kelancaran acara tersebut. Meskipun harapan akan dana yang lebih besar selalu ada, disadari bahwa sumber daya finansial memiliki batas dan tidak mungkin selalu mencukupi. Namun, para narasumber mengakui bahwa meskipun dana mungkin terbatas, upaya maksimal tetap diberikan untuk memastikan *event* berjalan sebaik mungkin. Terdapat aspirasi agar dana yang lebih besar dapat dialokasikan untuk *event-event* di masa mendatang, yang diharapkan dapat menghasilkan acara yang lebih spektakuler dan optimal. Meskipun demikian, kerjasama dan sinergi antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, pusat, dan provinsi, dianggap penting untuk mengoptimalkan dana yang ada dan memastikan program-program *sport tourism* dapat terselenggara dengan baik. Meskipun tantangan terkait pendanaan masih ada, aspirasi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo tetap menjadi prioritas, dan koordinasi yang baik dianggap krusial untuk meraih hasil yang maksimal.

Sebagai pemangku kepentingan dalam *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo, hasil wawancara menunjukkan pemahaman tentang tantangan, namun keseluruhan suasana optimistis. Persiapan matang dan rencana yang baik telah mengurangi kendala yang signifikan. Optimisme terlihat dari sedikitnya kendala yang dihadapi, dengan peluang pengembangan *sport tourism* di Kabupaten

Kulon Progo yang menjanjikan. Kendala termasuk keterbatasan sarana dan akses menuju tempat pelaksanaan paralayang yang belum optimal. Pemahaman bersama tentang potensi dan tantangan *sport tourism* terus ditingkatkan, fokus pada solusi kendala akses dan investasi dalam infrastruktur serta regulasi. Meski tantangan ada, pendekatan proaktif dan kolaboratif nampak dalam mengatasi dan mengembangkan *sport tourism event* di wilayah tersebut.

Pengembangan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo mengandalkan peran penting sarana dan prasarana yang telah terus dikembangkan untuk menciptakan pengalaman yang unggul bagi peserta dan penonton. Melalui hasil wawancara dengan pemangku kepentingan, tergambar bahwa sarana dan prasarana telah menjadi landasan kuat bagi keberhasilan *event-event* tersebut. Contohnya, dalam bidang jemparingan, investasi pada fasilitas yang memenuhi standar kejuaraan nasional menunjukkan komitmen untuk menjaga kualitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan acara olahraga. Sementara itu, *event* nglarak blarak memanfaatkan secara kreatif sumber daya alam Kulon Progo, seperti pohon kelapa, untuk menciptakan pengalaman yang unik dan menarik. Namun, tantangan terkait sarana dan prasarana masih ada, seperti perluasan infrastruktur pada festival paralayang. Dispar, dengan fokus pada pembenahan ini, berusaha untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan *event* olahraga di masa depan. *Event* glagah tropicolorun telah membuktikan kualitasnya seiring berjalannya waktu, menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam menjaga standar dan kenyamanan bagi peserta dan penonton. Keseluruhan usaha ini mencerminkan tekad kuat Dinas Pariwisata untuk menciptakan *sport tourism event* yang unggul, berkesan, dan

sesuai dengan standar nasional, menjadikan Kabupaten Kulon Progo sebagai destinasi yang menarik bagi para pecinta olahraga dan wisatawan.

d. Komponen *Process*

1) Hasil Wawancara Pemangku Kepentingan (Komponen *Process*)

Pengembangan sarana dan prasarana telah menjadi landasan yang kuat bagi kesuksesan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo. Investasi dalam fasilitas yang memenuhi standar kejuaraan nasional, seperti yang terlihat dalam bidang jemparingan, mencerminkan komitmen untuk menjaga kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan acara olahraga. *Event* nglarak blarak telah secara kreatif memanfaatkan sumber daya alam lokal, seperti pohon kelapa, untuk menciptakan pengalaman yang unik dan menarik. Meskipun demikian, tantangan terkait sarana dan prasarana masih ada, termasuk perluasan infrastruktur pada festival paralayang. Dispar (Dinas Pariwisata) telah fokus pada perbaikan ini, dengan tekad untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan *event* olahraga di masa depan. *Event* glagah tropicolorun juga telah membuktikan kualitasnya seiring berjalannya waktu, menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam menjaga standar dan kenyamanan bagi peserta dan penonton. Keseluruhan upaya ini mencerminkan tekad kuat Dinas Pariwisata untuk menciptakan *sport tourism event* yang unggul, berkesan, dan sesuai dengan standar nasional, menjadikan Kabupaten Kulon Progo sebagai destinasi yang menarik bagi para pecinta olahraga dan wisatawan.

1) Hasil Wawancara Pelaku *Sport Tourism Event* (Komponen Process)

Sebagai pemangku kepentingan dalam *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo, hasil wawancara menunjukkan pemahaman yang dalam tentang potensi dan tantangan. Pemahaman bersama tentang potensi dan tantangan *sport tourism* terus ditingkatkan, dengan fokus pada solusi untuk kendala akses dan investasi dalam infrastruktur serta regulasi. Meskipun ada tantangan, pendekatan proaktif dan kolaboratif tampaknya menjadi kunci dalam mengatasi dan mengembangkan *sport tourism event* di wilayah tersebut. Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang telah dikembangkan untuk menciptakan pengalaman yang unggul bagi peserta dan penonton telah menjadi faktor penting dalam kesuksesan *event*. Para narasumber menekankan pentingnya menjaga kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan, dan mereka berkomitmen untuk terus meningkatkan standar fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, pemangku kepentingan dan pelaku *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo berperan penting dalam mengembangkan produk unggulan yang mendukung pertumbuhan pariwisata olahraga di wilayah ini.

Fungsi manajemen penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah mengalami perkembangan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam mencapai kesempurnaan. Walaupun *event-event* dalam bidang *sport tourism* sudah berlangsung, upaya untuk mengembangkan dan menggarapnya secara lebih intens masih relatif baru. Pendekatan ini melibatkan proses pembelajaran dan pencarian referensi yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Dalam hal manajemen *event*, terutama yang berkaitan dengan *sport tourism*, masih perlu pengembangan lebih lanjut. Dinas Pariwisata (Dispar) Kulon Progo sadar bahwa perlu adanya perbaikan dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak terhadap pariwisata. Upaya tersebut melibatkan kerjasama dengan mitra stakeholder yang kompeten di bidangnya, seperti KORMI (Komite Olahraga Masyarakat Indonesia), untuk memastikan bahwa manajemen penyelenggaraan *sport tourism event* berjalan sesuai dengan harapan. Walaupun masih terdapat ruang untuk peningkatan, secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi manajemen penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah mengalami perkembangan yang positif dalam mencapai tujuan dan efektivitasnya.

Adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan *sport tourism* pasca pandemi telah menjadi prinsip utama dalam memastikan keselamatan dan kenyamanan pelaksanaan acara. Pandemi telah memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya hidup sehat, dan respon atas hal ini terlihat dalam himbuan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang menekankan pentingnya menerapkan protokol CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) dalam setiap *event*. Meskipun terdapat adaptasi selama masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), perhatian kini telah beralih dari fase post pandemi menuju kondisi endemi, yang berarti masyarakat telah beradaptasi dengan kehidupan sebelum pandemi. Namun, kepatuhan terhadap penerapan CHSE tetap relevan dan diperlukan, mengingat masih adanya perasaan was-was terkait kesehatan. Dalam konteks penyelenggaraan *sport tourism*, Dispar (Dinas Pariwisata) Kabupaten Kulon Progo menjaga komitmennya dengan selalu

menerapkan prinsip CHSE dalam setiap *event* yang diselenggarakan, memastikan bahwa protokol keselamatan tetap dijaga dan diikuti oleh semua peserta dan pihak terkait. Dengan demikian, adaptasi kebiasaan baru yang berfokus pada kesehatan dan keamanan telah menjadi bagian integral dari penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi.

Implementasi adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi telah menjadi fokus utama dalam memastikan keberlangsungan acara-acara tersebut dengan aman. Para narasumber menggarisbawahi penerapan prinsip CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) sebagai elemen kunci dalam menjaga keselamatan dan kesehatan peserta. Upaya ini mencakup penyediaan sarana prasarana CHSE seperti masker, hand sanitizer, serta fasilitas cuci tangan untuk peserta. Selain itu, protokol seperti pembatasan kerumunan dan jarak sosial juga diimplementasikan untuk menghindari penyebaran virus. Wawancara menunjukkan bahwa penerapan CHSE berlangsung secara ketat selama fase transisi dari pandemi, dengan penggunaan masker, cuci tangan, dan jaga jarak sebagai langkah utama. Meskipun dalam fase endemi beberapa pembatasan telah dikurangi, prinsip CHSE tetap menjadi panduan dalam penyelenggaraan *event*. Dinas Pariwisata (Dispar) telah berperan dalam menyediakan fasilitas dan informasi penting kepada peserta, serta mengatur kuota peserta untuk menjaga kapasitas yang aman. Konsistensi dalam menerapkan kebiasaan baru dan prinsip CHSE tetap diutamakan, mengingat hal ini merupakan kunci untuk memberikan rasa aman kepada peserta dan menjaga keberlanjutan *sport tourism event* di masa pasca pandemi.

Implementasi adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo dapat dianggap berhasil dan dilaksanakan dengan baik. Para narasumber secara konsisten menyatakan bahwa penerapan kebijakan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) telah dijalankan sesuai dengan aturan dan arahan yang telah ditetapkan, termasuk berbagai langkah seperti penggunaan masker, cuci tangan, penyediaan hand sanitizer, dan pembatasan kerumunan. Para narasumber juga mengakui bahwa penerapan kebijakan tersebut telah berlangsung dari masa transisi pasca pandemi hingga saat ini, sejalan dengan situasi dan kondisi yang berlaku serta sesuai dengan pedoman dari pemerintah pusat. Dengan demikian, langkah proaktif dalam menerapkan kebiasaan baru untuk memastikan kesehatan dan keselamatan peserta dan peserta di *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo terbukti efektif dan telah dilakukan secara baik.

Proses penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo adalah sebuah proses yang terintegrasi dengan baik, dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti stakeholder lokal dan KORMI hingga tahap pelaksanaan yang ketat dalam menerapkan protokol CHSE demi menjaga keselamatan peserta dan pengunjung. Tahap pengawasan yang berlangsung selama acara juga sangat ditekankan, termasuk pemantauan cuaca dan penanganan darurat. Evaluasi menyeluruh adalah tahap akhir dalam proses ini, yang melibatkan penilaian terhadap aspek keberhasilan dan peluang perbaikan. Kendala seperti masalah infrastruktur, dukungan finansial, dan perizinan telah diidentifikasi dan menjadi bagian dari upaya penyelenggaraan yang terus

berkembang. Dengan tetap mengedepankan adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi, proses ini berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan keselamatan acara *sport tourism* serta kontribusi positifnya pada pariwisata Kabupaten Kulon Progo.

e. Komponen *Product*

1) Hasil Wawancara Pelaku *Sport Tourism Event* (Komponen *Product*)

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi telah mendapat pengakuan dan apresiasi yang signifikan dari berbagai media. Media massa, termasuk paguyuban wartawan dan influencer, berperan penting dalam mendukung promosi *event* pariwisata, termasuk *event* olahraga. Paguyuban wartawan Kulon Progo aktif mendukung promosi berbagai *event* pariwisata, sementara pihak Dinas Pariwisata (Dispar) juga menjalin kemitraan dengan influencer, selebgram, dan forum komunikasi media sosial DIY untuk meningkatkan eksposur *event* dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Dengan upaya kolaboratif ini, setiap *sport tourism event* dipromosikan melalui berbagai saluran media, baik konferensi pers sebelum dan setelah pelaksanaan, liputan media cetak, elektronik, dan media sosial. Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya promosi yang mendukung citra pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi masyarakat dan perkembangan potensi pariwisata secara keseluruhan.

Kepuasan penyelenggara *event* terhadap penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo tercermin dalam sejumlah respons

yang mengindikasikan hasil positif, meskipun dengan catatan perluasannya. Dari perspektif penyelenggara, ketika masyarakat merasa puas dan mendapatkan manfaat yang signifikan, seperti pendapatan daerah yang meningkat dan pelaku wisata lokal yang terstimulasi, tingkat kepuasan dapat dianggap telah tercapai. Namun, respons juga mencerminkan kesadaran bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal peningkatan promosi dan pengembangan *event* yang lebih besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun beberapa *event* telah berhasil dijalankan dengan lancar dalam fase transisi dari pandemi menuju kondisi endemik, ada semangat untuk terus memaksimalkan kesuksesan dan menjadikannya sebagai pembelajaran untuk pengembangan acara-acara *sport tourism* di masa mendatang. Dalam keseluruhan, walaupun ada tingkat kepuasan yang dapat dirasakan, upaya untuk lebih meningkatkan kualitas dan dampak *event* tetap menjadi fokus.

2) Hasil Wawancara Pemangku Kepentingan (Komponen *Product*)

Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa strategi penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi didasarkan pada pendekatan yang komprehensif. Strategi tersebut melibatkan promosi aktif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat serta kerja sama dengan stakeholder terkait dan pelaku wisata. Proses persiapan dan pelaksanaan acara juga dipertimbangkan dengan matang, termasuk memilih lokasi yang tepat dan mempertimbangkan faktor iklim. Inovasi menjadi kunci dalam keberhasilan strategi ini, dengan penerapan tema kostum wayang dalam

festival paralyang dan penggunaan tepi pantai dalam *event* glagah tropicolorun. Selain itu, pengalokasian anggaran dari program dinas pariwisata sebagai sumber pendanaan dan penekanan pada prinsip CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) juga menjadi bagian integral dari strategi ini, menunjukkan pendekatan komprehensif yang berfokus pada kesuksesan dan kualitas dalam penyelenggaraan *sport tourism event* pasca pandemi.

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo mendapatkan pengakuan dan rekognisi yang signifikan dari berbagai media. Narasumber dalam wawancara menyoroti peran media massa sebagai mitra penting dalam mempromosikan *event* pariwisata, termasuk *sport tourism event*. Paguyuban wartawan Kulon Progo aktif mendukung promosi berbagai *event* pariwisata, sementara pihak Dinas Pariwisata (Dispar) juga menjalin kemitraan dengan influencer, selebgram, dan forum komunikasi media sosial DIY untuk meningkatkan eksposur *event* dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Dengan upaya kolaboratif ini, setiap *sport tourism event* dipromosikan melalui berbagai saluran media, baik konferensi pers sebelum dan setelah pelaksanaan, liputan media cetak, elektronik, dan media sosial. Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya promosi yang mendukung citra pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi masyarakat dan perkembangan potensi pariwisata secara keseluruhan.

Kepuasan penyelenggara *event* terhadap penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo tercermin dalam sejumlah respons yang mengindikasikan hasil positif, meskipun dengan catatan perluasannya. Dari perspektif penyelenggara, ketika masyarakat merasa puas dan mendapatkan manfaat yang signifikan, seperti pendapatan daerah yang meningkat dan pelaku wisata lokal yang terstimulasi, tingkat kepuasan dapat dianggap telah tercapai. Namun, respons juga mencerminkan kesadaran bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal peningkatan promosi dan pengembangan *event* yang lebih besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun beberapa *event* telah berhasil dijalankan dengan lancar dalam fase transisi dari pandemi menuju kondisi endemik, ada semangat untuk terus memaksimalkan kesuksesan dan menjadikannya sebagai pembelajaran untuk pengembangan acara-acara *sport tourism* di masa mendatang. Dalam keseluruhan, walaupun ada tingkat kepuasan yang dapat dirasakan, upaya untuk lebih meningkatkan kualitas dan dampak *event* tetap menjadi fokus.

Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa strategi penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi didasarkan pada pendekatan yang komprehensif. Strategi tersebut melibatkan promosi aktif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat serta kerja sama dengan stakeholder terkait dan pelaku wisata. Proses persiapan dan pelaksanaan acara juga dipertimbangkan dengan matang, termasuk memilih lokasi yang tepat dan mempertimbangkan faktor iklim. Inovasi menjadi kunci dalam keberhasilan

strategi ini, dengan penerapan tema kostum wayang dalam festival paralayang dan penggunaan tepi pantai dalam *event* glagah tropicolorun. Selain itu, pengalokasian anggaran dari program dinas pariwisata sebagai sumber pendanaan dan penekanan pada prinsip CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) juga menjadi bagian integral dari strategi ini, menunjukkan pendekatan komprehensif yang berfokus pada kesuksesan dan kualitas dalam penyelenggaraan *sport tourism event* pasca pandemi.

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo mendapatkan pengakuan dan rekognisi yang signifikan dari berbagai media. Narasumber dalam wawancara menyoroti peran media massa sebagai mitra penting dalam mempromosikan *event* pariwisata, termasuk *sport tourism event*. Paguyuban wartawan Kulon Progo aktif mendukung promosi berbagai *event* pariwisata, sementara pihak Dinas Pariwisata (Dispar) juga menjalin kemitraan dengan influencer, selebgram, dan forum komunikasi media sosial DIY untuk meningkatkan eksposur *event* dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Dengan upaya kolaboratif ini, setiap *sport tourism event* dipromosikan melalui berbagai saluran media, baik konferensi pers sebelum dan setelah pelaksanaan, liputan media cetak, elektronik, dan media sosial. Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya promosi yang mendukung citra pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi masyarakat dan perkembangan potensi pariwisata secara keseluruhan.

Kepuasan penyelenggara *event* terhadap penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo tercermin dalam sejumlah respons yang

mengindikasikan hasil positif, meskipun dengan catatan perluasannya. Dari perspektif penyelenggara, ketika masyarakat merasa puas dan mendapatkan manfaat yang signifikan, seperti pendapatan daerah yang meningkat dan pelaku wisata lokal yang terstimulasi, tingkat kepuasan dapat dianggap telah tercapai. Namun, respons juga mencerminkan kesadaran bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal peningkatan promosi dan pengembangan *event* yang lebih besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun beberapa *event* telah berhasil dijalankan dengan lancar dalam fase transisi dari pandemi menuju kondisi endemik, ada semangat untuk terus memaksimalkan kesuksesan dan menjadikannya sebagai pembelajaran untuk pengembangan acara-acara *sport tourism* di masa mendatang. Dalam keseluruhan, walaupun ada tingkat kepuasan yang dapat dirasakan, upaya untuk lebih meningkatkan kualitas dan dampak *event* tetap menjadi fokus.

Penyelenggaraan *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi memiliki strategi yang terintegrasi, mencakup promosi aktif, kerja sama lintas sektor, inovasi kreatif dengan tema seperti kostum wayang dan pemanfaatan tepi pantai, alokasi anggaran dari program dinas pariwisata, serta penekanan pada prinsip CHSE. Media massa, termasuk paguyuban wartawan dan influencer, berperan penting dalam mendukung promosi *event* dan citra pariwisata daerah ini. Meskipun tingkat kepuasan penyelenggara dan masyarakat umumnya positif, mereka juga menyadari potensi untuk peningkatan, terutama dalam infrastruktur dan frekuensi penyelenggaraan *event*. Dengan dorongan inovasi, pengembangan

infrastruktur, dan kerja sama yang kuat, Kabupaten Kulon Progo terus berusaha menjadi destinasi *sport tourism* yang menarik dan berkualitas di masa mendatang.

Hasil wawancara dengan pemangku kepentingan dan pelaku *sport tourism event* mengungkapkan beberapa perbedaan signifikan dalam persepsi dan fokus mereka terhadap pelaksanaan *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo. Pemangku kebijakan, seperti anggota pemerintahan daerah, menekankan pentingnya keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang yang dihasilkan oleh program *sport tourism*. Mereka lebih berfokus pada pembangunan infrastruktur, kebijakan regulasi, dan pembiayaan sebagai upaya untuk menciptakan dasar yang kuat untuk industri ini. Selain itu, mereka juga menyoroti pentingnya promosi dan branding Kabupaten Kulon Progo sebagai destinasi *sport tourism* yang menarik. Pelaku *sport tourism event*, seperti pengelola *event* dan pemilik usaha wisata, memiliki perspektif yang lebih praktis. Mereka cenderung fokus pada aspek-aspek operasional, seperti perbaikan sarana dan prasarana, serta intensifikasi upaya promosi. Mereka lebih peduli dengan pertumbuhan sektor pariwisata olahraga secara langsung dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh darinya.

Perbedaan ini mencerminkan peran masing-masing pihak dalam ekosistem *sport tourism*. Pemangku kepentingan bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang mendukung industri ini secara keseluruhan, sementara pelaku *event* harus menjalankan acara-acara tersebut dengan efisien. Dalam konteks evaluasi, perbedaan pandangan ini penting untuk dipertimbangkan karena mereka dapat mengarah pada rekomendasi yang berbeda dalam upaya meningkatkan pelaksanaan program *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo. Dengan memadukan perspektif

ini, solusi yang komprehensif dan berkelanjutan dapat diidentifikasi dan diterapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat diutarakan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan belum sempurna karena hanya menggunakan instrument penelitian berupa wawancara dan observasi, untuk itu akan didapatkan hasil yang lebih maksimal jika didukung dengan angket.
2. Penelitian akan mendapatkan hasil yang lebih baik apabila mendapatkan waktu yang lebih dalam pengerjaannya, sehingga dapat berdampak pada jumlah narasumber. Menambah jumlah narasumber sebagai sumber rujukan hasil penelitian juga dapat menguatkan hasil penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Sport Tourism Event Pada Masa Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo pada konteksnya tergolong baik karena memiliki latar belakang yang kuat serta adanya tujuan yang jelas dan terselenggaranya program kegiatan. Pada poin Input menunjukkan hasil pada kategori cukup karena SDM belum terpenuhi, kurangnya pendanaan, sarana prasarana yang kurang memadai, serta minat wisatawan yang fluktuatif. Selanjutnya pada prosesnya berada pada kategori baik, karena event terselenggara dengan lancar sesuai rencana dan standar yang ada, serta terdapatnya adaptasi kebiasaan baru yang maksimal. Sedangkan pada product berada pada kategori cukup, dikarenakan masih membutuhkan rumusan strategi yang matang pada setiap event sehingga akan berbanding lurus dengan hasil penyelenggaraan sport tourism event yang memuaskan. bahwa Event terselenggara dengan lancar sesuai rencana dan standar yang ada.

Evaluasi menyeluruh terhadap konteks, input, proses, dan produk penyelenggaraan sport tourism event di Kabupaten Kulon Progo pasca pandemi telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan pariwisata olahraga di wilayah ini. Pertama, evaluasi terhadap konteks mengungkapkan bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata olahraga, dengan dukungan alam yang strategis dan inisiatif pengembangan yang kuat. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan

pendanaan, kerjasama antara pemerintah, pelaku industri, dan media massa telah mendukung pertumbuhan sektor ini. Kedua, evaluasi terhadap input menyoroti pentingnya kerja sama antara pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan event-event pariwisata olahraga. Dalam hal ini, alokasi dana dan peran masing-masing pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan pelaku industri, menjadi faktor kunci dalam mendukung kesuksesan program pariwisata olahraga. Ketiga, evaluasi terhadap proses menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan event telah mengalami perkembangan positif dalam mencapai tujuan dan efektivitasnya. Proses pembelajaran dan adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi telah memainkan peran penting dalam memastikan keselamatan dan kenyamanan peserta serta pengunjung. Terakhir, evaluasi terhadap produk menyoroti strategi yang komprehensif dalam menyelenggarakan event pariwisata olahraga. Dalam hal ini, promosi aktif, kerja sama dengan media massa, inovasi kreatif, alokasi anggaran, dan penerapan prinsip CHSE menjadi bagian integral dari strategi ini.

Tesis ini menghasilkan evaluasi komprehensif terhadap *sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo. Evaluasi ini mengintegrasikan berbagai aspek penting yang mencakup konteks, input, proses, dan produk dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keseluruhan program pariwisata olahraga ini. Salah satu temuan utama dari evaluasi ini adalah bahwa program *Sport tourism event* di Kabupaten Kulon Progo telah mencapai sejumlah kesuksesan yang patut diapresiasi. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung dan partisipasi yang semakin meningkat dalam *event-event* tersebut. Keberhasilan ini adalah hasil dari kerja keras pemerintah, pelaku *event*, dan

komunitas lokal yang bersatu untuk menciptakan pengalaman yang luar biasa bagi para pengunjung.

Meskipun telah meraih banyak prestasi, evaluasi juga menggarisbawahi bahwa masih ada ruang untuk perbaikan yang signifikan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pendanaan. Dalam upaya untuk mengembangkan program ini lebih lanjut, alokasi dana yang lebih besar mungkin diperlukan untuk meningkatkan kualitas acara, promosi, dan infrastruktur yang ada. Infrastruktur juga menjadi titik fokus penting dalam evaluasi ini. Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas olahraga serta akomodasi menjadi kunci untuk menjaga kualitas *event* dan kenyamanan para peserta dan pengunjung. Oleh karena itu, perbaikan terus-menerus dalam infrastruktur menjadi penting. Promosi adalah elemen lain yang perlu diperkuat. Meskipun ada upaya untuk memasarkan *event-event* ini, potensi yang lebih besar dapat dimanfaatkan melalui promosi yang lebih efektif dan ekstensif, terutama melalui media sosial dan kampanye pemasaran yang lebih canggih. Yang tidak boleh dilupakan adalah fokus pada keselamatan dan pelestarian lingkungan. Dalam upaya untuk menjaga pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan, perlu diadopsi praktik CHSE yang lebih baik dan pelestarian alam harus menjadi perhatian utama.

Hasil wawancara antara pemangku kepentingan dan pelaku dalam industri *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo menggambarkan perspektif yang beragam namun saling melengkapi. Dari sudut pandang pemangku kepentingan, poin utama melibatkan kesiapan infrastruktur, kolaborasi lintas sektor, pengembangan sumber daya manusia, dan upaya meningkatkan alokasi dana. Mereka menyoroti kesiapan

tempat dan fasilitas sebagai fondasi penting dalam kesuksesan acara. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, dianggap kunci dalam memastikan *sport tourism* berkembang dengan baik. Pemangku kepentingan juga menekankan pentingnya mengembangkan SDM yang mendukung sektor pariwisata olahraga dan melihat perencanaan yang matang sebagai hal yang esensial. Kendati demikian, mereka merasa bahwa alokasi dana masih perlu ditingkatkan untuk mendukung penyelenggaraan acara yang lebih besar di masa depan. Meskipun menyadari tantangan, pandangan pemangku kepentingan cenderung optimis, dengan keyakinan bahwa persiapan yang baik telah mengatasi sebagian besar kendala yang ada.

Sementara itu, dari perspektif pelaku *sport tourism*, kerjasama yang erat antara Dinas Pariwisata dan para pelaku acara menjadi fokus utama. Mereka menggarisbawahi pentingnya kolaborasi yang kuat dalam menjalankan eksekusi lapangan dan mengelola *sport tourism event*. Pelaku *event*, seperti EO dan panitia, memiliki peran yang signifikan dalam mengoordinasikan pelaksanaan, berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, dan mempersiapkan sarana prasarana. Mereka juga memandang adaptasi kebiasaan baru sebagai prinsip kunci dalam memastikan keselamatan dan kenyamanan peserta acara. Dalam hal inovasi, pelaku *sport tourism* menekankan penggunaan kreativitas, seperti tema kostum wayang dan lokasi tepi pantai, sebagai elemen penting dalam kesuksesan *event*. Walaupun merasa puas dengan hasil yang telah dicapai, pelaku *event* juga memiliki kesadaran akan potensi perbaikan, terutama dalam hal peningkatan promosi dan pengembangan *event* yang lebih besar.

Dalam perbandingan umum, baik pemangku kepentingan maupun pelaku *sport tourism* setuju bahwa kolaborasi lintas sektor, komitmen terhadap protokol CHSE, inovasi kreatif, dan upaya maksimal dalam penyelenggaraan adalah faktor kunci dalam kesuksesan *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo. Kendati terdapat kesadaran akan kendala dan ruang untuk perbaikan, kedua kelompok memiliki pandangan optimis tentang potensi sektor ini dan tekad untuk terus meningkatkan kualitas dan dampaknya di masa mendatang.

Kesimpulannya, evaluasi ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo di masa mendatang. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan program, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan menjaga keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi *sport tourism* yang semakin menarik dan berkelanjutan. Evaluasi ini bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan berharga untuk merencanakan masa depan yang lebih cerah untuk pariwisata olahraga di daerah ini.

B. Implikasi

Tesis ini menghasilkan sejumlah implikasi yang substansial yang dapat digali lebih dalam dalam berbagai konteks:

1. Kontribusi Terhadap Penyelenggaraan Sport Tourism Event : Tesis ini dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam pengembangan dan penyelenggaraan sport tourism event di berbagai daerah lain maupun negara. Dengan pemahaman mendalam tentang kesenjangan antara paradigma ideal dan

realitas dalam praktik penyelenggaraan, tesis ini dapat menawarkan panduan dan perspektif yang berharga bagi para penyelenggara event untuk mengoptimalkan penyelenggaraan mereka. Rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian dapat diadopsi oleh berbagai pihak terkait di daerah atau negara lain untuk meningkatkan infrastruktur, menerapkan protokol kesehatan yang ketat, berinovasi dalam adaptasi kebiasaan baru, dan memperkuat promosi yang efektif. Dengan demikian, kontribusi tesis ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas penyelenggaraan event di Kabupaten Kulon Progo, tetapi juga dapat menginspirasi praktik terbaik dalam penyelenggaraan sport tourism event di berbagai lokasi lain, baik dalam skala regional maupun internasional.

2. Kontribusi Akademik: Tesis ini membuat kontribusi signifikan pada literatur pariwisata olahraga. Dengan mengeksplorasi studi kasus Kabupaten Kulon Progo, tesis ini mengisi kesenjangan pengetahuan yang mungkin ada dalam penelitian sebelumnya. Ini menciptakan peluang bagi peneliti lain untuk melanjutkan dan memperluas pengetahuan di bidang ini.
3. Pengembangan Destinasi Wisata: Implikasi praktis yang paling langsung adalah dalam pengembangan destinasi wisata. Kabupaten Kulon Progo dapat menggunakan temuan tesis ini untuk mengarahkan upaya pengembangan. Misalnya, dengan memahami pentingnya pendanaan yang memadai, mereka dapat mencari sumber dana yang lebih besar untuk memperbaiki infrastruktur dan promosi destinasi.

4. Pengembangan Ekonomi Lokal: Peningkatan pariwisata olahraga memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun implikasinya adalah bahwa pelatihan dan pengembangan tenaga kerja di sektor-sektor ini menjadi penting. Masyarakat setempat harus siap mengambil manfaat dari peluang ekonomi ini.
5. Keselamatan Wisatawan: Keamanan wisatawan adalah elemen kunci dalam pengembangan pariwisata yang berhasil. Implementasi rekomendasi terkait keamanan dari tesis ini dapat mengurangi risiko insiden dan memastikan pengalaman positif bagi pengunjung. Ini adalah pertimbangan utama bagi destinasi yang berusaha menjaga reputasi baik.
6. Pelestarian Lingkungan: Selain dampak ekonomi, tesis ini juga menyoroti pentingnya pelestarian lingkungan. Destinasi pariwisata olahraga seringkali memiliki dampak negatif pada lingkungan. Oleh karena itu, strategi ramah lingkungan dan praktik berkelanjutan perlu diadopsi untuk melindungi sumber daya alam dan keindahan alam Kabupaten Kulon Progo.
7. Kerja Sama: Tesis ini menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Pemerintah perlu melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pariwisata. Ini melibatkan kolaborasi yang kuat dan transparan.
8. Penggunaan Data dan Metodologi: Metode evaluasi yang digunakan dalam tesis ini dapat diadopsi oleh peneliti dan praktisi lainnya dalam mengevaluasi program pariwisata serupa. Ini berarti ada peluang untuk memperbaiki pengelolaan program-program ini dengan menggunakan bukti-bukti empiris.

9. Rekomendasi Kebijakan: Tesis ini menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu pemerintah daerah merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan pariwisata olahraga. Ini termasuk rekomendasi tentang alokasi anggaran, regulasi, dan insentif bagi investasi swasta dalam industri pariwisata.
10. Inspirasi untuk Penelitian Selanjutnya: Temuan tesis ini mungkin juga menjadi sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan. Peneliti lain dapat menjalankan penelitian serupa di destinasi lain atau memperluas penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda.

Penting untuk memahami bahwa implikasi ini tidak hanya relevan bagi Kabupaten Kulon Progo tetapi juga dapat diadaptasi untuk destinasi pariwisata olahraga lainnya di seluruh dunia. Tesis ini secara efektif membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan pariwisata olahraga yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak terlibat.

C. Rekomendasi

Saran-saran ini dirumuskan untuk membantu pengembangan lebih lanjut dalam bidang pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo.

1. Penguatan Pendanaan

Diperlukan upaya konkret dalam memperkuat sumber pendanaan untuk pengembangan dan promosi acara serta infrastruktur pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya berupaya lebih keras dalam mengalirkan sumber pendanaan tambahan, termasuk berkolaborasi dengan sektor swasta dan memanfaatkan program subsidi pemerintah, guna memastikan kelangsungan dan pertumbuhan industri ini.

2. Pengembangan Infrastruktur

Untuk meningkatkan daya tarik Kabupaten Kulon Progo sebagai destinasi *sport tourism*, dibutuhkan investasi lebih lanjut dalam infrastruktur. Saran ini mencakup perluasan dan perbaikan fasilitas olahraga, akomodasi, serta transportasi di daerah ini. Peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan akan meningkatkan pengalaman para peserta dan pengunjung.

3. Strategi Promosi yang Lebih Agresif

Kabupaten Kulon Progo perlu memperkuat upaya promosi pariwisata olahraga. Disarankan agar dibentuk tim promosi khusus yang terdiri dari tenaga ahli pemasaran dan branding yang berfokus pada memperluas jaringan acara dan menciptakan kampanye pemasaran yang lebih efektif.

4. Keberlanjutan Lingkungan

Pertimbangkan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pengembangan pariwisata olahraga. Ini mencakup praktik-praktik ramah lingkungan, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan upaya pelestarian alam. Keberlanjutan adalah elemen penting yang dapat meningkatkan daya tarik dan citra destinasi ini.

5. Kerja Sama dengan Pihak Terkait

Kerja sama aktif dengan pemangku kepentingan, termasuk asosiasi olahraga, pelaku bisnis lokal, dan komunitas, dapat memperkuat pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo. Saran ini mencakup pertemuan rutin untuk berbagi gagasan, sumber daya, dan strategi yang dapat memajukan tujuan bersama.

6. Penelitian Lanjutan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini dapat mencakup analisis lebih mendalam tentang preferensi wisatawan, dampak ekonomi yang lebih rinci, atau pengejaran tren pariwisata olahraga global.

7. Pendidikan dan Pelatihan

Pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengembangkan program pendidikan dan pelatihan khusus untuk mendorong partisipasi lebih aktif dalam pariwisata olahraga. Ini termasuk pelatihan untuk pelaku industri, program pendidikan olahraga, dan pemberian kesadaran kepada masyarakat lokal tentang manfaat pariwisata olahraga.

8. Proyek Jangka Panjang

Muncul usulan dari hasil wawancara yang menyoroti urgensi pembentukan ikon atau daya tarik khusus yang terkait dengan *sport tourism* di Kulon Progo. Saat ini, Kabupaten ini masih belum memiliki ikon yang jelas terkait dengan olahraga pariwisata, sehingga menjadi suatu tugas untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat menciptakan sebuah *event* besar atau puncak yang mampu menjadi daya tarik utama. *Event* semacam ini diharapkan bisa membentuk sistem pariwisata olahraga berbasis baru yang mampu menarik minat bukan hanya dari masyarakat lokal, tetapi juga dari tingkat internasional. Oleh karena itu, perlunya penelitian dan eksperimen lebih lanjut untuk mengembangkan dan mematangkan gagasan ini sehingga Kulon Progo dapat memiliki ikon yang kuat dalam dunia *sport tourism*.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memajukan pariwisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo. Keseluruhan, melaksanakan saran ini dengan efektif dapat membantu memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dalam industri pariwisata olahraga di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-husaini, Fajrul F.M. (2013). Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ali, Muhammad. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, E. (2010). Metoda Penelitian untuk public relations kuantitatif dan Kualitatif. Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Z. (2013). Evaluasi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S, & Jabar, A. (2014). Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, M.T., (2015). Potensi Wisata Olah Raga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan *Sport tourism to Increase Tourist Arrival In Indonesia. Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 10(1).
- Badan Pengawas Pangan dan Pembangunan. (2016). Profil Kabupaten Kulonprogo. Bpkp.Go.Id. [URL: <https://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/Profil-Kabupaten-Kulonprogo>]
- BPPP (Balai Penyelidikan dan Pengembangan Prasarana Pertanahan). (2016). Peta Tanah Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Balai Penyelidikan dan Pengembangan Prasarana Pertanahan.
- Bungin, M. B. (2008). Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dickson, T. J., Darcy, S., & Walker, C. (2021). A Case of Leveraging a Mega-Sport Event for a Sport Participation and *Sport tourism* Legacy: A Prospective Longitudinal Case Study of Whistler Adaptive Sports. *Sustainability*, 13(1), 170.
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. (2014). Data Objek Wisata Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014. Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo.

- Duglio, S., & Beltramo, R. (2017). Estimating the economic impacts of a small-scale *sport tourism event*: The case of the Italo-Swiss mountain trail CollonTrek. *Sustainability*, 9(3), 343.
<https://live.southafrica.net/media/277729/the-road-to-recovery-report-volume-1-dec2020.pdf?downloadId=366123> [Diakses pada 25 July 2022].
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi Manajemen Pelatda Bolabasket DKI Jakarta Menuju PON Riau 2012. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.3 No 2*, (p) 2461- 3961.
- Lagarensen, B. E. S., Alouw, A., & Prasetya, L. (2015). Kontribusi Olahraga Selam Dalam Pembangunan Kepariwisataan Sulawesi Utara. *Hospitality And Tourism*, 2(2). Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lim, C. C., & Patterson, I. (2008). *Sport tourism* on the islands: The impact of an international mega golf *Event*. *Journal of Sport & Tourism*, 13(2), 115-133.
- Masrurun, Z. Z. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 7, No. 1.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1.
- Ntloko, N. J., & Swart, K. (2008). *Sport tourism event* impacts on the host community-a case study of Red Bull Big Wave Africa. *South African journal for research in sport, physical education and recreation*, 30(2), 79-93.
- Papanikos, G. (2015). The economic effects of a marathon as a *sport tourism event*. *Athens Journal of Sports*, 1(225), 225-240.
- Perić, M., & Slavić, N. (2019). *Sport tourism event* business models: The case of trail running. *Sport, Business and Management: An International Journal*.

- Podoler, G. (2016). Running in the sun: the Pyongyang Marathon and its evolution into a *sport tourism event*. *The International Journal of the History of Sport*, 33(18), 2207-2225.
- Prasetya, A., & Kushartanti, B. M. Wara. (2022). Pemetaan potensi *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. **Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan**, *3*(1), 1-11.
- Ramshaw, G., & Hinch, T. (2006). Place identity and *sport tourism*: The case of the heritage classic ice hockey *Event*. *Current Issues in Tourism*, 9(4-5), 399-418.
- Sardjono, M. A. (2015). Pemetaan Potensi dan Ancaman Banjir Bandang Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY. *Jurnal Ilmiah KARYA BHUMI*, 18(2), 179-188.
- South African Tourism. (2020). The Road to Recovery Report. Available at
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability. Guilford Publications.
- Subhani, Armin. (2010). Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudiana, I.K. (2018). Dampak Olahraga Wisata bagi Masyarakat. *Jurnal IKA Vol. 16, No. 1, Maret 2021*.
- Sugiyono, (2013). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). Evaluasi pendidikan, prinsip dan operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Swart, K., & Bob, U. (2007). The eluding link: Toward developing a national *sport tourism* strategy in South Africa beyond 2010. *Politikon*, 34(3), 373-391.
- Uvinha, R. R., Chan, C. S., Man, C. K., & Marafa, L. M. (2018). *Sport tourism*: a comparative analysis of residents from Brazil and Hong Kong. *Revista Brasileira de Pesquisa em Turismo*, 12, 180-206.

- Weed, M. (2020). The role of the interface of sport and tourism in the response to the COVID-19 pandemic. *Journal Of Sport & Tourism*.
- Weed, M. (Ed). (2008). *Sport tourism: A Reader*. New York: Routledge.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudha, M. Saputra. 2007. *New Paradigm for Marketing of Sport tourism*. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar / Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PENYELENGGARAAN SPORT TOURISM EVENT
PADA MASA PASCA PANDEMI DI KABUPATEN KULON PROSO

dari mahasiswa:

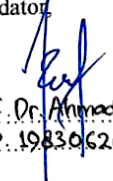
Nama : Laura Julia
NIM : 20711251044
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2023
Validator


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala / Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

..... EVALUASI PENYELENGGARAAN SPORT TOURISM EVENT
..... PADA MASA PASCA PANDEMI DI KABUPATEN KULON PROGO
.....

dari mahasiswa:

Nama : Laura Julia
NIM : 207112C1044
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Wawancara untuk pemaparan keparahyan pada
..... aspek proses motto & pembekalan 2 item lagi
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2023.
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
NIP 198009212006041001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1524/UN34.16/PT.01.04/2023

28 Juli 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo**
Jl. Sugiman No.12, Serut, Pengasih, Kec. Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55652

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laura Julia
NIM : 20711251044
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Penyelenggaraan Sport Tourism Event Pada Masa Pasca Pandemi di Kabupaten Kulon Progo
Waktu Penelitian : 28 Juli - 4 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pemangku Kepentingan

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apa saja ragam <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
2	Bagaimana strategi penyelenggaraan <i>Sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
3	Apakah fungsi manajemen penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo berjalan?	
4.	Apa yang ingin dicapai dari terselenggaranya <i>Sport tourism event</i> di kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
Input		
1	Bagaimana peran pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
2	Bagaimana peran pelaku <i>event</i> dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
3	Apakah ada adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan <i>sport tourism</i> pasca pandemi?	
4		

	Apakah dana yang dialirkan untuk mendukung penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo sudah optimal?	
Process		
1	Bagaimana implementasi adaptasi kebiasaan baru diterapkan pada penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	
2	Apakah ada kendala sebagai pemangku kepentingan penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
3	Apakah peran pemangku kepentingan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo berjalan dengan maksimal?	
4	Bagaimana pengkoordinasian pelaksanaan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo antar pihak terkait?	
Product		
1	Apakah tujuan atau target penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo tercapai?	
2	Apakah implementasi adaptasi kebiasaan baru terlaksana dengan baik?	
3	Apakah penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo mendapatkan rekognisi dari media?	

4	Bagaimana tingkat kepuasan penyelenggara <i>event</i> terhadap terlaksananya <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
---	--	--

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pelaku *Event*

NO	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apa saja ragam <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi yang pernah anda ikuti atau ketahui?	
2	Apakah Anda lebih tertarik pada <i>event</i> olahraga alam seperti paralayang, yang memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif seperti nglarak blarak, atau <i>event</i> seperti glagah tropicolorun yang telah memiliki standar tinggi dan pengalaman yang teruji?	
3	Apa yang menjadi pertimbangan utama Anda dalam memilih untuk mengikuti <i>sport tourism event</i> di Kabupaten Kulon Progo?	
Input		
1	Bagaimana peran penyelenggara <i>event</i> dalam penyelenggaraan <i>Sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
2	Apakah ada adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo pasca pandemi?	

3	Apakah informasi mengenai <i>sport tourism event</i> di kabupaten Kulon Progo mudah di akses?	
Process		
1	Apakah ada kendala sebagai pelaku <i>event</i> penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
2	Bagaimana Anda melihat kesiapan sarana dan prasarana serta adaptasi kebiasaan baru yang diterapkan dalam pelaksanaan <i>event</i> tersebut?	
3	Apakah penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo menarik?	
Product		
1	Apakah terlaksananya <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo sudah sesuai harapan?	
2	Bagaimana tanggapan Anda mengenai penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	
3	Apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam penyelenggaraan <i>sport tourism event</i> di Kab. Kulon Progo?	

Lampiran 6. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Data ragam <i>Sport tourism event</i> di Kabupaten Kulon Progo a. Data penyelenggaraan b. Data Peserta			
2	Data Sarana Prasarana			
3	Foto-foto penyelenggaraan <i>Sport tourism event</i> di Kabupaten Kulon Progo			

Lampiran 7. Dokumentasi











